

**Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Literasi Al-Qur'an
Menggunakan Metode Al-Heriyah Bagi Orang Dewasa**

DISERTASI

Disusun Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Dalam Meraih Gelar

S3

Konsetrasi Manajemen Pendidikan Islam



TOTONG HERI

2016990032

PROGRAM DOKTOR

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Totong Heri
NPM : 2016990032
Angkatan : 2016/2017
Judul Disertasi : Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Khairiyah Bagi Orang Dewasa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.
2. Bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sesuai dengan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik saya pada program Study Doktor Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 23 Juli 2021



Totong Heri

**PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR
SIDANG TERBUKA HASIL PENELITIAN DISERTASI**

Nama : Totong Heri
NPM : 2016990032
Angkatan : 2016/2017
Judul : Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Literasi
Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Khairiyah Bagi Orang
Dewasa

Promotor



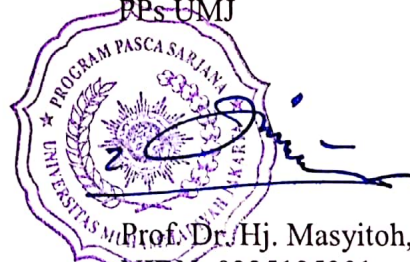
Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag
NIDN: 0325125301

Co.Promotor



Dr. Ahmad Suryadi, M.Pd.
NIDN: 0312067103

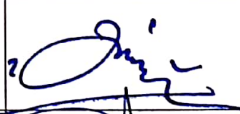



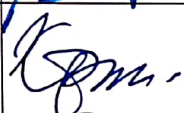

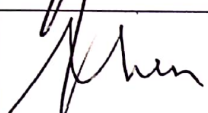
Menyetujui/ Mengetahui Ketua
Program Studi Doktor
Manajemen Pendidikan Islam
PPs UMI



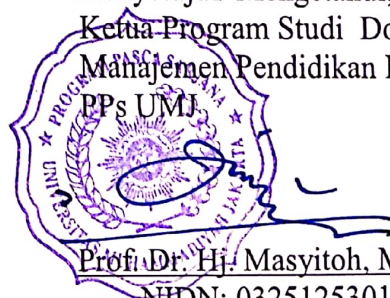
Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag.
NIDN: 0325125301

**PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN
SIDANG TERBUKA PENELITIAN DISERTASI**

Nama : Totong Heri
 NPM : 2016990032
 Angkatan : 2016/2017
 Judul : Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Literasi
 Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Khairiyah Bagi Orang Dewasa

No	Nama dan Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag. Ketua Prodi Doktor MPI/Ketua/Promotor		08/10/21
2	Dr. Ahmad Suryadi, M.Pd. Co. Promotor		6/9/21
3	Prof. Dr. Abd. Rahman A. Gani, M.Pd Penguji.		31/8/21
4.	Prof. Dr. M. Yunan Yusuf, MA Penguji.		21/8/21
5.	Prof. Dr. Koesmawan, M.Sc., MBA., DBA. Penguji.		3/9/21
6.	Prof. Adi Fahrudin, Ph.D Penguji		20/8/2021
7.	Prof. Dr. Suhendar Sulaeman, MS Penguji.		30/8/21

Menyetujui/ Mengetahui;
 Ketua Program Studi Doktor
 Manajemen Pendidikan Islam
 PPs UMJ



Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag.
 NIDN: 0325125301

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Al-hamdulillah setulus-tulusnya kepada Allah SWT, Tuhan yang maha kuasa penguasa alam semesta atas limpahan karunia dan rahmat-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Doktoral Manajemen Pendidikan Islam. Shalawat serta salam tidak lupa kiranya tercurahkan kepada Rasulallah Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan seluruh ummat yang beriman dan mentaatinya.

Merupakan kebahagiaan sendiri, penulis dengan arahan, bimbingan, dan masukan dari para dosen, pembimbing, promotor dan ko-promotor dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian Disertasi yang berjudul “Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Literasi Al-Qur’an Menggunakan Metode Al-Heriyah Bagi Orang Dewasa”.

Judul penelitian Disertasi ini penting untuk diketengahkan, mengingat kemampuan membaca Al-Qur’an sangat mendasar sekali bagi umat muslim. Karena masih banyak dijumpai dikalangan umat Islam yang belum memahami bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid, merupakan hal yang sangat mendasar dan penting sebelum memahami ilmu-ilmu lainnya.

Dalam penelitian disertasi ini banyak hambatan dan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, dorongan dan pembimbingan yang tidak ternilai dari semua pihak. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian disertasi ini.

Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta; Dr. Ma’mun Murod, M.Si

Atas perkenannya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian Disertasi.

2. Ketua Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag. sekaligus menjadi Promotor dan Dr. Ahmad Suryadi, M.Pd selaku Co-Promotor yang selalu membimbing, dan memberikan motivasi yang mencerahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Disertasi.
3. Seluruh staf Program Doktor Universitas Muhammadiyah Jakarta, beserta Kepala Perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian Disertasi ini.
4. Segenap Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Para Dosen yang telah memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penelitian Disertasi ini.
5. Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum, Rektor UHAMKA yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di UHAMKA.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 5 Program Doktoral UMJ yang telah memberikan motivasi, dan dukungan, serta saran-saran dalam menyelesaikan penelitian Disertasi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan hasil penelitian Disertasi ini kepada tim pembimbing/Promotor dan Co-promotor pada Program Doktoral Manajemen Pendidikan Islam UMJ untuk memperoleh masukan akhir sebelum ujian terbuka penelitian disertasi demi penyempurnaan hasil penelitian ini.

Nashrum minallah wa fathun Qoriib wabasyiril Mu'miniin

Jakarta, Mei, 2021

Penulis

ABSTRAK

Totong Heri: *Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Heriyah Bagi Orang Dewasa*

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model manajemen pembelajaran literasi Al-Qur'an untuk dipergunakan dalam mendukung program pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, obyek penelitiannya adalah karyawan UHAMKA.

Berdasarkan studi pendahuluan masih terdapat karyawan yang belum mampu membaca maupun menulis Al-Qur'an, yaitu 74 karyawan atau sekitar 47 % (katagori Pemula), dari jumlah 158 sampel. Hal ini disebabkan kurang aktif dalam mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an. Disamping itu juga sebagian karyawan merasa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an, baik terkendala dengan waktu ataupun metodenya. Tujuan penelitian ini adalah tersusunnya model manajemen pembelajaran yang efektif, mudah dan menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)* istilah yang digunakan oleh Brog and Gall, yaitu ada tujuh tahapan, pertama pengenalan huruf-huruf *hijaiyah*, kedua tanda baca putus, ketiga tanda baca ganda atau imbuhan, keempat tanda baca sambung, kelima tanda baca panjang, keenam hukum *mad* dan ketujuh hukum *tanwin* dan *sukun*, tanda waqaf dan *fawatihusuwaar*. Teknik pengembangan desain pembelajarannya menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation dan evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, angket (validasi ahli) yang dianalisis secara deskriptif. Teknik analisi data menggunakan Analisis Deskriptif. Data-data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpul data dan instrument yang telah ditentukan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

Hasil penelitian pengembangan manajemen pembelajaran untuk orang dewasa yang telah diuji dilapngan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, yaitu pada saat diimplementasikan kepada 50 karyawan UHAMKA dengan hasil sebagai berikut: sebanyak 5 karyawan (10%) dapat melafalkan huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata, 27 karyawan (73%) dapat merangkai *harakat* pada kata, hukum panjang-pendek, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, 7 karyawan (17%) memahami ilmu Tajwid, *faseh*, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*, dan 33 karyawan (63%) mampu menulis huruf-huruf hijaiyah serta 17 karyawan (27%) mampu menulism menyambung kosa kata, dan *imla*.

Kata Kunci: Pengembangan, Model, Manajemen, Literasi, Al-Qur'an, Al-Heriyah

ABSTRACT

Totong Heri: *Development of a Literacy Learning Management Model Al-Qur'an Using the Al-Heriyah Method for Adults*

This research is a research on the development of Al-Qur'an literacy learning management model to be used in supporting Al-Qur'an learning programs for adults. This research was conducted at Prof. Muhammadiyah University. Dr. HAMKA, the research object is UHAMKA employees.

Based on the preliminary study, there are still employees who are not able to read or write the Qur'an, namely 74 employees or about 47% (Beginner category), from a total of 158 samples. This is due to not being active in participating in the Al-Qur'an learning program. Besides that, some employees also find it difficult to learn the Qur'an, whether they are constrained by time or method. The purpose of this research is to develop an effective, easy and fun learning management model.

This research uses the research and development (R&D) method of terms used by Brog and Gall, namely there are seven stages, the first is the introduction of hijaiyah letters, the second is the broken punctuation mark, the third is the double punctuation or affix, the four conjunctions, the five punctuation long, the six laws of madness and the seventh law of tanwin and breadfruit, signs of waqaf and fawatihusuwaar. The learner design development technique uses the ADDIE model (analysis, design, development, implementation and evaluation). Data collection techniques used were interviews, tests, observations, questionnaires (expert validation) which were analyzed descriptively. The data analysis technique used descriptive analysis. The data obtained from several predetermined data collection techniques and instruments can be grouped into two, namely qualitative data and quantitative data.

The results of research on the development of learning management for adults that have been tested in the field proved to be effective in improving the literacy skills of the Qur'an, namely when it was implemented to 50 UHAMKA employees with the following results: as many as 5 employees (10%) were able to pronounce hijaiyah letters and could pronounce vocabulary, 27 employees (73%) can string vowels on words, long-short law, breadfruit and tanwin laws, 7 employees (17%) understand the knowledge of Tajweed, phase, and fluency, as well as Waqaf and ibtida, and 33 employees (63%) are able to write hijaiyah letters and 17 employees (27%) are able to write vocabulary and dictation.

Keywords: Development, Model, Management, Literacy, Al-Qur'an, Al-Heriyah

ملخص

تطوير نموذج إدارة تعلم القراءة والكتابة القرآن على طريقة الهرية للكبار

هذا البحث عبارة عن بحث حول تطوير إدارة تعلم مهارة للقرآن لاستخدامها في دعم برامج تعليم القرآن للكبار. تم إجراء هذا البحث في جامعة أ. د. هامكا المحمدية ، هدف البحث هو موظفو UHAMKA

بناءً على الدراسة الأولية ، لا يزال هناك موظفون غير قادرين على قراءة القرآن وكتابته ، أي 74 موظفًا أو حوالي 47٪ (فئة المبتدئين) ، من إجمالي 158 عينة. هذا بسبب عدم المشاركة في برنامج تعليم القرآن. إلى جانب ذلك ، يجد بعض الموظفين أيضًا صعوبة في تعلم القرآن ، سواء كانوا مقيدين بالزمن أو الطريقة. الغرض من هذا البحث هو صياغة نموذج إدارة تعلم فعال وسهل وممتع.

يستخدم هذا البحث أسلوب البحث والتطوير (R&D) للمصطلحات التي استخدمها Brog and Gall ، وهي عبارة عن سبع مراحل ، الأولى إدخال الحروف الهجائية ، والثانية هي علامة الترقيم المكسورة ، والثالثة علامات الترقيم المزدوجة أو اللاحقة. ، وعلامات الترقيم الأربعة ، وعلامات الترقيم الخمس الطويلة ، وقوانين الجنون الستة ، والقانون السابع للتونين وفاكهة الخبز ، وعلامات الوقف وفواتح السور. تستخدم تقنية تطوير تصميم المتعلم نموذ ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والاختبارات والملاحظات والاستبيانات (التحقق من صحة الخبراء) والتي تم تحليلها و□فياً استخدمت تقنية تحليل البيانات التحليل الو□في. يمكن تجميع البيانات التي تم الحصول عليها من العديد من تقنيات وأدوات جمع البيانات المحددة مسبقاً في قسمين ، وهما البيانات النوعية والبيانات الكمية.

أثبتت نتائج البحث حول تطوير إدارة التعلم للبالغين التي تم اختبارها في هذا المجال فعاليتها في زيادة مهارات القراءة والكتابة للقرآن ، أي عند تطبيقها على 50 موظفًا من UHAMKA مع النتائج التالية: ما يصل إلى 5 موظفين (10٪) يستطيعون نطق الحروف الهجائية ويمكنهم نطق المفردات ، 27 موظفًا (73٪).

يستطيعون ترتيب حروف العلة على الكلمات ، القانون القصير ، قوانين الخبز والتتوين ، 7 موظفين (17%) يفهمون معرفة التجويد ، المرحلة والطلاقة ، وكذلك الوقف وابتداء ، و 33 موظفًا (63%) قادرون على كتابة الحروف الهجائية و 17 موظفًا (27%) قادرون على كتابة المفردات والإملاء.

كلمات مفتاحية: تطوير، نموذج، الإدارة ، مهارة قراءة ، قرآن ، هريّة

DAFTAR ISI

COVER

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR	i
PERSETUJUAN HASIL SIDANG TERTUTUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
ملخص.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	18
C. Batasan Masalah/Fokus Penelitian	20
D. Rumusan Masalah	20
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori/Konsep	23
1. Ulumul Qur'an	23

a. Pengertian Ulumul Qur'an	23
b. Ilmu Qira'at.....	25
c. Ilmu Tajwid	29
d. Macam-macam Waqaf	35
e. Ilmu Fashohah	38
2. Pembelajaran Literasi Al-Qur'an	43
a. Konsep Pembelajaran	43
b. Makna Literasi	46
c. Pembelajaran Al-Qur'an	49
d. Makna Baca Tulis Al-Qur'an	53
3. Tujuan Pembelajaran Literasi Al-Quran	55
4. Hakikat Model Pembelajaran	57
5. Konsep Manajemen Pembelajaran Literasi Al-Qur'an..	64
a. Pengertian Manajemen	64
b. Fungsi Manajemen	68
1) Perencanaan (<i>Planning</i>)	69
2) Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	71
3) Pelaksanaan/Penggerakan (<i>Actuating</i>)	75
4) Pengawasan (<i>Controlling</i>)	78
c. Prinsip-Prinsip Manajemen	80
d. Manajemen Pembelajaran Literasi	84
6. Macam-Macam metode pembelajaran Literasi Al-Qur'an	89
a. Sejarah Singkat Metode Belajar Al-Qur'an	89
b. Ragam Metode Pembelajaran AL-Qur'an Di Indonesia	102

7. Metode Al-Heriyah	102
8. Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Pada Karyawan	104
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	106
C. Kerangka Pemikiran	115

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian	122
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	128
C. Prosedur Pengembangan Model	128
1. Analisis	128
2. Perencanaan Pengembangan Model	129
3. Pengembangan	130
4. Implementasi Model	131
5. Evaluasi	131
D. Teknik Pengumpulan Data	132
E. Teknik Analisis Data Hasil Pembelajaran	134

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Penelitian	142
1. Sejarah dan Jati Diri UHAMKA	142
2. Visi, Misi, dan Tujuan	149
3. Tujuan	150
4. Standar Mutu Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK)	151
5. Renstra Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah .	179
B. Deskripsi Data Penelitian	180
1. Hasil Pengembangan Metode Al-Heriyah	180
a. Hasil Analisis Kebutuhan	180
b. Rancangan Model	188
c. Manajemen Pembelajaran	195

2.	Hasil Implementasi Metode Al-Heriyah	198
C.	Pembahasan Penelitian	207
1.	Manajemen Pembelajaran Literasi Al-Qur'an	207
2.	Kelayakan Model (Teoritik dan Empirik)	213
3.	Efektivitas Model (Melalui Uji Coba)	217
4.	Metode Al-Heriyah (Produk)	220
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	227
B.	Imlikasi.....	229
C.	Saran	230
D.	Rekomendasi.....	230

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1.	Validasi Ahli Materi.....	126
Tabel 3.2	Validasi Ahli Bahasa	127
Tabel 3.3.	Validasi Ahli Media	128
Tabel 3.4.	Validasi Pengguna/guru	128
Tabel 3.5.	Respon Siswa/Peserta	129
Tabel 3.6.	Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an	130
Tabel 4.1.	Renstra LPP AIK	169
Tabel 4.2.	Hasil Uhamka Bertadurus (pemetaan kemampuan baca Al-Qur'an)	174
Tabel 4.3.	Hasil pemetaan baca Al-Qur'an	181
Tabel 4.4.	Pemetaan dalam Presentasi	181
Tabel 4.5.	Data Hasil Pre Tes Baca dan Tulis Al-Qur'an	183
Tabel 4.6.	Data Hasil Post Tes Baca Tulis Al-Qur'an.....	185
Tabel. 4.7.	Hasil Validasi Ahli Materi.....	191
Tabel. 4.8.	Hasil VAlidasi ahli Media	193
Tabel 4.9.	Hasil Validasi Ahli Bahasa	194
Tabel 4.10	Hasil validasi Pengguna	195
Tabel 4.11	Hasil Respon Siswa	197
Tabel 4.12	Hasil Pembelajaran Metode Ai-Heriyah	198

Tabel. 4.13	Jadwal Kegiatan Pengajian	203
Tabel 4. 11	Data Hasil pre Tes Baca dan Tulis Al-Qur'an	211
Tabel 4.12	Data Hasil Post Tes Baca dan Tulis Al-Qur'an	212
Tabel 4.13	Perbedaan Meode Iqra' dengan Metode El-Heriyah	221

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Desain Alur Kerangka Pemikiran	115
Gambar 2.	Desain Langkah-langkah Pengembangan Model ADDIE	122
Gambar 3	Desain Pembelajaran Model Al-Heriyah	210

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama
(SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158
Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Te an ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es ha
ض	Dhad	Dh	De ha
ط	Tha'	Th	Te ha
ظ	Zha	Zh	Zet ha
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghayn	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
لا	Lam Alif	La	El dan a
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau menoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
أ	Fathah dan alif	ā	A dan garis di atas
ي ---	Kashar dan ya	ī	I dan garis di atas
و ---	Dhammah dan ya	ū	U dan garis di atas

Ta' Marbutah

ta' marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.

Kalau kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta' marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Kalau kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diidhafkan, maka *ta' marbutah* ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

المدينة المنورة : Al-Madinah Al-Munawwarah

فاطمة : Fathimah

وزارة التربية : Wizarat Al-Tarbiyah

Syaddah

Syaddah/taydid di transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang ber-*syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا : Rabbana نَزَّل : Nazzala

Kata Sandang

Kata sandang "ال" dilambangkan dengan "al," baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah. Kata sandang ini ditulis terpisah dari kata yang mengikuti, dengan tanda (-).

Contoh: الشمس : Al-Syamsy القمر : Al-Qamar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika membuka kembali sejarah Islam, misalnya pada zaman Dinasti Bani Abbasiyah, maka ditemukan masa keemasan umat Islam. Umat Islam telah mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar sehingga umat Islam telah menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti kedokteran, fisika, kimia, falak, astronomi, matematik, dan lain-lain. Jelasnya, umat Islam kala itu telah mengamalkan isi kandungan kitab sucinya (Al-Qur'an). Dalam masa lebih dari tujuh abad, kekuasaan Islam di Spanyol, umat Islam telah mencapai kejayaannya, banyak prestasi yang mereka peroleh bahkan pengaruhnya membawa Eropa dan kemudian Dunia, kepada kemajuan yang lebih kompleks.¹

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman bagi ummat Islam seluruh dunia. Al-Qur'an adalah firman Allah, Kalam Allah dalam arti bahwa isi dan kandungannya dari Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur selama kurang lebih dua puluh dua tahun, dua bulan dan dua puluh dua hari. Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab. Ini sesuai dengan fakta yang

¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1993) h. 100

tidak dapat dibantah lagi, bahwa Nabi Muhammad secara geografis hidup di jazirah Arabiyah.²

Telah menjadi kesepakatan para ulama sedunia, bahwa Al-Qur'an diturunkan sekitar 14 abad yang lalu di tanah Arab (Makah) dari Tuhan yang diakui oleh Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an terbukukan (*Al-Tadwin*) menjadi sebuah kitab suci ummat Islam sekitar 30 tahun-nan Hijriyah pada masa Khalifah Usman bin Affan. Dari dulu sampai sekarang, kaum muslimin tetap menyakini bahwa Al-Qur'an merupakan himpunan wahyu Tuhan yang senantiasa memberi petunjuk moral.³

Al-Qur'an merupakan pedoman umat manusia, sekaligus diturunkan dalam kontek sejarah dan kebudayaan tertentu. Oleh sebab itulah Al-Qur'an dianggap dokumen historis sekaligus dokumen keagamaan yang suci. Al-Qur'an memaknai perjalanan historis karena Al-Qur'an dalam setiap pernyataannya mengacu pada peristiwa aktual sesuai dengan konteks sejarahnya ketika diturunkan dan sekaligus pesan yang dikandungnya bersifat transcendental, dalam arti melampaui zaman. Sementara itu Al-Qur'an juga sebagai petunjuk keagamaan karena Al-Qur'an senantiasa memberi bimbingan kepada manusia dalam kehidupan. Dengan kata lain Al-Qur'an merupakan sumber makna dan nilai hidup (Kuntowijoyo, 1998). Al-Qur'an setelah merupakan sumber ajaran moral, sumber hukum Islam, dan *hudan*

² Mukhlis Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, Anggota IKAPI, 2017) h. 245

³ Mukhlis Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, Anggota IKAPI, 2017) h. 245

(petunjuk) bagi manusia, juga merupakan inspirator, pemandu sekaligus pemandu gerakan dan dinamika umat Islam sepanjang zaman.

Al-Qur'an semenjak kemunculannya sampai sekarang selalu menarik perhatian seluruh umat di Dunia. Sebagai *miracle* terbesar umat Islam, Al-Qur'an tiada henti-hentinya dijadikan obyek kajian, diskusi, dan penelitian yang dilakukan tidak hanya oleh bangsa Timur belaka, bahkan orang-orang Barat pun ikut berpartisipasi untuk mengeksplorasi Al-Qur'an. Dengan demikian kajian-kajian tentang Al-Qur'an pun tidak hanya dilakukan oleh orang-orang Islam sendiri, tetapi juga dari kalangan non-Islam.⁴

Namun sekarang, umat Islam telah jauh bahkan hampir meninggalkan kitab sucinya, terbukti dengan masih banyak dijumpai umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ditambah dengan derasny arus informasi dan globalisasi dewasa ini, berimplikasi kepada pembentukan kehidupan umat manusia, baik perilaku yang bersifat positif maupun negatif. Disamping itu, derasny arus informasi telah memasuki relung-relung kehidupan kita, bahkan menjadi menu harian yang dihidangkan setiap saat, baik melalui media televisi, internet, *handphone*, surat kabar, buku bacaan, radio dan lain sebagainya.

Masih dijumpainya ummat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an ini bukan saja menyasar dikalangan pelajar, bahkan sampai ke mahasiswa. Pernyataan ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ) terhadap 14 UIN di

⁴ Mukhlisin Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, (Yogyakarta: Forum, Grup Relasi Inti Media, Anggota IKAPI, 2017) h. 246

Indonesia, dengan hasil penelitiannya sangat mencengangkan yaitu menempatkan UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, UIN Ar Raniry Banda Aceh, dan UIN Mataram sebagai tiga kampus dengan nilai indeks kemampuan baca tulis Al-Quran terendah.⁵ Hal ini yang telah disampaikan oleh Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ) Muchlis M Hanafi menginginkan lembaga yang dipimpinnya itu dapat melanjutkan penelitiannya sampai pada indeks literasi Al-Quran. Penelitian mengenai kemampuan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) merupakan riset baru yang memiliki signifikansi tersendiri. Sebab, melihat hasil secara umum indeks BTQ mahasiswa UIN yang masih di angka 3,19 untuk membaca dan 3,20 untuk menulis masih butuh hampir 2 poin lagi untuk sampai pada angka maksimum 5.

Hasil Penelitian Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Mahasiswa UIN di Indonesia, yang dilakukan oleh Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an literasi bisa bermakna tiga hal, yakni (1) kemampuan membaca dan menulis, (2) keahlian di bidang tertentu, atau (3) kemampuan mengolah informasi sehingga menjadi kecakapan hidup. Penelitian yang telah dilakukan tersebut hanya menunjukkan indeks literasi yang pertama, yakni membaca dan menulis. Kemampuan mengolah atau pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dalam bentuk internalisasi sesuai dengan sikap.⁶

⁵ Syakir NF. *Inilah Tiga UIN Dengan Indeks Kemampuan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terendah*, Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/113209/inilah-tiga-uin-dengan-indeks-kemampuan-baca-tulis-al-quran-terendah> . Diakses 8 Mei 2020

⁶Syakir NF Editor:Muhammad Faizin. *Perlu Ada Indeks Literasi Al-Qur'an*. <https://www.nu.or.id/post/read/113221/perlu-ada-indeks-literasi-al-quran> Kamis 7 November 2019.Diakses8Mei2020

Terkait hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat lebih disempurnakan dengan ditambahkan tawaran-tawaran solutif atas persoalan yang terjadi di kampus agar tidak hanya menjadi deskripsi saja. LPMQ (Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Quran) dapat membantu memberikan masukan konkret dan mengembangkan modul peningkatan kompetensi Membaca dan Menulis Al-Qur'an, serta membantu merumuskan standarisasi yang perlu diterapkan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) secara umum.

Umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an kemungkinan disebabkan banyak faktor, seperti faktor kesibukan, faktor malu untuk belajar, faktor lingkungan, dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang tidak menarik. Tingginya beban kurikulum dan tuntutan orang tua terhadap kemampuan calistung menjadikan anggapan pembelajaran Al-Qur'an tidak lebih penting dibandingkan dengan pembelajaran calistung atau yang lainnya. Bahkan kondisi yang terjadi sekarang, banyak anak yang tidak tertarik lagi dengan Al-Qur'an. Banyaknya hiburan yang sengaja disuguhkan mulai dari film, musik, dan permainan-permainan modern (*game online*) sudah menjadi pemandangan yang biasa. Bahkan, tidak sedikit anak-anak yang lebih fasih menyanyikan lagu-lagu orang dewasa, dari pada mengumandangkan alunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Di samping itu pola pendidikan dan pengajaran yang diterapkan oleh keluarga terhadap anak-anaknya mulai dari usia dini juga bervariasi. Di antara orang tua ada yang sangat peduli terhadap pendidikan dan pengajaran

agama kepada anak-anaknya dari sejak kecil, sehingga dia berusaha mengajarkan agama termasuk materi membaca dan menulis Al-Qur'an. Walaupun orang tua tidak mampu mengajarkan sendiri kepada anaknya, tetapi dia berusaha mencari guru atau dengan cara menyekolahkan ke TPA, Madrasah (*dininyah*) bahkan ke Pesantren. Sementara ada juga orang tua yang kurang atau bahkan tidak peduli terhadap pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga anak tersebut sampai dewasa pun kurang memahami atau tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an seharusnya sudah mendarah daging dalam kehidupan setiap muslim. Akan tetapi, kenyataan kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam masih kurang. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Indriani pada tahun 2014 bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an umat muslim di Indonesia hanya 16%.⁷ Hasil penelitian ini, memang harus dibuktikan lebih lanjut dengan fakta dan data empirik terkait dengan faktor-faktor penyebab mengapa masih terdapat ummat Muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Selain Indriani, Gina juga menyampaikan hasil penelitian, menurutnya banyak faktor-faktor yang membuat mereka buta huruf aksara Al-Qur'an diantaranya, adalah:⁸

⁷ Indriani Nurzaman, "Efektivitas Penggunaan Metode Bil Hikmah Terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Al Qur'an AUD", Jurnal Tarbawy, Vol. 1 (2), 2014, h. 35.

⁸ Gina Giftia AD, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", Jurnal Istek edisi Juli 2014. Vol. VIII No 1, h. 143.

1. Kurang perhatian orang tua dan lingkungan dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak-anaknya.
2. Terbatasnya tatap muka pendidikan Agama Islam di Sekolah
3. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang cenderung teoritis, kurang memperbanyak praktik membaca dan latihan-latihan menulis.
4. Masih rendah motivasi dan minat peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman maksud dan tujuan membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan pelajaran ini bagi mereka kurang menarik karena dianggap kurang penting.
5. Masih banyak tenaga pendidik belum dapat menggunakan metode yang tepat dan praktis dalam menyampaikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an.
6. Perkembangan global dan kemajuan dalam bidang teknologi, informatika, dan telematika yang ditandai dengan munculnya produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan baca tulis Al-Qur'an sudah mulai jarang terdengar di rumah-rumah keluarga muslim yang ada adalah internet, suara-suara radio, TV, karaoke dan lain-lainya.
7. Faktor lingkungan dan masyarakat juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagian orang tua dan masyarakat masih memandang dan bangga jika putranya berhasil dalam bidang matematika, Bahasa Inggris, olahraga, dan lainnya ketimbang berprestasi dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kini realitas kehidupan semakin kompleks, dinamis dan kritis pada dunia kampus yang diharapkan kemudian hari menjadi pusat perkaderan bagi para pemimpin di bumi (*khalifah fi al-ardl*). Maka penting sekali ditanamkan ke dalam jiwa mereka suatu keyakinan yang mantap, penempaan diri dan kesiapan mental spiritual hingga memiliki kepribadian muslim yang kuat. Salah satunya adalah penguasaan dan pemahaman terhadap kitab sucinya, bagaimana mereka dapat menguasai dengan benar, baik dari segi bacaannya maupun dari segi penulisannya, jika pemahaman terhadap kitab sucinya masih kurang. Hal ini dipandang teramat penting, karena bagaimana mungkin seorang muslim dapat mengamalkan agamanya dengan baik jika umat muslimnya kurang bahkan tidak dapat memahami dengan baik sumber hukum dan pedoman hidupnya (*Al-Qur'an*).

Al-Qur'an merupakan sebuah nama personal (*al'alam al-asy-syakhsyi*), bukan merupakan derivasi, bagi kitab yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁹ Para ulama telah menjelaskan bahwa penamaan itu menunjukkan bahwa *Al-Qur'an* telah menghimpun intisari kitab-kitab Allah yang lain, bahkan seluruh ilmu yang ada. Hal ini didasari oleh *Al-Qur'an* merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. “*Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu*”, (Q.S. AN-Nahl: 89).

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ke dunia ini harus diyakini keotentikannya oleh seluruh ummat Islam.

⁹ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah dalam Rosihan Anwar. *Ulumul Quran untuk UIN, STAIN dan PTAIS, disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. (Bandung: Penerbit Pustaka Setia. 2017). h. 32

Beriman kepada kitab Allah SWT adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Salah satu wujud beriman kepada kitab Allah (Al-Qur'an) dapat dilakukan dengan cara mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).¹⁰

Keistimewaan Al-Qur'an ini memunculkan usaha kaum muslimin untuk mempelajari kandungannya dari beberapa aspek keilmuan yang berkembang dalam khazanah intelektualitas muslim. Karenanya, muncul berbagai lembaga/program pendidikan Al-Qur'an dari tingkat pemula sampai tingkat lanjutan, diantaranya dalam lingkungan masyarakat Muslim Indonesia yang sudah mashur ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sebuah institusi non formal yang mengelola pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak usia pra-sekolah hingga sekolah dasar. Bahkan sekarang ini banyak bermunculan lembaga pendidikan umum dan penyelenggara program kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, baik di tingkat SD, SMP dan SMA, bahkan di lingkungan perguruan tinggi serta di perkantoran, perkumpulan, di lingkungan tempat kerja yang menyelenggarakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an. Tentu, fenomena ini sangat menggembirakan bagi pengembangan pendidikan Islam.

¹⁰ *Hadits Shahih Al-Bukhari No. 4639 - Kitab Keutamaan Al Qur`an*

Dalam mempelajari Al-Qur'an tergantung pada tingkatan masing-masing. Bagi anak usia dini harus dimulai dari bagaimana cara membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Keberhasilan belajar pada tingkat ini, tentu akan menentukan keberhasilan belajar pada tingkatan berikutnya, seperti sebagaimana memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan kelak sehari-hari.

Kewajiban mencari ilmu sudah ditekankan sejak diturunkan ayat permulaan Al-Qur'an, yang memerintahkan kita untuk *iqra'* (membaca). Kata *Iqra'* atau perintah membaca merupakan kata pertama dan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian penting dan bermaknanya, sehingga diulang dua kali dalam proses turunya wahyu pertama. Kata *Iqra* terambil dari kata *qora'a* pada mulanya berarti menghimpun. Dalam kamus-kamus Bahasa beraneka ragam irisan dari kata ini, antara lain; menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami meneliti mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya, yang kesemuanya dikembalikan kepada hakekat kata “menghimpun” yang merupakan dari arti kata tersebut.¹¹

Makna Membaca dalam perspektif lainnya, seperti menurut Paul C. Burns dkk. memahami membaca merupakan sebagai proses penerimaan ide, pengalaman, perasaan, emosional dan konsep.¹² Sementara itu, Jalongo menjelaskan membaca sebagai proses kebermaknaan pesan dan pemecahan

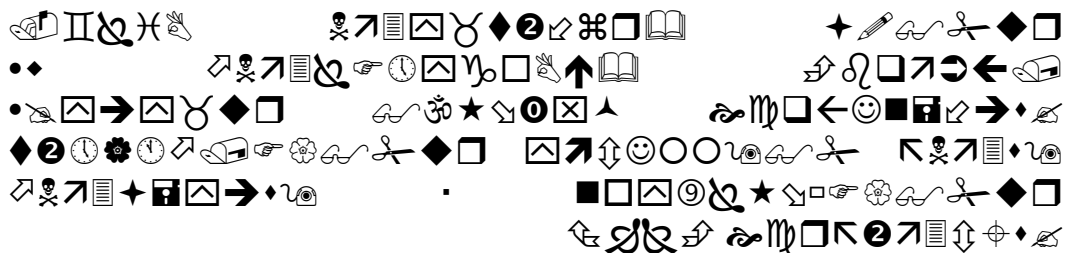
¹¹ M. Quraish Sihab. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Penerbit Mizan Anggota IKAPI. 1992). h. 167

¹² Paul C. Burns, Betty D Roe, dan Elinor P. Ross, *Mengajar Membaca di Sekolah Dasar Hari Ini* (Boston Houghton Mifflin Company, 1984), h. 10.

masalah.¹³ Pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitiannya adalah kemampuan anak dalam menerjemahkan huruf hijaiyah, senada dengan itu, pendapat Owens yang menjelaskan bahwa membaca adalah proses peningkatan kognitif, mengenal huruf, dan kata-kata.¹⁴

Aktivitas membaca merupakan salah satu perwujudan belajar. Salah satu tugas belajar bagi umat Islam adalah membelajarkan Al-Qur'an sejak dini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdi tentang pendidikan Al-Qur'an bagi anak, menunjukkan bahwa kewajiban mendidik Al-Qur'an dimulai dari sejak dini (keluarga), menurutnya pendidikan Al-Qur'an akan baik apabila dilakukan dengan seimbang di sekolah (30%) dan diajarkan di rumah (70%).¹⁵

Selaras dengan hal tersebut Allah SWT telah memerintahkan kita untuk mempelajari Al-Qur'an diantaranya terdapat di dalam surat Al-Nahl ayat 78:



“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu ke dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”, (QS. An-Nahl: 78).

¹³ Mary R. Jalongo, *Seni Bahasa Early Childhoxd* (USA Pearson, 2007), h. 181.

¹⁴ 'Robert E, Owens, *Pengembangan Bahasa Integrasi* (New Jersey Pearson, 2012) h. 363-364.

¹⁵ Abdi, *Evolusi Pendidikan dalam Quran Suci, Berdasarkan Metode Modern D'*, Scientific Journal of Review, Departemen Ilmu Pendidikan, Payame Noor University of Iran, Vol. 3 (7), 2014, h. 35.

Membaca juga dapat dipahami dengan kegiatan literasi. Literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.¹⁶ Literasi bukan hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis saja. Namun, literasi juga mencakup pengetahuan seseorang berkomunikasi di dalam kehidupannya, sehingga kemudian gerakan literasi mulai digalakkan. Kegiatan literasi ini sangat penting di dalam kehidupan, apalagi hidup di era disrupsi yang ditandai dengan kecanggihan teknologi saat ini. Literasi sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan, karena kemampuan literasi ini bisa menjadi kunci manusia untuk bermetamorfosis menjadi manusia unggul, berpengetahuan dan berperadaban.

Salah satu cara yang bisa ditempuh meningkatkan kemampuan literasi ini adalah dengan kesadaran membaca (*iqra*). Hanya saja yang sangat disayangkan adalah membaca tampaknya belum menjadi budaya masyarakat Indonesia, mengingat masih banyak daerah di Indonesia yang minat bacanya rendah, dan alhasil kemampuan literasinya juga rendah.¹⁷ Setidaknya, ada upaya penelitian yang terkait dengan penyebab kemampuan literasi terutama pada siswa siswi sekolah menjadi rendah.

¹⁶Ibnu Aji Setiawan. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Januari 5 2018 <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>. diakses 8 Mei 2020

¹⁷ Ibnu Aji Setiawan. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Januari 5 2018 <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>. diakses 8 Mei 2020

Dari persoalan yang sangat mendasar ini, diperlukan suatu manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang terpadu, untuk menjawab persoalan-persoalan rendahnya minat membaca. Dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an diperlukan perencanaan yang tersusun dengan baik, pengorganisasian yang kuat, pengimplementasian pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, dan evaluasi program yang terpadu. Proses manajemen pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat dikontrol, sehingga target dari tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Secara operasional dalam proses pelaksanaan fungsi manajemen adalah adanya motivasi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas motivator dijalankan oleh kepala sekolah bersama guru dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat menjalankan aktivitas belajar dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran pimpinan sangat penting untuk menggerakkan para guru dalam memaksimalkan fungsinya sebagai pendidik di dalam kelas. Selain itu, pemberian motivasi juga dilakukan oleh pendidik dengan suasana *edukatif* supaya siswa dapat mengikuti belajar dengan semangat dan kesungguhan.

Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswa, melakukan aktivitas belajar dengan baik yang dilakukan di kelas maupun di tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

Selain fungsi motifator, ada juga Fungsi *facilitating* pembelajaran. Fungsi *facilitating* diantaranya meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman, perlengkapan belajar, sarana dan prasarana yang memadai, alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses belajar para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

Selanjutnya dalam fungsi manajemen adalah adanya Fungsi Pengawasan (*controlling*) dalam pembelajaran. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan tugasnya masing-masing, sesuai dengan *job description*-nya. Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh pimpinan sekolah terhadap proses kegiatan pembelajaran, termasuk mengawasi para tenaga kependidikan terkait dengan pelayanan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa atau pembelajar, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, ditandai dengan tingkat keberhasilan atau kelulusan yang telah ditentukan atau ditetapkan dengan skala nilai tertentu.

Kebutuhan manajemen pembelajaran Al-Qur'an merupakan keharusan dalam penyelenggaraan program pembelajaran Al-Qur'an, baik pada usia anak-anak maupun pada usia dewasa. Terlebih pada institusi pendidikan keagamaan. Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat mendasar bagi seorang muslim. Jika seorang muslim tidak dapat membaca Al-Qur'an, maka dapat dipastikan ada yang salah dalam pendidikan agamanya. Karena itu, penting sekali supaya ada model manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menjawab persoalan ketidak mampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, yang terletak di jalan Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan juga tujuh lokasi lainnya yang tersebar di Jakarta merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi Islam bukan saja mengembangkan dan melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, terlebih dari itu sebagai penyelenggara Al-Islam dan kemuhammadiyah, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* (Catur Darma) memiliki peran dan tanggung jawab terhadap penanaman aqidah Islamiah. Termasuk di dalamnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan beribadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah yang telah terhimpun dalam keputusan Majelis tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, sebagai Perguruan Tinggi Islam memiliki tanggungjawab atas setiap pribadi individu di dalam institusinya, selain tanggungjawab atas dunia akademik dalam menciptakan peradaban Islam yang berkemajuan. Secara umum sebuah Universitas

mahasiswa adalah obyek dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Mahasiswa telah disiapkan secara terperinci capaiannya melalui kurikulum yang telah disediakan, dan segala kebutuhan untuk memastikan *out-put* dan *out-come* mereka menjadi sarjana yang memiliki kecerdasan *spiritual*, kecerdasan *intelektual*, kecerdasan *emosional* dan kecerdasan sosial. Dalam pada itu, dosen dan tenaga kependidikan terkadang terlewatkan untuk mendapatkan perhatian dari proses pengembangan keilmuan dan *skill*, termasuk dalam proses pembinaan keagamaan terutama kemampuan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an hanyalah tulisan yang diam manakala tidak dibaca. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi mereka yang mencari dan berjalan meskipun banyak yang tersesat dan tidak ingin bertanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an sejatinya adalah dasar ukuran keberagamaan seseorang. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalankan roda kehidupan. Maka tidaklah mungkin seseorang muslim jauh dari pedomannya, sebab hidup tidak pernah terhindar dari masalah dan setiap masalah memerlukan petunjuk dan solusinya. Al-Qur'an merupakan solusi atas segala persoalan kehidupan.

Uhamka salah satu perguruan tinggi Islami dalam naungan Persyerikatan Muhammadiyah, melalui Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK) menjaga merawat dan membelajarkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta membiasakan untuk bertadurus Al-Qur'an kepada seluruh *civitas akademika*, dari mulai unsur Pimpinan (Rektorat) Lembaga, Pusat Kajian, Pimpinan Fakultas, Direktr Pasca, Biro, para Dosen dan

Karyawan. Program kegiatan ini merupakan perwujudan dari Standar Mutu Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Salah satu yang tertuang dalam standar mutu AIK adalah pada bab Sumber Daya Manusia bagian b, memuat bahwa seluruh SDM Uhamka senantiasa mentadaruskan Al-Qur'an.

Kegiatan bertadarus Al-Qur'an juga telah dituang dalam renstra program kegiatan LPP AIK. dalam bentuk pengajian dan kajian bagi dosen dan karyawan, sehingga dengan program ini diharapkan seluruh dosen dan karyawan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Untuk menjaga dan mengimplementasikan standar mutu tersebut, Uhmaka melalui program Al-Islam dan Kemuhammadiyah, memberikan program pelayanan, bimbingan dan pembelajaran dalam bentuk pengajian dan kajian, seperti Pengajian Karyawan setiap hari Rabu jam 13.00, Kalam Subuh setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Dan berbagai kegiatan pengajian dan pembinaan di Fakultas masing-masing. Serta kegiatan Baitul Arqam sebagai kegiatan pengkaderan, penguatan idiologi Muhammadiyah, ibadah dan pemahaman (*tadarus*) Al-Qur'an.

Mencermati permasalahan di atas, nampaknya masih terdapat dosen dan karyawan yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dikathui setelah Rektor memberikan instruksi Nomor: 1423/F.08.06/2020, kepada seluruh dosen dan karyawan Uhmaka dari berbagai unsur untuk mengikuti gerakan Uhamka Bertadarus. Dari hasil kegiatan Uhamka Bertadarus dapat terpetakan tingkatan kondisi kemampuan membaca

Al-Qur'an bagi dosen dan karyawan, yaitu: Tingkat Pemula, Tingkat Menengah, dan Tingkat *Tahsin* (mahir).

Dari kegiatan Uhamka Beradurus telah menunjukkan bahwa hasil pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat karyawan yang masih dalam katagori Pemula, yaitu sebesar 74 karyawan atau sekitar 47 % dari jumlah 158 sampel, dan 71 katagori Menengah, serta 13 katagori Tahsin (Mahir).

Karena itu, peneliti mencoba untuk menawarkan sebuah Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca (*tahsin*), menulis (*imla'*), bagi karyawan Uhamka. Dengan upaya penelitian ini, dapat menjawab permasalahan dan harapan terkait dengan temuan model pembelajaran literasi Al-Qur'an yang dapat membantu para karyawan dalam ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk kemudian dapat pula dipergunakan juga pada khalayak umum secara masal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan pengamatan peneliti maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Pengaruh alat teknologi (hp) yang kuat terhadap kebiasaan dosen dan karyawan. Sehingga mengalihkan perhatiannya terhadap Al-Qur'an. Seringnya membaca dan belajar Al-Qur'an melalui android yang cara membacanya melalui teks transliterasinya.

2. Masih dijumpai Kesadaran Dosen dan Karyawan yang kurang mengikuti program kegiatan pengajian dan kajian. Padahal sudah melalui upaya mengingatkannya.
3. Keasadaran untuk membiasakan dan terbiasa membaca (tadarus) Al-Qur'an belum tumbuh secara merata.
4. Faktor kesibukan pekerjaan yang masih menjadi kendala sehingga menjadi alasan untuk tidak mengikuti kegiatan pengajian dan kajian.
5. Latar belakang pendidikan, lingkungan dan keluarga yang berbeda-beda sehingga merasa kesulitan untuk membaca, bahkan menuliskan Al-Qur'an.
6. Sebagian para karyawan masih memiliki rasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Rasa malu ini membuat dirinya khawatir dapat diketahui oleh teman-temannya, atasannya bahkan tidak ingin diketahui orang lain mengetahui bahwa dirinya tidak mampu membaca Al-Qur'an. Sehingga berbagai alasan yang dikatakan untuk tidak dapat mengikuti pengajian dan kajian.
7. Masih beranggapan bagi karyawan bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sulit, susah untuk dipelajari. Padahal sudah berbagai guru atau ustadz dan ustadzah yang pernah ia ikuti dalam pengajian.
8. Masih mencari model atau metode yang cocok bagi proses kegiatan pembelajaran atau pengajian dan kajian terkait dengan cara yang mudah dan tepat dalam proses mempelajari Al-Qur'an. Padahal sudah beragam

metode dan model pembelajaran Al-Qur'an, dari mulai metode Iqra, Qiro'ati, Ummi dan metode-metode lainnya.

C. Batasan Masalah/Fokus Penelitian

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan model manajemen pembelajaran Literasi Al-Qur'an bagi Karyawan UHAMKA?
2. Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Literasi Al-Qur'an bagi Karyawan UHAMKA?
3. Bagaimanakah efektifitas pengembangan model pembelajaran literasi Al-Qur'an pada Karyawan UHAMKA?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan model manajemen pembelajaran literasi Al-Qur'an dan bagaimanakah implementasinya dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an? serta bagaimana pula efektifitas pembelajaran Literasi Al-Qur'an bagi karyawan Universitas Muhammadiyah Profesor DR. Hamka ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Menghasilkan model manajemen pembelajaran literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an dalam membaca (*tahsin*), dan menulis (*imla'*),
2. Mengembangkan model pembelajaran literasi Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Profesor Dr. Hamka.
3. Memberikan bantuan dalam proses pengembangan program Literasi Al-Qur'an yang diterapkan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Profesor Dr. Hamka.
4. Mengimplementasikan Model program pembelajaran Literasi Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Profesor Dr. Hamka.
5. Memberikan kontribusi yang positif terhadap khasanah ilmu pengetahuan dalam aspek perkembangan metode pembelajaran Literasi Al-Qur'an.

Manfaat Penelitian:

1. Sebagai konsep teori model manajemen pembelajaran Literasi Al-Qur'an.
2. Memberikan kontribusi positif dalam model pembelajaran Literasi Al-Qur'an yang efektif dan tidak menjenuhkan.
3. Dapat diterapkan pada mahasiswa sebagai metode pembelajaran Literasi Al-Qur'an yang mudah, cepat dan tepat dalam mempelajari dan memahaminya.

4. Dapat juga diterapkan sebagai metode Literasi Al-Qur'an pada lembaga-lembaga Al-Qur'an, balai pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori/Konsep

1. Ulumul Qur'an

a. Pengertian Ulumul Qur'an

Kata Ulumul Qur'an berasal dari Bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu "ulum" dan "qur'an". Kata "ulum" merupakan bentuk jamak dari kata "ilmu". Menurut Abu Syahbah dalam Rosihan, Ilmu dimaksud disini adalah sejumlah materi pembahasan yang dibatasi kesatuan tema atau tujuan. Al-Qur'an menurut ulama ushul, ulama fiqih, dan ulama Bahasa adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang *lafadz-lafadznya* mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada *mushaf*, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Naas.¹⁸ Menurut Al-Jurjani Al-Qur'an adalah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang ditulis di dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa kerguan.¹⁹

Sementara itu Hasbi Asy-Syidieqi mengartikan Al-Qur'an dengan bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "masdhar" yang diartikan dengan arti *isim* "maful" yaitu "maqrū" yang dibaca.²⁰ Sedangkan menurut Al-Farra dalam Rosihan, menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an adalah diambil dari kata "qoro'in

¹⁸ Rosihan Anwar. *Ulumul Qur'an Untuk UIN, STAIN dan PTAIS disusun berdasarkan Kurikulum Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017). h. 11

¹⁹ Al-Jurjani, dalam Rosihan, *At-Ta'rifat At-Taba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi*; Jeddah, tt, h. 174

²⁰ M. Hasbi Asy-Syiddieky. *Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.1954) h. 1

(Penguata) karena AL-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya.²¹

Sedangkan Ulumul Qur'an menurut para ahli adalah:²² Manna' Al-Qoththan, Menurutnya, pengertian Ulumul Qur'an adalah ilmu atau pengetahuan yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dari berbagai sisi, baik dari informasi tentang *As-Babaul Nuzul* (sebab-sebab turunnya Al-Qur'an), tertib penulisan Al-Qur'an, kodifikasi, ayat-ayat yang diturunkan di Mekah (*Makkiyah*) dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah (*Madaniyyah*), dan hal-hal lainnya yang masih berkaitan dengan Al-Qur'an.

Az-Zarqoni, Ulumul Qur'an menurutnya, adalah beberapa bentuk pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, dari urutan kepenulisan, sisi turun, kodifikasi, cara membaca, kemukzizatan, *nasikh, mansukh*, dan juga penolakan akan hal-hal yang bisa menimbulkan keraguan terhadapnya, serta hal-hal lainnya.

Abu Syahbah, Ulumul Qur'an dalam pandangannya adalah sebuah ilmu pengetahuan yang memiliki banyak objek pembahasan di dalamnya, dimana objek-objek tersebut berhubungan erat dengan Al-Qur'an, mulai proses penurunan, penulisan, urutan kepenulisan, kodifikasi, cara membaca penafsiran, kemukzizatan, *nasikh-mansukh*, sampai pembahasan-pembahasan lain.

Siti Roihan, Ulumul Qur'an adalah sejumlah pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, dan pembahasan-pembahasan tersebut menyangkut materi-materi yang selanjutnya menjadi pokok-pokok bahasan Ulumul Qur'an.

²¹ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madkhal li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim*, Maktabah As-Sunnah, Kairo, 1992, h. 20

²²*Pengertian Ulumul Qur'an Menurut Para Ahli*, <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-ulumul-quran-menurut-para-ahli/>. Diakses 9 Mei 2020

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Ulumul Qur'an adalah ilmu-ilmu yang pokok pembahasannya atau materi-materinya berhubungan dengan Al-Qur'an, dari mulai proses turunnya, asbabul nuzul, urutan penulisan, kodifikasi, cara membaca, penafsiran, kemukjizatan, nasakh-mansukh, mukhkamat dan mutasyabihat, hingga persoalan-persoalan lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Terkait dengan istilah *Ulumul Qur'an* pertama kali muncul pada abad ke VI Hijriah oleh Abu Al-Farj bin Al-Jauzi. Pendapat ini telah disitir oleh Asy-Syuyuthi dalam pengantar kitab *Al-Itqaan*. Namun menurut Al-Zaeqani berpendapat lain, Ia mengatakan bahwa *Ulumul Qur'an* muncul pada abad ke V Hiriah, melalui karya Al-Hufi (wafat, 430 H) yang berjudul *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Lebih jauh lagi menurut Subhi Al-Salih bahwa *Ulumul Qur'an* pertama kali muncul abad ke III Hijriah, yaitu ketika Ibn Al-Marzuban menulis kitab yang berjudul *Al-Hawi Fi Ulumul Qur'an*.²³

b. Ilmu Qira'at

Menurut etimologi, qira'at adalah bentuk jamak dari kata qira'ah, mashdar dari kata kerja qara'a. Adapun menurut terminologi ilmiah, qira'at adalah salah satu mazhab dalam pelafalan Al-Our'an yang dianut oleh salah seorang imam qari' yang berbeda dengan mazhab imam lainnya.

Perlu diketahui, qira'at itu ada sanad-sanadnya yang terhubung hingga Rasulullah Saw. Masa para qari' yang mengajarkan kaum muslimin dengan cara mereka dalam membaca Al-Qur'an bermula dari masa para sahabat. Di antara

²³ Rosihan Anwar. *Ulumul Qur'an Untuk UIN, STAIN dan PTAIS disusun berdasarkan Kurikulum Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017). h. 13

para sahabat yang dikenal mengajarkan qiraah adalah Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas'ud, Abu Musa Al-Asy'ari, dan lainnya. Dari mereka inilah banyak di antara para sahabat dan tabi'in yang menyebarkan *qiraah* -*qiraah* ke berbagai kota, dan masing-masing dari mereka menyatakan *qira'ah* yang mereka ajarkan bersumber dari Rasulullah saw.²⁴

Dalam *Thabaqatul Qurra'*, Adz-Dzahabi menyebutkan bahwa yang dikenal mengajarkan *qira'ah* Al-Qur'an dari kalangan sahabat ada tujuh, yaitu Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Darda', dan Abu Musa Al-Asy'ari. Banyak di antara para sahabat yang membaca Al-Qur'an di hadapan Ubay bin Ka'ab, di antaranya adalah Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan Abdullah bin Sa'ib. Ibnu Abbas juga mempelajari *qira'ah* dari Zaid bin Tsabit. Banyak di antara para tabi'in di setiap kota berguru kepada para sahabat ini. Di antara mereka yang berdomisili di Madinah adalah Sa'id bin Musayyib, Urwah, Salim, Umar bin Abdul Aziz, Sulaiman, Atha' (Sulaiman dan Atha adalah putra Yasar), Mu'adz bin Harits yang dikenal sebagai Mu'adz Al-Qari', Abdurrahman bin Hurmuz Al-A'raj, Ibnu Syihab Az-Zuhri, Muslim bin Jundub, dan Zaid bin Aslam.

Di antara mereka yang berdomisili di Mekah adalah Ubaid bin Umair, Atha' bin Abu Rabbah, Thawus, Mujahid, Ikrimah, dan Ibnu Abi Malikah.

Di antara mereka yang berdomisili di Kufah adalah Alqamah, Aswad, Masruq, Ubaidah, Amr bin Syurahbil, Harits bin Qais, Amr bin Maimun, Abu Abdurrahman As-Sulami, Sa'id bin Jubair, An-Nakha'i, dan Asy-Sya'bi.

²⁴ Syekh Manna' AL-Qatthan, *Mabaits fii ulumul Qur'an*, alih Bahasa Umar Mujtahid, (Jakarta: Ulumul Qur'an,) cet. VI, h. 253

Di antara mereka yang berdomisili di Bashrah adalah Abu Aliyah, Abu Raja', Nashr bin Ashim, Yahya bin Ya'mur, Hasan, Ibnu Sirin, dan Qatadah.

Di antara mereka yang berdomisili di Syam adalah Mughirah bin Abu Syihab Al-Makhzumi murid Utsman, dan Khalifah bin Sa'ad murid Abu Darda'.

Dimasa *tabi'in*, tepatnya dipenghujung abad pertama hijriyah, sekelompok ulama mencurahkan segenap perhatian untuk memastikan kebenaran *qira'ah* ketika diperlukan. Mereka menjadikan qira'ah sebagai salah satu disiplin ilmu, seperti yang mereka terapkan dalam disiplin-disiplin ilmu lainnya, dan mereka menjadi imam-imam yang dijadikan teladan dan didatangi para murid dari berbagai penjuru. Di antara mereka, juga dari tingkatan para imam di bawah tingkatan tujuh imam di mana ilmu qira'ah dinisbatkan kepada mereka, ada yang dikenal sampai saat ini. Di antara mereka yang berdomisili di Madinah adalah Abu Ja'far bin Yazid bin Qa' qa', lalu Nafi' bin Abdurrahman. Di antara mereka yang berdomisili di Mekah adalah Abdullah bin Katsir dan Hamid bin Qais Al-A'raj. Di antara mereka yang berdomisili di Kufah adalah Ashim bin Abu Najud, Sulaiman Al-A'masy, lalu Hamzah, dan selanjutnya Al-Kisa'i. Di antara mereka yang berdomisili di Bashrah adalah Abdullah bin Abu Ishaq, Isa bin Amr, Abu Amr bin Alla', Ashim Al-Jahdari, dan setelah itu Ya'gub Al-Hadhrami. Di antara mereka yang berdomisili di Syam adalah Abdullah bin Amir, Ismail bin Abdullah bin Muhajir, lalu Yahya bin Harits, dan selanjutnya Syuraih bin Yazid Al-Hadhrami.

Tujuh imam yang dikenal dari kalangan para qari' di berbagai penjuru wilayah adalah:

1. Abu Amr,
2. Nafi,
3. Ashim,
4. Hamzah,
5. Al-Kisa'i,
6. Ibnu Amir, dan
7. Ibnu Katsir.²⁵

Qiraah menurut pendapat yang paling sahih adalah berbeda dengan tujuh dialek bahasa, meskipun terdapat kesamaan bilangan (tujuh) di antara keduanya. Qiraah adalah mazhab imam-imam *qari'*, di mana qiraah adalah ijmak yang dengannya kaum muslimin membaca Al-Qur'an. Pemicu perbedaan *qira'ah* adalah perbedaan dialek, perbedaan cara pengucapan, seperti bacaan tebal (*tafkhim*), bacaan tipis (*tarqiq*), *imalah*, *idgham*, *izh-har*, *isyba'*, *mad* (bacaan panjang), *qashar* (bacaan pendek), *tasydid*, *takhfif*, dan seterusnya, di mana semua perbedaan ini terjadi di dalam satu dialek bahasa, yaitu dialek bahasa Quraisy.

Adapun tujuh dialek bahasa tidaklah demikian. Pada akhirnya, perbedaan dialek bahasa bisa diatasi manakala penaklukan-penaklukan Islam kian meluas, dan perbedaan di dalam dialek bahasa tidak lagi menyisakan hal-hal yang dikhawatirkan dapat memicu fitnah dan kerusakan. Para sahabat mendorong kaum muslimin menggunakan satu dialek bahasa saja, yaitu dialek bahasa Quraisy. Dengan dialek bahasa ini, mereka menulis mushaf-mushaf Al-Qur'an, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

²⁵ Syekh Manna 'Al-Qatthan, *Ibid*, h. 255

c. Ilmu Tajwid

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki kaidah atau ada tata cara membacanya, harus dibaca dengan baik, tepat, dan benar sesuai aturan yang berlaku. Panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an bisa memengaruhi makna bacaan tersebut, kesalahan dalam membaca maka salah pula arti yang dimaksud. Oleh karena, mempelajari kaidah bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik maka harus mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memandu untuk mengetahui cara melafalkan Al-Qur'an yang benar sehingga selamat dari kesalahan yang bisa mengubah makna bacaan.

Abdullah bin Mas'ud adalah seorang *qari*, bersuara merdu, dan membaca Al-Qur'an dengan baik.²⁶ Bacaan yang baik tentu berpengaruh bagi orang yang membaca dan yang mendengarkannya dalam memahami makna-makna Al-Qur'an dan mengetahui rahasia-rahasia kemukjizatan Al-Qur'an dengan *khusyuk* dan tenang. Rasulullah Saw, bersabda terkait Ibnu Mas'ud:

"Siapa yang ingin membaca Al-Quran dengan segar seperti saat diturunkan, hendaklah ia membacanya seperti bacaan Ibnu Ummi Abd." (HR. Ibnu Majah dan Ahmad)

Pada awalnya, membaca Al-Qur'an memang tidak dibakukan dalam sebuah teori khusus karena para sahabat masih mencontoh cara membaca Al-Qur'an dari Nabi Muhammad saw secara langsung. Barulah setelah Islam menyebar, maka ilmu tajwid disusun untuk memandu dan membimbing bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Dalam

²⁶ Syekh Manna 'Al-Qatthan, *Ibid*, h. 277

berbagai literatur, yang pertama kali menyusun ilmu tajwid adalah Abu Muzahim Al-Khaqani. Nama lengkapnya adalah Musa bin Ubaidilah bin Yahya bin Khaqan, yang lahir pada tahun 248 H dan wafat pada tahun 325 H.²⁷ Menurut Imam Ibnul Jazari, dialah orang yang pertama kali menyusun kitab tentang tajwid. Kitab yang ditulis Abu Muzahim Al-Khaqani di kemudian hari mempengaruhi kitab-kitab tajwid lainnya yang ditulis oleh para ulama kompeten, di antaranya:

1. *Kitab At-Tanbih 'ala al-Lahnul Jaliy wal-Lahnul Khafiy* ditulis oleh Abul Hasan Ali bin Ja'far bin Muhammad as-Sa'idi ar-Razi (wafat tahun 410 H).
2. *Kitab Ar-Ri'ayah li Tajwidil Qiraah wa Tahqiqi Lafzhit Tilawah* ditulis oleh Abu Muhammad Makki bin Abu Thalib al-Qaisi (wafat tahun 437 H).
3. *Kitab At-Tahdid fil-Itqan wat-Tajwid* ditulis oleh Abu Amr Utsman bin Said ad-Dani (wafat tahun 444 H).

Berkat para ulama di atas, umat muslim yang jauh dari zaman Nabi saw bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Nabi. Di satu sisi, belajar membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan sudah diingatkan oleh sahabat Nabi, Ali bin Abi Thalib. Ia berpesan, "*Perbaikilah bacaan huruf-hurufnya serta mengetahui tempat pemberhentian kalimat.*" Dan Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah *Al-Muzammil* ayat 4 :

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

²⁷ Hadi Mulyono, *Sejarah Singkat Ilmu Tajwid yang Harus Diketahui Setiap Muslim*, <https://akurat.co/rahmah/id-1156316-read-sejarah-singkat-ilmu-tajwid-yang-harus-diketahui-setiap-muslim>. Diakses 23 Juli 2020

"Dan bacalah Al-Qur'an secara tartil."

Kata *Tajwid* menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah: *"Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya."* Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al Jahr*, *Isti'la'*, *istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahak* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan lain sebagainya.

Para ulama menganggap bahwa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid sebagai *lahn*. *Lahn* adalah kekeliruan pada lafal. Kategori kekeliruan ini ada yang jelas dan ada pula yang samar. Kekeliruan yang jelas adalah kekeliruan pada lafal secara nyata, di mana kekeliruan ini diketahui para ulama qiraah maupun yang lain, seperti kekeliruan *i'rab* dan *sharaf*. Sedangkan kekeliruan yang samar adalah kekeliruan pada lafal tapi hanya diketahui para ulama dan imam-imam qiraah saja yang mempelajarinya dari mulut para ulama yang mereka cocokkan dari lafal-lafal pada ahli *qira'ah*.

Berlebihan dalam tajwid hingga ke tingkatan *ekstrem* dan dipaksakan juga tidak kalah kelirunya, karena menambahkan huruf tidak pada tempatnya, seperti orang-orang yang saat ini membaca Al-Qur'an dengan nada sedih dengan getaran suara seperti getaran nada musik. Para ulama mengingatkan *bid'ah* seperti ini dengan istilah: *tar'id*, *tarqish*, *tathrib*, *tahzin*, atau *tardid*.

As-Suyuthi menukil hal tersebut dalam *Al-Itqan*, dan *Ar-Rafi'i* menuturkannya dalam *I'jazul Quran* sebagai berikut, "Termasuk di antara *bid'ah* dalam *qira'ah* dan membaca Al-Qur'an adalah *talhin* yang masih ada hingga saat

ini, yang dinukil orang-orang yang hatinya terkena fitnah, dan hati orang-orang yang kagum pada mereka ini. Mereka membaca Al-Qur'an dengan suara seperti nyanyian. Di antara jenis-jenis nada bacaan menurut mereka adalah:

1. *Tar'id*, yaitu seorang *qari'* menggetarkan suaranya. Mereka berkata, "Seakan ia menggigil karena dingin atau sakit'.
2. *Tarqish*, yaitu sengaja diam pada huruf sukun, lalu bergegas disertai gerakan seakan berlari atau berjalan cepat.
3. *Tathrib*, yaitu membaca Al-Quran dengan nada, sehingga memanjangkan bacaan tidak pada tempatnya, dan menambahkan bacaan panjang pada tempatnya.
4. *Tahzin*, yaitu membaca dengan nada suara orang sedih yang nyaris menangis disertai kekhusyukan dan ketundukan.
5. Berikutnya *tardid*, yaitu jamaah mengulang bacaan *qari'* setelah ia selesai membaca dengan menggunakan salah satu di antara jenis-jenis nada tersebut."

Membaca Al-Qur'an yang benar adalah secara *tahqiq*, yaitu memberikan hak kepada setiap huruf sesuai ketentuan yang telah digariskan ulama dengan membacanya secara perlahan. Atau secara *hadr*, yaitu membaca dengan cepat, tapi tetap menjaga syarat-syarat membaca yang benar. Atau secara *tadwir*, yaitu pertengahan antara bacaan *tahqiq* dan *hadr*.²⁸

Sementara itu, hukum mempelajari Ilmu Tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

²⁸ Syekh Manna' AL-Qatthan, *Mabaiti fii ulumul Qur'an*, alih Bahasa Umar Mujtahid, (Jakarta: Ulumul Qur'an,) cet. VI, h. 276- 279

adalah *fardhu 'ain*. Jadi, mungkin saja terjadi seorang *Qori'* bacaannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu Tajwid seperti hukum *izh-har*, *mad* dan lain sebagainya. Baginya hal itu sudah cukup apabila kaum muslimin yang lain telah ada yang mempelajari ilmu Tajwid.

Dalil membaca Al-Quran dengan tajwid adalah sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Alquran dengan tartil" (QS. 73:4)

Dan Firman Allah SWT:

"Orang-orang yang telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi." (Al Baqarah: 121)

Dan juga pada Hadits Nabi Muhammad saw:

"Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu ketika ditanya bagaimana bacaan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau menjawab bahwa bacaan beliau shallallahu 'alaihi wasallam itu dengan panjang-panjang kemudian dia membaca "Bismillahirrahman arrahiim" memanjangkan (bismillah) serta memanjangkan (ar rahmaan) dan memanjangkan ar rahiim." (HR. Bukhari)

Perintah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kepada sahabat agar mengambil bacaan dari sahabat yang mampu dalam bidang ini sebagaimana sabda Nabi saw:

"Dari Abdullah bin Amr bin Ash berkata, telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Mintalah kalian bacaan Al Qur'an dari Abdullah bin Mas'ud, Salim Maula Abi Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal." (HR. Bukhari dan Muslim)

Ini adalah para sahabat yang mulia, padahal mereka itu orang-orang yang paling *fasih* dalam pengucapan Al-Qur'an masih disuruh belajar, lalu bagaimana dengan orang asing yang bukan para sahabat, yang lisannya jauh dari lisan Al-Qur'an.

Dan dalil yang paling kuat sebagaimana apa yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Mansur ketika Ibnu Mas'ud menuntun seseorang membaca Al Qur'an. Maka orang itu mengucapkan: "*Innamash shadaqatu lil fuqara-i wal masakin.*"

Dengan meninggalkan bacaan panjangnya, maka Ibnu Mas'ud radhiyallahu'anhu katakan, "Bukan begini Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membacakan ayat ini kepadaku." Maka orang itu jawab, "Lalu bagaimana Rasulullah membacakan ayat ini kepadamu wahai Abu Abdirrahman?" Maka beliau ucapkan:

"Innamash shadaqaatu lil fuqaraa-i wal masaakiin."

Dengan memanjangkannya. (HR. Sa'id bin Mansur)

Ibnu Mas'ud langsung menegur orang ini padahal ini tidak merubah arti, akan tetapi bacaan Al Qur'an itu adalah suatu hal yang harus diambil sesuai dengan apa yang Rasulullah ucapkan.

Ada beberapa adab bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an, diantaranya ialah:

- a. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci (tidak *berhadats*), karena membaca Al-Qur'an termasuk zikir terbaik, meskipun membaca Al-Qur'an juga diperbolehkan bagi orang yang *berhadats*.

- b. Membaca Al-Qur'an dilakukan di tempat yang suci dan bersih, karena keagungan bacaannya.
- c. Membaca Al-Qur'an dengan *khusyuk* dan tenang.
- d. Membaca *ta'awwudz* sebelum memulai membaca Al-Qur'an, berdasarkan firman Allah SWT :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.” (An-Nahl: 98)

- e. Sebagian ulama mewajibkan membaca *isti'adzah* sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- f. Membaca basmalah di awal setiap surah kecuali surah *Bara'ah* (*At-Taubah*), karena basmalah adalah sebuah ayat, menurut pendapat yang rajih.²⁹

d. Macam-macam Waqaf

Para ulama berbeda pendapat terkait macam-macam *waqaf*. Menurut salah satu pendapat, *waqaf* terbagi menjadi delapan macam, yaitu: *tam*, *syabih tam*, *naqish*, *syabih naqish*, *hasan*, *syabih hasan*, *qabih*, dan *syabih qabih*. Pendapat lain membagi *waqaf* menjadi tiga macam, yaitu: *tam*, *ja'iz*, dan *qabih*. Pendapat lain membagi *waqaf* menjadi dua macam, yaitu: *tam* dan *khabih*.

Sementara menurut pendapat yang *masyhur*, *waqaf* terbagi menjadi empat macam, yaitu: *tam mukhtar*, *kafi ja'iz*, *hasan mafhum*, dan *gabih matruk*.³⁰

²⁹ Syekh Manna' AL-Qatthan, *Mabaits fii ulumil Qur'an*, alih Bahasa Umar Mujtahid, (Jakarta: Ulumul Qur'an,) cet. VI, h. 280-282

³⁰ Syekh Manna' AL-Qatthan, *Mabaits fii ulumil Qur'an*, *ibid*, h. 275-279

Pertama: Tam adalah *waqaf* yang tidak berkaitan dengan sesuatu pun setelahnya. Sebagian besar *waqaf* jenis ini ada di penghujung ayat, seperti firman Allah:



“...dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Al-Baqarah: 5)

Setelah itu, memulai bacaan ayat berikutnya:



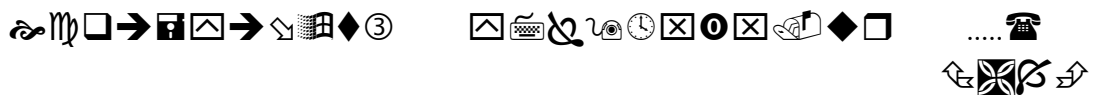
“*Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman.*” (Al-Baqarah: 6)

Terkadang *waqaf* ada di kalimat sebelum berakhirnya jeda, seperti firman Allah:



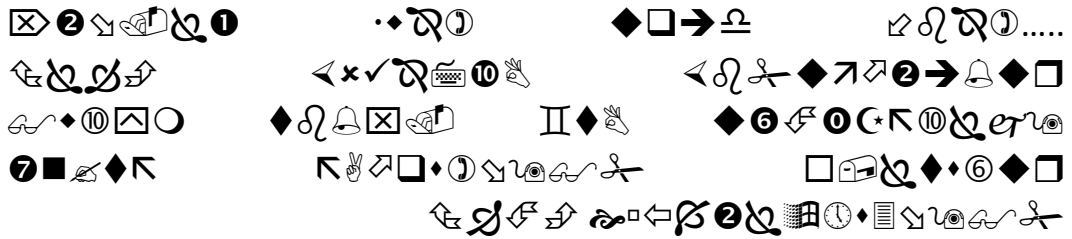
“*Dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina....*” (An-Naml: 34)

Sampai di sinilah perkataan ratu Balgis. Setelah itu, Allah berfirman di Penghujung ayat:



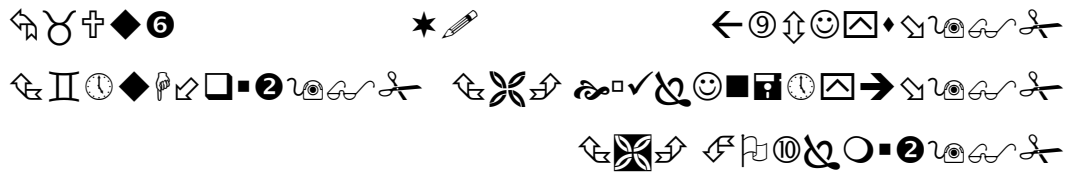
“*.... dan demikian yang akan mereka perbuat,*” (An-Naml: 34)

Kedua: Kafi ja'iz, yaitu lafalnya terputus tapi maknanya menyambung. Di antara contohnya adalah setiap penghujung ayat yang setelahnya ada hurut lam kay (huruf Jam yang berarti: agar), seperti firman Allah :



“Al-Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan Kitab yang jelas, agar dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan agar pasti ketetapan (azab) terhadap orang-orang kafir.” (Yasin: 69-70)

Ketiga: Hasan, yaitu lebih baik berhenti pada lafal tersebut dan tidak baik melanjutkan kalimat setelahnya, karena masih ada kaitannya secara lafal dan makna, seperti firman Allah:



“Segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” (Al-Fatihah: 1-3)

Keempat: Khabih, yaitu waqaf yang tidak dipahami maksudnya (dilarang waqaf), seperti berhenti pada firman Allah:



“Sungguh, telah kafir orang yang berkata...” (Al-Ma'idah: 17)

Berhenti pada kata qālu, lalu melanjutkan bacaan dari firman-Nya:



“Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam...” (Al-Ma'idah: 17)

Waqaf seperti ini tidak boleh, karena jika memulai bacaan dari kalimat itu (ان

الله هو)bisa menyebabkan kafir. Ini sama seperti firman Allah:

.....
 "Sungguh, telah kafir orang-orang yang mengatakan, bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga..." (Al-Ma'idah: 73)

Untuk itu, tidak boleh berhenti pada kata *qāla*, lalu memulai bacaan ayat dari firman-Nya:

.....
 "Orang-orang yang mengatakan, bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga, padahal tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang pedih." (Al-Ma'idah: 73)

e. Ilmu *Fashahah*

Secara etimologi *Fashahah* memiliki banyak arti, seperti; jelas, terang dan gambling serta nampak.³¹ Sebagaimana Allah berfirman:

وَإِخِي هُرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا

³¹ Syamsul Arifin, *Pengertian Fashahah [الفصاحة] dan Balaghah [البلاغة] dalam bahasa Arab*, <http://arabunaa.blogspot.com/2020/06/pengertian-fashahah-dan-balaghah-dalam.htm>. Diakses tgl. 20 November 2020.

"Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku" (QS. Al-Qashas: : 34).

Maksud ayat di atas yaitu "*perkataannya lebih jelas dariku*".

Adapun pengertian fashahah dalam arti istilah yaitu perkataan yang terbentuk dari susunan *lafadz* yang jelas, terang benderang, yang membuat pendengar segera paham dengan apa yang dikatakan, dan juga sangat familiar bagi para pengarang kitab dan juga para pengarang sya'ir karena suatu kata yang mempunyai sifat *fashahah* mempunyai keindahan tersendiri saat ia dibaca maupun saat didengar.

Makna Fashahah menjadi sifat bagi kalimat (kata), *al-kalam* (perkataan/ucapan) dan *al-mutakalim* (pembicara). Bagaimana tidak, setiap kata bahkan ucapan yang dikeluarkan oleh mutakallim atau pembicara tentunya mempunyai nilai tersendiri, ketika kata atau ucapan tersebut dikeluarkan dengan *fashih* atau jelas, maka ini juga menjadi sifat yang baik bagi kata, ucapan, dan orang yang mengungkapkannya.

Fashahah sendiri setidaknya ada tiga (3) unsur yang paling mendasar dan harus dimiliki agar suatu ucapan dapat dikatakan fashahah atau jelas / fashih, ketiga syarat itu adalah:

1. Fashahatul Kalimah

Yaitu kata atau lafadh yang memenuhi unsur-unsur *fashahah*. Agar kata bernilai *fashih* maka harus memenuhi unsur-unsur seperti berikut:

- a. *Tanafur Al-Huruf*. Yaitu susunan kata yang sulit atau berat ketika didengarkan dan sulit juga ketika diucapkan. Dikarenakan huruf-

huruf dalam kata tersebut makhrajnya terlalu berdekatan atau keluar dari makhraj yang berdekatan letaknya. Tanaafurul Huruf terbagi menjadi dua:

1. sangat sulit atau berat ketika diucapkan atau ketika didengar, seperti kata “tanah tandus”.
2. Ringan diucapkan atau saat didengar, seperti “suara katak, air tawar yang jernih”

b. *Gharabatul Isti'ma*. Yaitu sebuah kata yang jarang didengar dan jarang dipergunakan oleh para penyair atau penulis. Jika dipergunakan menyebabkan pendengar kebingungan dengan apa yang dimaksudkan karena kurang jelas.³² *Gharabatul isti'ma* juga dapat sebut sebuah kata yang maknanya sama sekali tidak jelas dan sama sekali tidak digunakan oleh sebagian besar orang Arab yang *fashih*, sehingga sangat membingungkan orang yang mendengar.

gharabah dibagi menjadi dua bagian, yaitu;

pertama: kata tersebut membingungkan pendengar dalam memahami makna yang dimaksud dikarenakan adanya multi makna atau kata tersebut mempunyai dua atau lebih makna yang berbeda yang mana juga tidak ada hubungannya dengan kalimat yang diucapkan atau kata tersebut membingungkan pendengar dalam memahami makna yang dimaksud dikarenakan adanya multi makna atau kata tersebut mempunyai dua atau lebih makna yang berbeda

³² Wakid Yusuf, *Fashohah dan Balaghah*, <https://wakidyusuf.wordpress.com/2019/08/13/fashahah-dan-balaghah/>. Diakses pada 20 November 2020

yang mana juga tidak ada hubungannya dengan kalimat yang diucapkan. Seperti pada kalimat “hidungnya ada di katulistiwa atau kata tebasan pedang”.

kedua: kata yang perlu diedit atau diteliti kesalahan penggunaannya karena memang perlu adanya penelitian bahasa yang khusus, dan memerlukan pengecekan pada kamus yang lengkap. Seperti pada kata “berkumpul dan bubar”, contoh pada kalimat “karena kalian berkumpul mengerumuni saya bagaimana kalian berkumpul mengerumuni orang gila? Pergilah (bubarlah)”.

c. *Mukhalafatul Qiyaas*. yaitu suatu kata yang tidak mengikuti kaidah-kaidah penulisan kata yang benar sesuai ilmu sharaf yang diambil diucapkan-ucapan orang-orang Arab, jadi kata tersebut sangat berlawanan atau bersebrangan dengan kaidah *sharaf* yang ada. Dengan kata lain ucapannya tidak mengikuti kaidah *sharaf*.

2. *Fashahatul Kalaam*, yaitu selamatnya sebuah perkataan karena susunan kata-kata sangat jelas yang terdapat pada ucapan tersebut, jelas dari sesuatu yang membingungkan arti dan kerancuan kata, maksudnya yaitu sebuah kalaam atau ucapan itu harus jelas, terang, dan mempunyai makna yang bisa dipahami langsung oleh pendengar dan kata-katanya juga mudah, oleh sebab itu sebuah kalimat atau ungkapan harus tersusun dari kata-kata yang jelas dengan maksud yang mudah dipahami, mengikuti aturan penulisan *sharaf* yang benar. Susunan kata juga harus mengikuti

kaidah-kaidah *nahwu*, dan juga harus terhindar dari *tanaafurul kalimaat* (berat atau sulitnya kata saat diucapkan).

Ke-*fashihan* suatu kalam atau ucapan harus bebas dari beberapa istilah-istilah:

a. *Tanaafurul Kalimaah Mujtami'ah*. yaitu susunan kata yang ada pada sebuah ucapan berat atau sulit diucapkan dan didengar (walaupun ada salah satu kata yang *fashih*/jelas/mudah dipahami, tapi karena susunan kata pada suatu ucapan hampir semuanya berat diucapkan lisan dan sulit dipahami. adapun *tanaafurul kalimaah* ini ada dua macam, yaitu:

Pertama: benar-benar berat pengucapannya, seperti “*Adapun kuburan Harb (Harb bin umayyah) itu di tempat yang sunyi dan tidak ada kuburan lain di dekat kuburan itu*”

Kedua : Agak ringan pengucapannya, seperti perkataan Abii Tamaam, “*dia mulia jika aku sanjung/puji dan orang-orang juga menyetujuiku dengan sanjunganku kepadanya maka mereka pun ikut menyanjungnya bersamaku karena ia memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka seperti halnya ia memberiku kebaikan-kebaikan*”.

3. *Fashahatul Mutakallim*, yaitu sebuah keahlian yang harus dimiliki mutakallim (orang yang berkata) yaitu cara dia menyampaikan ucapan dengan tutur kata yang mudah dipahami, *fashih*, pemilihan kata (diksi) yang baik dan mudah dipahami, kata yang ia ucapkan harus sesuai dengan ilmu *sharaf*, susunan katanya juga rapih sesuai dengan tata kaidah

nahwu, dan tidak ada kerancuan pada ucapannya sehingga pendengar cepat mengerti dan memahami apa yang ia ucapkan.³³

2. Pembelajaran Literasi Al-Qur'an

a. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian *eksternal* yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *internal* yang berlangsung di dalam diri peserta didik (Winkel dalam Sutikno, 2013: 31). Menurut Komalasari, Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3). Oleh Karen itu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki konsep, dirancang dan dipersiapkan, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Konsep pembelajaran menurut kamus bahasa Indonesia standar, belajar berasal dari kata 'belajar' yang mendapat awalan dan akhir. Keduanya termasuk konflik nominal yang dikaitkan dengan kesempurnaan verbal 'saya' yang berarti

³³Syamsul Arifin, *Pengertian Fashahah [الفصاحة] dan Balaghah [البلاغة] dalam bahasa Arab*, <http://arabunaa.blogspot.com/2020/06/pengertian-fashahah-dan-balaghah-dalam.htm>. Diakses tgl. 20 November 2020.

proses.³⁴ Sementara itu, menurut Arifin, belajar adalah kegiatan siswa dalam menerima, merespons dan menganalisis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berakhir dengan kemampuan untuk menguasai materi pelajaran yang disajikan.³⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang lain atau makhluk hidup belajar, (Depdikbud, 1989). UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 menerangkan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan

³⁴ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 664.

³⁵ Cahyaningsih, *Implementation of Local Content On Al Qur'an Learning In Public Schools*, Jurnal Didaktika Religia, Volume S, No 2/2017. h. 312.

(aspek psikomotorik) seorang peserta didik, namun proses perjalanan ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Menurut Hilgart dan Marquis belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya, sehingga terjadi perubahan dalam diri.³⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain belajar adalah proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan.³⁷ John B. Watson mengembangkan teori belajar berdasarkan hasil penelitian Ivan Pavlov, seperti dikutip oleh Djaali bahwa belajar adalah proses respon refleks atau bersyarat melalui stimulus pengganti.³⁸ Jadi, tujuan kegiatan ini adalah perubahan perilaku baik yang melibatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap bahkan mencakup seluruh aspek organisme atau pribadi. stimulus yang dikeluarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan.³⁹ Menurut Hamalik, belajar adalah kombinasi terpadu yang mencakup unsur manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan pemahaman belajar menurut para ahli di atas, belajar berarti perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman individu yang dilakukan

³⁶ Muhammad Aman Mamun, *Kajian Belajar Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4. No. 1 Maret 2018, h. 55.

³⁷ Cahyaningsih, *Ibid*, h. 312.

³⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 86.

³⁹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 44.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta. Bumi Aksara, 2003), h. 57.

melalui proses dari tidak tahu untuk tahu, dari tidak mampu dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual pembelajar atau peserta didik agar mau belajar atas kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan, moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar.⁴¹ Menurut Ulin Nuha bahwa, apabila guru menguasai metode dan dapat memilih metode yang bagus, tepat, dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar murid, media pembelajaran.⁴²

Ketika seorang guru menguasai metode pembelajaran, maka akan semakin baik pula dalam penggunaan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik, maka semakin baik pula target pembelajaran yang dicapai. Jadi, dengan menguasai metode pembelajaran, seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran tersebut. Sehingga dengan mudah memilih media dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

b. Makna Literasi

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang belajar. Selanjutnya *National Institut for Literacy* sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan

⁴¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2009), h. 85

⁴² Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.I, Banguntapan Jogyakarta: Penerbit Diva Press, 2012), h. 157-158

masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

Beberapa pengertian literasi menurut para ahli, antara lain:⁴³

1. Elizabeth Sulzby

Menurut Elizabeth Sulzby (1986), arti literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

2. Harvey J. Graff

Menurut Harvey J. Graff (2006), arti literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca

3. Jack Goody

Menurut Jack Goody, pengertian literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis.

4. Merriam Webster

Menurut kamus online Merriam Webster, pengertian literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

⁴³ *Pengertian, Tujuan, Manfaat Literasi.* <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-literasi-adalah.html>. Diakses 8 Mei 2020

5. UNESCO

Menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), arti literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Literasi kontemporer dimaknai dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak, untuk mengembangkan pengetahuannya, sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Bahkan lebih dari itu, General Director UNESCO, Koichiro Matura, menjelaskan bahwa literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, melainkan juga mencakup bagaimana kita berkomunikasi dalam masyarakat.⁴⁴ Karena literasi berarti juga praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya.

Menurut Brian Ferguson, sejak lama literasi secara mendasar diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kebutuhan akan kemampuan dasar literasi yang meliputi membaca dan menulis didasarkan pada kenyataan bahwa kumpulan pengetahuan manusia sebagian besar hadir dalam buku-buku. Agar dapat mengakses/mengambil pengetahuan darinya, maka mutlak diperlukan kemampuan membaca dan menulis.

Di sisi lain, seseorang yang tidak memiliki kemampuan berliterasi (buta huruf) memiliki peluang yang sangat terbatas dalam ranah sosial masyarakat dan

⁴⁴ Solehuddin, *Efektifitas Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter Kajian di Jawa Barat*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir "AL-Bayan", vol. 3, No 2 (2018), p.ISSBN: 2528-1054-e.ISSN: 2540-8461

ekonomi. Secara mendasar, literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berhitung, memahami, dan menggambar. Seseorang tidak bisa dikatakan “*literate*” apabila kurang/tidak memiliki kemampuan dasar literasi di atas.⁴⁵

Literasi dapat dipahami dengan seperangkat kemampuan dan ketrampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Literasi juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan, jika dilihat dari pengertian yang sudah disebutkan di atas, bahwa literasi bukan hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis saja. Namun, karena literasi juga mencakup pengetahuan seseorang berkomunikasi di dalam kehidupannya, sehingga kemudian gerakan literasi mulai digalakkan. Kegiatan literasi ini sangat penting di dalam kehidupan, apalagi hidup di era disrupsi yang ditandai dengan kecanggihan teknologi saat ini. Literasi sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan, karena kemampuan literasi ini bisa menjadi kunci manusia untuk bermetamorfosis menjadi manusia unggul, berpengetahuan dan berperadaban.

c. Pembelajaran Al-Qur'an

⁴⁵ Brian Ferguson. *Informasi Literacy, A Primer For Teachers, Librarians, and Other Informed People (Online)* (<http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>, diakses 2 Februari 2021

⁴⁶ Ibnu Aji Setiawan. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Januari 5 2018 <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>, diakses 8 Mei 2020

⁴⁷ *Arti Literasi: Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Jenis-Jenis Literasi*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-literasi-adalah.html>. Diakses 8 Mei 2020

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan kurikulum.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam Bahasa Arab diistilahkan "*ta'lim*" dalam kamus Inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach, to instruct, to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*Allamal 'ilma*", yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).⁴⁸

Menurut Sadiman, Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴⁹

Metode pembelajaran baca tulis Al Qur'an (disingkat BTA) menempati posisi yang strategis dalam ajaran Islam, sebagaimana diriwayatkan oleh Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqash, dari ayahnya dia berkata: Rasulullah SAW

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 20

⁴⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 8

bersabda: “orang yang paling baik dikunjungi kalian adalah orang yang mengeluarkan al-Qur'an dan mengajarkannya”.

Sa'ad Riyad dalam Sugiyanto (2009) mengatakan bahwa berpijak pada hadits ini, tentu mengajarkan Al-Qur'an yang dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji pada manusia, apalagi jika pengajaran Al-Qur'an ini dikhususkan pada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

Menurut Hilgard dan Marquis yang dikutip oleh Aminudin Rasyad, *“learning processes related to training procedures (whether in the laboratory or the natural environment) such as changes cannot be made through training”*. Menurut Hilgard dan Marquis, belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi di dalam tubuh melalui latihan, pembelajaran dan seterusnya, sehingga terjadi perubahan dalam diri.⁵⁰

Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: 1) kemampuan guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) Lingkungan, 5) media/alat pembelajaran dan 6) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran BTA harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, akan disetujui tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. (Komari, 2008)

⁵⁰ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Anaba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. I, Maret 2018. h. 55.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Adapun pengertian membaca menurut I Gusti Ngurah Oka (1983) adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan itu.

Belajar Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an adalah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali dari huruf a (ا) sampai dengan ya (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya, agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar seperti ketika Al-Qur'an diturunkan. Karena Allah dan Rasul-Nya sangat menyukai seorang muslim yang pandai membaca Al-Qur'an. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

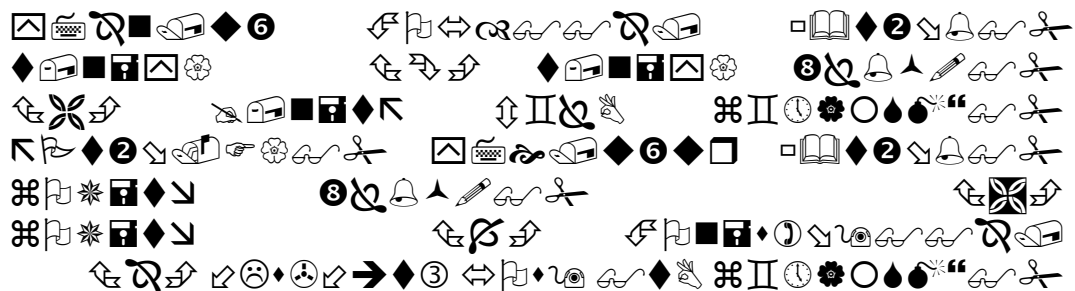
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ . (متفق عليه)

“Orang yang pandai membaca Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berat melafalkannya, maka dia mendapat dua pahala.”
(Muttafaq Alaih)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, melalui proses belajar-mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik. Yang dimaksud bisa membaca Al-Qur'an adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *fasih*. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan juga dapat menjaga Al-Qur'an dari kesalahan-kesalahan dalam membacanya.

d. Makna Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu baik yang *kasbi* (*acquired knowledge*) serta yang laduni (abadi, *perennial*) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan *qiro'at* yang luas.⁵¹ Sebelum melaksanakan pembinaan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada anak dibutuhkan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an, secara eksplisit di dalam Al-Qur'an. Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yaitu:



⁵¹ Wiwik Angarti, *Penerapan Metode Pembelajaran Bacaan Alquran*, Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomer 1, April 2016, h. 107.

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah membantu segumpal manusia dari kalung Bacalah, dan Tuhanmulah Maha yang pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada, Ketahuilah Sesungguhnya manusia benar-benar melampau batas.*" (QS, Al-Alaq: 1-5)

Kata *iqra'*, menurut Quraish Shihab, diambil dari akar kata yang berarti menghimpun.⁵² Dari menghimpun lahir aneka makna seperti panggilan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca baik yang tertulis maupun tidak. Dengan kata lain membaca (*iqra'*) tidak mengharuskan adanya teks yang dibaca. Dari rangkaian kata tersebut kembali kepada hakekat kata "menghimpun". Sedangkan dari segi objeknya, perintah *iqra'* itu mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh manusia.

Sehubungan dengan ayat di atas, dapat dikatakan bahwa setiap mukmin senantiasa dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk. Di dalam Al-Qur'an terkandung suatu perintah, larangan, tuntutan sekaligus ketidakseimbangan baik guna perintah manusia. Langkah awal dalam memahami Al-Qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang perlu dikuasainya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al-Qur'an dengan mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya.

Dengan kata lain jika pelajaran Al-Qur'an telah mampu merealisasikan tujuannya, niscaya termasuk untuk merealisasikan tujuan tertinggi pendidikan

⁵² ⁵² M. Quraish Sihab. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.*(Bandung:Penerbit Mizan Anggota IKAPI. 1992). h. 167

Islam. Untuk dapat memahami dan menghayati Al-Qur'an, maka dibutuhkan suatu kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dideskripsikan sebagai berikut:⁵³

- a) Kemampuan mengenal atau menangkap kembali,
- b) Kemampuan menyimpulkan,
- c) Kemampuan mengevaluasi,
- d) Kemampuan mengapresiasi.

3. Tujuan Pembelajaran Literasi Al-Quran.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran literasi Al-Quran adalah agar umat Islam dapat menjaga dan memelihara, serta mengamalkan isi kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dapat mengajarkan dan membelajarkan dengan baik serta membantu bagi orang-orang lain terutama generasi muslim sampai akhir zaman. Karena Al-Quran adalah petunjuk (*hudan*) bagi umat Islam di seluruh dunia.

Pembelajaran literasi Al-Qur'an bukan merupakan sebuah transfer ilmu saja, tetapi lebih dari itu adalah memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak seperti Al-Qur'an. Pembelajaran yang paling awal yang diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan pondasi ajaran agama Islam yang paling hakiki sehingga bisa menerapkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam.

⁵³Wiwik Anggranti, *Penerapan metode pembelajaran baca-tulis al-qur'an* (studideskriptif-analitikdismpnegeri2tenggarong). Jurnal: Intelegensia, Vol. I, No. 1, April 2016, h. 108.

Pembinaan tentang literasi Al-Qur'an di lakukan agar setiap orang yang mempelajarinya mengerti dan menyakini kebenaran dalam kandungan Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an merupakan bacaan segala macam ilmu pengetahuan baik yang konvensional maupun yang sudah modern. Melalui mempelajarinya dengan memperbaiki cara memahami tata bahasa yang berada di dalamnya, seperti cara menterjemahkan atau menafsirkannya dengan kaidah penguasaan bahasa Arab yang baik.

Al-Quran adalah firman Allah SWT merupakan literasi bagi umat Islam, bahkan bagi seluruh ummat manusia, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malikat Jibril. Selain berisi tentang hal-hal keimanan (*aqidah*), ibadah, dan sejarah; Al-Qur'an juga berisi tentang ajaran moral (akhlaq) yang sangat berguna bagi manusia untuk keselamatan mereka di dunia dan di akhirat. Ajaran moral itulah yang kemudian dapat menanamkan karakter pada manusia. Membaca Al-Qur'an menurut keyakinan umat Islam sudah menjadi kewajiban sejak diturunkannya ke dunia ini. Karena dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat merasakan ketenangan hati, Allah Swt berfirman,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS: Ar-Ra’d, 28)

Menurut Ibnu Kaldun dalam Kitabnya, *Muqaddimah* menyatakan bahwa "Al-Qur'an 'perlu di baca, dan dibaca oleh anak-anak di halaman depan karena membaca Al-Qur'an dan akan menggunakan benih-benih keimanan ke dalam jiwa

anak-anak. Al-Qur'an diwahyukan untuk kepentingan umat manusia tanpa melihat suku, bangsa, tempat dan zaman. Isi kandungan Al Qur'an menjadi sumber pokok bagi manusia dijadikan pedoman dalam kehidupan dunia untuk meraih kebahagiaan kelak di akhirat.

Untuk mencapai keinginan ini manusia perlu memahami semua melalui belajar membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Keharusan mempelajari dan memahami Al-Qur'an tidak dapat diperdebatkan lagi sebagai sumber pokok dalam pembinaan manusia. Membaca Al-Qur'an sangat diutamakan pada setiap muslim, selain bernilai ibadah, Al-Qur'an juga akan mendatangkan berbagai manfaat bagi pembacanya. Namun demikian, membacanya harus mengikuti kaidah ilmu tajwid, karena jika salah membaca Al-Qur'an maka salah pulalah maksud dan tujuan artinya. Dan juga kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan menentukan sah atau tidaknya ibadah yang dilakukan oleh seseorang.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran literasi Al-Qur'an antara lain, yaitu:

- a) Agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta dapat memahami apa yang ada di dalam kandungan Al-Qur'an.
- b) Agar terjaga dan terpelihara dari kesalahan ketika melafalkan atau membaca Al-Qur'an
- c) Pembelajaran dapat dilakukan dengan orang yang sudah mengerti tata cara menghaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

- d) Meyakini bahwa Al-Qur'an itu adalah kitab suci Allah yang sudah pasti terbukti kebenarannya.
- e) Meyakini dan memahami bahwa Al-Qur'an itu merupakan sumber ilmu pengetahuan.
- f) Supaya dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari.
- g) Menyukai dan menyenangi dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

4. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran, menurut Isjoni merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih.⁵⁴ Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model

⁵⁴ Hanna Sundari. *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*. Jurnal: Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015

pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada proses pembelajaran, maupun akhir pembelajaran. hal ini dapat membantu dalam proses pembelajaran, bukan saja pada guru namun juga siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce,⁵⁵ bahwa "*Each model guides us as design instruction to help student achieve various objectives*". Maksud kutipan tersebut adalah bahwa "Setiap model memandu untuk membantu siswa mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Setiap model mengarahkan di dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.⁵⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.

Joyce dan Weil menyatakan itu. "*Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*". Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide,

⁵⁵ Joyce, B., & Weil, M. 1972. "Conceptual Complexity, Teaching Style and Models of Teaching". *Annual Meeting of National Council for the Social Studies* (pp. 1-- 14). Boston: Education Resources Information Center (ERIC).

⁵⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya a dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) h. 51.

⁵⁷ 23 Februari 2020 Oleh Zakky. *Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Ciri-Cirinya*: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/> diakses 20 April, 2020

ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.⁵⁸

Lebih lanjut Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁹

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang sangat luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai beberapa ciri empat khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, model atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:⁶⁰

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (b) prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung.

⁵⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya a dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), Ibid. h. 52.

⁵⁹ Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT. GRajaGrafindo Persada, Devisi Buku Perguruan Tinggi, 2012), h.133

⁶⁰ Hanna Sundari. *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*.
Jurnal: Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015

5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi: dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.
6. Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.

Sementara itu menurut Amin Suyitno model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁶¹

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat dimaknai sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya atau mengarahkan intraksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁶² Dari sinilah jelas, bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari guru dengan peserta didik, di mana antara keduanya saling bertatap, berinteraksi, berkomunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan.

Desain Pembelajaran Model ADDIE merupakan salah satu proses pembelajaran yang bersifat efisien, efektif, dan dinamis. Pada awalnya, model ini

⁶¹ Zakky. *Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Ciri-Cirinya*: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/> diakses 20 April

⁶² Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.(Jakarta: Kencana Penerbit Media Grup, 2009) h. 17

digunakan pada semua Angkatan Bersenjata Amerika Serikat, yang pada tahun 1975 dikembangkan oleh Florida State University.⁶³

Desain instruksional/pembelajaran model ADDIE merupakan salah satu desain pembelajaran yang berorientasikan pada sistem, yaitu desain yang menghasilkan sistem yang mencakup seluruh komponen dalam pembelajaran. Akronim dari ADDIE ialah *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluation* yang artinya menganalisis, merancang, mengembangkan, mengimplementasi, dan mengevaluasi (Branch R. Maribe, 2009: 20).⁶⁴ Model ini muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda. ADDIE dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk, seperti metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, media, dll. Model desain instruksional ini pun dapat membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran. model ADDI ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisa), Merupakan suatu proses analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah/kebutuhan, dan melakukan analisis tugas. Keluaran yang dihasilkan dari proses ini, contohnya berupa profil atau karakteristik peserta didik, identifikasi tugas yang sesuai dengan kebutuhan, dan lain-lainnya.

⁶³ Rizki Nurcahyati. *Model Desain Instruksional ADDI*, <https://ranahteknologi.wordpress.com/2017/12/01/model-desain-instruksional-addie>, diakses pada 24 November 2020

⁶⁴ Nur Lailiyatul Fajriyah, *Pengembangan Instruksional Design Mata Pelajaran Fiqh Kelas Vi Dengan Model Addie Di Mi Muhammadiyah 5 Surabaya*, Jurnal Tarbawi Vol. 16. No. 2. Juli – Desember 2019 ISSN : 2088-3102

2. *Design* (Desain/Penggambaran). Tahap ini merupakan yang berkaitan dengan penentuan sasaran, instrumen penilaian, latihan, konten, dan analisis yang terkait materi pembelajaran, rencana pembelajaran dan pemilihan media. Pada fase ini dilakukan proses yang spesifik dan sistematis.
3. *Development/Production* (Pengembangan), Merupakan tahapan dimana dilakukan pembuatan dan penggabungan konten yang sudah dirancang pada tahapan desain. Yang dapat dibuat pada fase ini, diantaranya yaitu penulisan konten, storyboard, perancangan grafis, dan hal lainnya yang diperlukan.
4. *Implementation/Delivery* (Eksekusi/Implementasi), Tahap yang merupakan perwujudan desain yang telah dirancang menjadi nyata. Pada tahap ini, apa saja yang dibutuhkan dan atau yang mendukung kegiatan pembelajaran dipersiapkan. Contohnya yaitu, pelatihan bagi *fasilitator* meliputi materi kurikulum, hasil pembelajaran yang diharapkan, metode penyampaian, dll.
5. *Evaluation* (Evaluasi), Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah system pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Si perancang seluruh tahap evaluasi harus memastikan apakah masalah yang relevan dengan program pelatihan diselesaikan dan apakah tujuan yang diinginkan terpenuhi atau tidak.

Model ADDIE merupakan sebuah aktivitas pembelajaran yang memiliki karakter interaktif dengan beberapa langkah dasar pembelajaran yang efisien,

dinamis dan efektif. Dalam perkembangannya stakeholder pendidikan mengembangkan model ini pada tahun 1981 yang menjadikan adanya model yang lebih efektif dan dinamis. Dengan adanya pengembangan tersebut model ADDIE bisa digunakan dalam berbagai macam untuk peningkatan hasil dari metode dan strategi pembelajaran. Model ADDIE bisa menjadi panduan untuk mengembangkan sebuah instrumen dan fasilitas strategi pembelajaran yang efisien, dinamis dan efektif untuk membantu performa pembelajaran.⁶⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah untuk sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

5. Konsep Manajemen Pembelajaran Literasi Al-Qur'an

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris '*to manage*' yang bermakna mengatur, mengurus, melaksanakan atau mengelola.⁶⁶ Kemudian dari bahasa Italia '*managgio*' dari kata '*managgiare*' yang diambil dari bahasa Latin, dari kata '*manus*' yang berarti tangan dan '*agere*' yang berarti melakukan.

⁶⁵ Ginanjar Adi, *Model ADDI*, <https://www.tripven.com/model-addie/>, diakses 24 November 2020

⁶⁶ John-Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (PT Gramedia, Jakarta, 2003) h. 372.

'*Managere*' diterjemahkan dalam bahasa Inggris ke dalam bentuk kata kerja '*to manage*', dengan kata benda '*management*' dan '*manager*' untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁶⁷

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata "*manus*" yang artinya tangan dan "*agere*" yang artinya melakukan. Kemudian kedua kata ini digabungkan menjadi "*managere*" yang artinya menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi sesuai keinginan dengan mendayagunakan seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada.⁶⁸

George R. Terry dalam bukunya yang berjudul "*Principles of Management*" memberikan definisi; "Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁹

Manajemen merupakan suatu proses yang khas, terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan, manajemen adalah: proses

⁶⁷ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h. 3.

⁶⁸ Nurlaili Fitriah, *Manajemen Pengembangan Kultur Literasi Di MTs Negeri Kota Batu*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, P Issu: 2477-4987/E Issu: 2477-6467

⁶⁹ Terry, George, R.. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (alih bahasa J. Smith D. F.M). (Jakarta: Bumi Akasara; 2003)

pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷⁰

Berdasarkan makna yang disebutkan di atas dapat dikatakan manajemen berhubungan dengan kegiatan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang telah ditetapkan dijadikan tolok ukur keberhasilan sebuah pengelolaan yang dilakukan. Jika tujuan tercapai berarti pengelolaan yang dilakukan telah terlaksana dengan baik.

Pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan merupakan penterjemah dari kata '*manajemen*'. Pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Menurut Terry, konsep manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷¹ Hal ini meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara melakukannya, memahami bagaimana harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Manajemen sering dikatakan ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan ilmu karena manajemen mencapai sasaran pengetahuan. Dikatakan kiat, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain

⁷⁰ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen 4 (1) (2019) 25-38, DOI:10.15575/isema.v3i2.5255, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema> p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088

⁷¹ Terry, GR, *Guide to Management*, Diterjemahkan oleh 3. Smith, *Prinsip-Pinsip Manajemen*, cet 6 (PT Bumi Aksara, Jakarta) h. 9

menjalankan tugas. Dipandang profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer.⁷²

Parker Follet dalam Sagala manajemen dengan definisi lebih luas sebagai proses pencapaian melalui tujuan melalui penggunaan sumber daya manusia dan bahan yang efisien.⁷³ Sama halnya dengan pendapat Hamalik yang mengartikan manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁷⁴

Manajemen menurut Fattah diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses manajemen terkait fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seseorang manajer atau pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁷⁵

Setiap ahli pendidikan memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian, dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi

⁷² Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Manajemen dan Kepemimpinan Profesional*. (Yogyakarta, Diva Press 2011) h. 70.

⁷³ Syaifal Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Alfabeta, (Bandung, 2009) h. 49.

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Manajemen Pengembanigan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006) h 16

⁷⁵ Nanang Fattah, 1 Landa putra, *Manajemen Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008) h. 4

manajemen kebanyakan mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan.⁷⁶

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas termasuk di dalamnya perencanaan, pengorganisian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang diarahkan pada penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Konsep manajemen jika diterapkan dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an dapat diartikan sebagai usaha dan tindakan pimpinan di suatu organisasi atau lembaga. Hal ini dilakukan supaya memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan. Artinya bahwa manajemen pembelajaran literasi Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan perencanaan apabila fungsi-fungsi manajemen dapat dilaksanakan dengan baik.

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis dan ekonomis. Karena sistem manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah

⁷⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2011), h. 86.

organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen. Jadi teori pembelajaran, pengajaran, manajemen pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan sistem. Teori pembelajaran melintasi teori pengajaran yang didalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen pembelajaran.⁷⁷

Hasibuan berpendapat, tujuan adanya pembagian fungsi manajemen adalah: *pertama* supaya sistematika urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, *kedua*, supaya analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam sehingga arahnya jelas dan lebih terinci, dan *ketiga*, supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer.⁷⁸

Diantara fungsi manajemen adalah:

1) Perencanaan (*planning*).

Dalam bahasa Inggris, perencanaan dikenal dengan istilah *planning* yang artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Selain *plan* dikenal juga istilah *design* yang berarti perencanaan. Ada juga yang mmengartikan *design* adalah persiapan.⁷⁹ Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana organisasi. Dalam suatu perencanaan berisi

⁷⁷ Tika Kartika. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi*, Jurnal Islamic Education Manajemen, vol.4, no 2, Desember 2019 245-256 DOI :10.15575/isema. M/1441 H.5988 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema> p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088

⁷⁸ Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.37.*

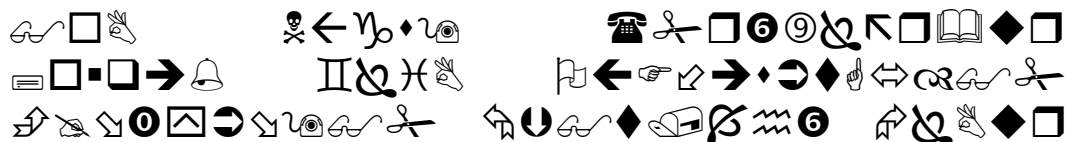
⁷⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), 67

perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan

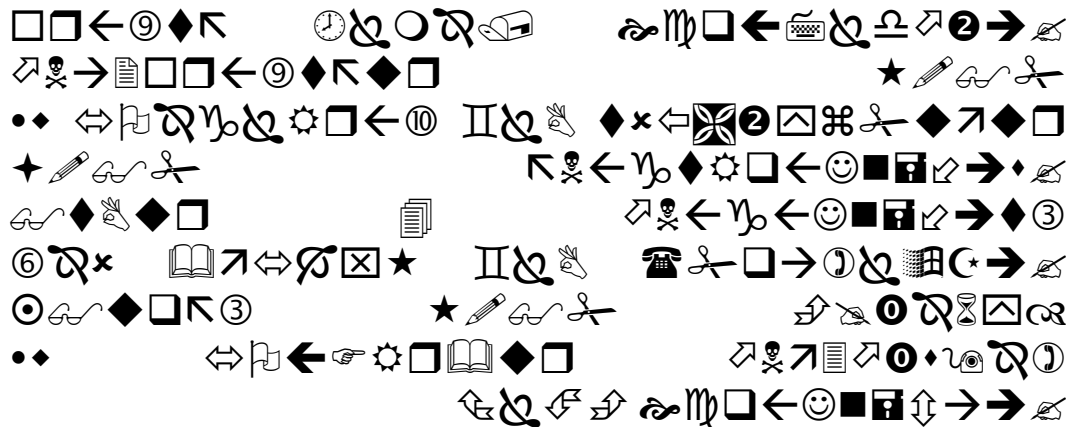
William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* menyatakan: Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Terry perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Perencanaan mengendong rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Menurut Jejen. dalam perencanaan harus ditentukan delapan aspek, yaitu program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu, penanggungjawab, pelaksana, mitra, dan sasaran (tentu berdasarkan kesepakatan tim kerja yang meliputi unsur pimpinan sebuah lembaga).⁸⁰

Al-Qur'an memberikan sinyal, bahwa manusia harus mempersiapkan dan merencanakan kegiatan-kegiatan dalam hidupnya. Hal ini telah dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 60:



⁸⁰ Fathul Maujud. *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)* Jurnal Penelitian Keislaman Vol.14 No.1 (2018): 30-50 E-ISSN 1829-6491 P-ISSN 2580-9652



“ Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”(Q.S. Al-Anfal:60).

Dari ayat di atas ini, Allah memerintahkan manusia supaya melakukan perencanaan. Ummat Islam harus merencanakan dan mempersiapkan berbagai kekuatan guna menghadapi musuh-musuh, baik berupa perencanaan keimanan yang kuat ataupun perencanaan berupa kekuatan fisik. Begitu pu;a jika dihubungkan dengan sesuatu kegiatan maka perencanaan merupakan hal terpenting supaya tercapai tujuan yang diharapkan.

Dan juga pada surat Ar-Ra’du ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Q.S. Ar-Ra’du: 11)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT, tidak akan merubah nasib seseorang terkecuali orang itu sendiri yang merubahnya. Jika dihubngkan dengan perencanaan maka sangat penting dilakukan, karena pencanaan merupakan pedoman supaya manusia (manajer) memiliki arah perubahan yang

lebih baik. Contohnya seorang guru dapat melakukan perubahan pada pembelajaran, perubahan terhadap pola pembelajaran dengan membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan manajemen pembelajaran literasi Al-Qur'an, perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka memperoleh tujuan pembelajaran literasi Al-Qur'an yang telah ditentukan.

2) Pengorganisasian (*organizing*).

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam manajemen dan organisasi didefinisikan sebagai proses pengorganisasian struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya. Hasil dari Pengorganisasian adalah struktur organisasi. Pengorganisasian adalah langkah menuju mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mengatur berbagai kegiatan yang terlihat. Pengorganisasian bertujuan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Organisasi atau pengorganisasian pada dasarnya merupakan tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkontrol, dengan memanfaatkan sumber daya (dana, material, lingkungan, metode, sarana, prasarana, data) dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama. diambil dari wikipedia. Organisasi merupakan sistem kerjasama antara dua orang atau lebih, atau organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama, organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara

sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.⁸¹

Menurut James D. Mooney, Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. James D .mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Chester I Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Stephen P. Robbins: menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

George R. Terry, memberikan pengertian pengorganisasian sebagai berikut: *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective*. (Pengorganisasian adalah proses membangun kerja sama yang efektif di antara sejumlah orang agar supaya mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mendapat kepuasan dalam melakukan tugas sesuai kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan).⁸²

⁸¹<https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-organisasi-menurut-para-ahli.html>, diakses 20 Februari 2021

⁸² Fathor Rahman, *Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1 No. 2 Desember 2015: ISSN 2015-8566

Menurut Schermerhorn, Pengorganisasian adalah proses mengatur orang dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Stephen P. Robbins mendefinisikan organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sedangkan menurut Chester I. Bernard organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Senada dengan Bernard, Sondang P. Siagian mendefinisikan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang / beberapa orang yang disebut atasan dan seorang / sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.⁸³

Menurut Dian Wijayanto, *Organisasi adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan.* Tujuan organisasi merupakan hasil keputusan yang disusun pada fase perencanaan. Jadi disini lebih jelas dikatakan bahwa pengorganisasian akan dilaksanakan setelah adanya Perencanaan.

⁸³<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-organisasi-menurut-para-ahli/>.
Diakses 26 Februari 2021

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.⁸⁴

Dari beberapa pengertian organisasi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi atau *organizing* adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan, mengorganisir, dan membangun model hubungan kerja orang untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasi merupakan fungsi manajemen atau orang yang mengelola di organisasi. Pengorganisasi sangat penting dilakukan supaya tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Memahami organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen akan mengklarifikasi bahwa proses pengaturan dalam organisasi tidak akan selesai tanpa implementasi dalam bentuk orientasi terhadap orang-orang dalam organisasi sehingga dapat terus melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian dapat dikatakan pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran literasi Al-Qur'an berfungsi dalam hal pembagian tugas dan kegiatan besar menjadi kecil untuk dibagikan pada para anggota sesuai keahlian masing-masing dalam anggota organisasi. Dalam arti manajemen bertugas untuk

⁸⁴ Fathul Maujud. *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)* Jurnal Penelitian Keislaman Vol.14 No.1 (2018): 30-50 E-ISSN 1829-6491 P-ISSN 2580-9652

mengelompokkan orang, tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai porsi sehingga mencapai tujuan organisasi itu sendiri secara bersama-sama.

3) *Actuating* (Pelaksanaan /Penggerakan)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah pelaksanaan atau penggerakan yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk menggerakan, membimbing, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha organisasi.

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manjerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. *Actuating* disebut juga “gerak akasi” mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer untuk mengawal dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁸⁵

Menurut George R. Terry dalam Sukarna, dalam bukunya *Principles of Management*, mengatakan bahwa, *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*. Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas

⁸⁵ <https://phrespati.wordpress.com/2014/12/23/fungsi-managemen-actuating/>, diakses 20 februari 2021

serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁸⁶

Menurut Sondang.P.Siagian (2007:95) penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.⁸⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu penggerakan itu sangat diperlukan menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini adalah ibarat kunci stater mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses Manajemen baru terlaksanan setelah fungsi penggerakan ditetapkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan *mis-management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan

⁸⁶ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju. 2011).h. 82

⁸⁷ Awaluddin, *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12 Publication 2018*

pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pergerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur dan program.⁸⁸

Actuating dapat juga dimaknai dengan kepemimpinan (*leading*) atau ada yang menyebut fungsi manajemen ini sebagai Pengarahan (*Directing*). Pemimpinan (*Leading*) dalam Manajemen adalah serangkaian proses yang digunakan agar setiap anggota yang berada dalam organisasi dapat bekerjasama dalam mencapai sasaran organisasi. Seorang Manajer harus dapat menuntun, mengarahkan, menggerakkan dan memotivasi serta mempengaruhi bawahan agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan/sasaran organisasi.

Pengarahan (*Directing*) merupakan salah satu fungsi manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dengan optimal dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis, sehat dan yang lainnya. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan pada fungsi pengarahan seperti; Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.⁸⁹

4) Pengawasan (*Controlling*)

⁸⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung, CV, Mandar Maju, 2011), h. 82-83

⁸⁹<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-manajemen-empat-fungsi-dasar-manajemen/>
Diakses 20 februari 2021

Pengawasan, atau pengendalian (*controlling*), merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang berupa pengendalian, penilaian, dan koreksi terhadap aktivitas kegiatan, sehingga apa yang dikerjakan oleh sumber daya organisasi yang ada dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.⁹⁰

. Bila ditinjau dari proses pengawasan, maka proses itu adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan capaian yang diharapkan. Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalan suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Henri Fayol merumuskan bahwa control berkaitan dengan manajemen. Pengendalian suatu usaha terdiri dari melihat bahwa segala sesuatu yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diadopsi, perintah yang telah diberikan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

⁹⁰ KH. U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 38

Menurut Robert J, Mocker, control manajemen dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis oleh seorang manajer dengan standar yang telah ditentukan. Sementara itu, Harold Koontz menyatakan pengendalian adalah pengukuran dan koreksi kinerja dalam rangka untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana dirancang untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut George R. Terry, pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Dengan demikian pengawasan dapat didefinisikan sebagai fungsi sistem yang menyesuaikan operasi yang diperlukan untuk mencapai rencana tersebut, atau untuk menjaga variasi dari tujuan sistem dalam batas-batas yang diizinkan, fungsi subsistem control memiliki hubungan yang erat dengan sistem operasi. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah suatu proses dimana tujuan organisasi dan metode untuk mencapai tujuan ditetapkan dan pengendalian adalah proses yang mengukur dan mengarahkan kinerja actual kepada tujuan yang direncanakan organisasi.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

T. Keban.⁹¹ mengemukakan bahwa dimensi manajemen berkenaan dengan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk mengimplementasikan kebijakan publik. Dimensi ini memusatkan perhatian pada bagaimana

⁹¹ Yeremias T. Keban. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Konsep, Teori dan Isu*. (Yogyakarta, Gava Media; 2008), h. 91

melaksanakan apa yang telah diputuskan melalui prinsip-prinsip tertentu. Dimensi manajemen menyangkut proses bagaimana kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dapat diimplementasikan (digerakkan, diorganisir dan dikontrol) untuk mencapai tujuan organisasi melalui prinsip-prinsip manajemen. Ini dapat dianalogikan dengan sistem jantung dan urat nadi yang menyalurkan darah keseluruh tubuh termasuk ke organ-organnya agar dapat bergerak dan berfungsi

Menurut Henry Fayol dalam Daryanto, dkk, mengemukakan prinsip-prinsip manajemen terdiri dari empat belas macam, yaitu :⁹²

1. *Division of Work*, yaitu pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau dispesialisasi, sehingga *output* (hasil kerja) karyawan dan efektifitas akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan dan keahlian pada tugas yang diembannya. Tujuan daripada pembagian kerja adalah menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik dengan usaha yang sama.⁹³
2. *Authority and Responsibility*, yaitu para Manager memiliki wewenang dan tanggungjawab dalam memerintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Setiap Karyawan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tetapi suatu hal yang perlu diingat, wewenang tersebut berasal dari suatu tanggungjawab. Oleh karena itu, wewenang dan tanggungjawab harus seimbang, makin besar wewenangnya makin besar pula pertanggungjawabannya

⁹² Daryanto, dkk. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013). h. 3-4

⁹³ Suwatah, Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam, *edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 4, No. 1, Maret 2017*

3. *Discipline*, yaitu disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi, namun setiap organisasi memiliki cara yang berbeda-beda dalam menegakkan kedisiplinannya. Kedisiplinan merupakan dasar dari keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya. Hakekat daripada kepatuhan adalah disiplin yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dengan para pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.⁹⁴
4. *Unity of Command*, yaitu berdasarkan Prinsip Kesatuan Komando, Karyawan seharusnya hanya menerima perintah dari seorang atasan saja dan juga bertanggung jawab kepada satu atasan saja. Jika terlalu banyak atasan yang memberikan perintah, karyawan yang bersangkutan akan sulit untuk membedakan prioritasnya. Hal ini juga akan menimbulkan kebingungan dan tidak fokus pada tugas yang diberikannya.
5. Kesatuan Arah (*Unity of Direction*), karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama
6. *Subordination of Individual Interests to the General Interest*, yaitu mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Kepentingan organisasi harus didahulukan dari kepentingan individu seorang karyawan termasuk kepentingan individu manager itu sendiri.
7. *Remuneration*, yaitu kompensasi yang adil, salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah upah atau gaji yang

⁹⁴ Suwatah, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam, edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 4, No. 1, Maret 2017*

didasarkan pada tugas yang dibebankannya. Kompensasi yang dimaksud ini dapat berupa finansial maupun *non finansial*.

8. *Centralization*, yaitu seorang pemimpin atau manajer harus mengadopsi prinsip sentralisasi yang seimbang (bukan sentralisasi penuh ataupun desentralisasi penuh). Hal ini dikarenakan sentralisasi penuh (*complete centralization*) akan mengurangi peranan bawahan dalam suatu organisasi, sedangkan disentralisasi akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pengambilan keputusan. Wewenang tertentu harus didelegasikan sebanding dengan tanggung jawab yang diberikan.
9. *Scalar Chain*, yaitu rantai skalar adalah garis wewenang dari atas sampai ke bawah. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka di dalam hirarki organisasi. 472 Garis wewenang ini akan menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggungjawabnya.
10. *Order*, yaitu tata tertib memegang peranan penting dalam bekerja, karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang tidak kondusif konflik dan tegang. Selain itu, untuk meningkatkan efisien dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih.
11. *Equity*, yaitu setiap manager harus bertindak secara adil dan transparan terhadap semua karyawan. Peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakkan secara adil dan merata, sehingga moral karyawan dapat terjaga dengan baik. Untuk memotifasi pegawai melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kesetiaan, mereka

harus diperlakukan dengan ramah dan berkeadilan. Kombinasi dan keramahan dan keadilan menghasilkan *equity*.

12. *Stability Tenure of Personnel*, yaitu stabilitas kondisi karyawan. Mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen. Manager harus berusaha untuk mendorong dan menciptakan loyalitas karyawan terhadap organisasi.
13. *Initiative*, yaitu inisiatif karyawan harus diberikan kebebasan dalam membuat dan menjalankan perencanaan, yang sesuai dengan batas-batas tanggungjawab dan wewenang yang dimiliki.
14. *Esprits de Corps*, yaitu dalam prinsip “Persatuan adalah kekuatan”. Para pemimpin organisasi harus mengupayakan untuk mewujudkan. Manajer harus selalu berusaha dengan keras untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan *tim work*.

d. Manajemen Pembelajaran Literasi Al-Qur’an

Berdasarkan makna manajemen yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa manajemen berhubungan dengan kegiatan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang telah ditetapkan dijadikan tolok ukur keberhasilan sebuah pengelolaan yang dilakukan. Jika tujuan tercapai berarti pengelolaan yang dilakukan telah terlaksana dengan baik.

Pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan merupakan penterjemah dari kata ‘*manajement*’. Pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Menurut Gagne, dalam Dimiyati, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁹⁵

Istilah belajar merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.⁹⁶ Secara substansial, pengertian pembelajaran adalah mengacu kepada adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁹⁷

Pembelajaran juga identik dengan pengajaran, yaitu suatu kegiatan, di mana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Jadi istilah pembelajaran sesuai dengan istilah *teaching* atau *instruction*. Artinya secara diametral tidak perlu memperdebatkan antara pengajaran (*teacher centered*) dengan pembelajaran (*student centered*), karena hakikatnya kedua kegiatan itu dapat berlangsung secara sinergis.⁹⁸

Pengertian pembelajaran yang telah diuraikan di atas adalah merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kegiatan belajar siswa atau peserta dan kegiatan mengajar guru atau instruktur, sehingga proses pembelajaran akan

⁹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. cet ketiga (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) h. 10

⁹⁶ Tim Pengembang MKDP, Ruhimat, Toto (Koord), *Kurikulum dan Pembelajaran*, (PT. RajaGrafindo Persada Bandung, 2009) h. 128.

⁹⁷ Tabrani Rusyan, *Pembahasan dalam Proses Belajar Mengajar*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung) h. 4.

⁹⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2000) h. 183.

senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai objek pokoknya.⁹⁹ Sementara Slameto mengatakan, pembelajaran berasal dari kata 'belajar' yang artinya adalah suatu kegiatan untuk mencari suatu informasi atau lebih.¹⁰⁰ Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi (dalam mencari ilmu).

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.¹⁰¹ Dalam proses pembelajaran yang sering disebut juga sebagai kegiatan belajar mengajar, guru melakukan kegiatan yang membawa anak ke arah tujuan tertentu. Sedangkan siswa melakukan kegiatan yang telah disediakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan literasi dapat dipahami dengan seperangkat kemampuan dan ketrampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰² Literasi juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan

⁹⁹ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 16, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008). h 14

¹⁰⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineke Cipta, Jakarta, 2003), h. 2

¹⁰¹ Hanun Asroha, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5

¹⁰² Ibnu Aji Setiawan. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Januari 5 2018 <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>. diakses 8 Mei 2020

seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.¹⁰³

Al-Quran adalah firman Allah SWT merupakan literasi bagi umat Islam, bahkan bagi seluruh ummat manusia, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malikat Jibril. Selain berisi tentang hal-hal keimanan (*aqidah*), ibadah, dan sejarah; Al-Qur'an juga berisi tentang ajaran moral (*akhlaq*) yang sangat berguna bagi manusia untuk keselamatan mereka di dunia dan di akhirat. Ajaran moral itulah yang kemudian dapat menanamkan karakter pada manusia. Membaca Al-Qur'an menurut keyakinan umat Islam sudah menjadi kewajiban sejak diturunkannya ke dunia ini. Karena dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat merasakan ketenangan hati, Allah Swt berfirman,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS: Ar-Ra’d, 28)

Ayat ini menjelaskan bahwa ketenangan hati dapat diraih dengan memabaca Al-Qur'an.

Literasi Al-Qur'an adalah sebuah perspektif atau cara pandang kita terhadap Al-Qur'an dan cara kita menginterpretasi makna dari ayat- ayat Al-Qur'an. Kita membangun sebuah perspektif berdasarkan latar belakang ilmu pengetahuan yang kita miliki. Keahlian yang harus dikembangkan melalui literasi Al-Qur'an adalah berpikir bagaimana pentingnya ajaran Al-Qur'an

¹⁰³ *Arti Literasi: Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Jenis-Jenis Literasi.* <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-literasi-adalah.html>. Diakses 8 Mei 2020

dalam menciptakan dan mengendalikan budaya yang membatasi kita dan hidup kita.

Dapat dikatakan bahwa literasi Al-Qur'an adalah keahlian yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Secara umum literasi Al-Qur'an adalah kemampuan individu dalam membaca, memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an, serta memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan ajaran-ajarannya, termasuk ajaran moral. Dalam hal literasi secara umum, literasi tidak terlepas dari 3 hal yaitu: Budaya melek huruf; budaya melek huruf menimbulkan efektivitas dan efisiensi penggunaan simbol-simbol tulisan. Masyarakat dapat mengakumulasi sebuah *body of knowledge* (bangunan pengetahuan) yang lebih permanen dan mewariskan pengetahuan tersebut ke generasi berikutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen, pembelajaran dan literasi Al-Qur'an di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pembelajaran literasi Al-Qur'an dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang menyangkut aspek-aspek yang sistematis, suatu proses kerjasama dan usaha melalui program, pengaturan, pengarahan, koordinasi, implementasi, evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran literasi Al-Qur'an yang telah ditentukan serta dengan memperhatikan sumber dana, alat, metode, waktu dan tempat pelaksanaan.

Dalam manajemen pembelajaran literasi Al-Qur'an juga mengacu dan memperhatikan beberapa standar yang ditetapkan, antara lain; Standar Isi mencakup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai

kompetensi lulusan minimal pada jenjang tahapan literasi AL-Qur'an. Standar Proses merupakan pelaksanaan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang kreativitas, dan kemandirian peserta, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar kompetensi lulusan adalah peserta dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Standar sarana dan prasarana yang meliputi perlengkapan, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber belajar lainnya.

Dalam satuan pendidikan dilakukan oleh manajemen memiliki kewenangan untuk mengelola program kegiatan pembelajaran. dan standar pembiayaan yang dianggarkan dari prencanaa mata anggaran. Sementara itu untuk standar penilaian yang berkelanjutan yang dikembangkan oleh tim kurikulum dan penilaian hasil belajar yang lakukan oleh penyelenggara.

6. Macam-Macam Metode pembelajaran Literasi Al-Qur'an

a. Sejarah Singkat Metode Belajar Al-Qur'an

Sebelum tahun 1970-an sejarah mencatat, metode yang pertama kali banyak digunakan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an atau belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an (*hijaiyyah*) di tanah air adalah metode "Turutan" (*al-Qa'idah al-Baghdadiyah*). Pada metode *bagdadiyah* ini materi yang disajikan adalah diawali dengan pengenalan nama-nama huruf *hijaiyyah*, nama-nama harakat (*fathah, kasrah, dhomah, fathah tain, kasrah tain, dhomah tain, dan sukun serta tasydid*), hingga bacaan surat *Juz Amma* (juz 30 Al-Qur'an). Disamping belajar membaca Al-Qur'an, pada saat itu pula diperkenalkan belajar

menuliskannya juga menggunakan metode belajar *bagdadiyyah*. Hampir dapat dipastikan, metode ini digunakan oleh sebagian besar umat Islam di penjuru tanah air sebelum tahun 1970 atau 1980-an. Di daerah-daerah terutama di luar Jawa Tengah, dominasi metode *bagdadiyyah* itu berlangsung lebih panjang, bahkan sampai menjelang tahun 1990-an.¹⁰⁴

Ciri khas pada metode ini adalah penekanan terhadap hafalan nama-nama huruf hijaiyah, atau daya ingat santri yang kuat (pengetahuan), bukan pada penekanan keterampilan (*maharah/skill*) membaca. Oleh sebab itu, materi paling awal dari metode *bagdadiyyah* ini adalah pengenalan nama-nama huruf Al-Qur'an (*hijaiyah*), bukan dengan cara langsung praktik membaca huruf-hurufnya. Materi selanjutnya juga demikian, nama-nama harakat juga dikenalkan secara rinci yang disandarkan atau bergandengan dengan huruf *hujaiyah* (mengeja). Ketika siswa atau santri membaca kata per-kata yang ada dalam kitab itu, maka mereka akan mengeja nama-nama setiap huruf beserta nama harakatnya bahkan terkadang disertai irama meng-ejanya, untuk kemudian dipelajari bagaimana hasil bacaannya. Dengan kata lain, ciri yang paling khas dari metode *bagdadiyyah* ini adalah penekatan yang kuat terhadap hafalan sebagai pengetahuan, bukan sebagai kemampuan.

Dampak dari penerapan metode ini pasti dapat dikatakan bahwa siswa atau santri dapat mengetahui dan mampu mengucapkan nama-nama huruf *hijaiyyah* beserta nama-nama harakat yang dibacanya dengan benar dan baik. Akan tetapi

¹⁰⁴Ibnu Burdah, *Membangun Literasi Al Quran di Tanah Air*, <https://www.indonesiana.id/read/76831/membangun-literasi-al-quran-di-tanah-air>. Diakses 26 Mei 2020

para santri membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai kemampuan membaca. mereka banyak mengetahui tentang huruf-huruf Al-Qur'an tetapi terkadang sedikit kemampuan untuk mampu membaca, itu pun setelah mempelajarinya yang cukup lama. Dampak dari penerapan metode ini, bahwa kebanyakan dari santria atau siswa akhirnya berhenti belajar dan tak mampu membaca Al-Qur'an sehingga saat itu banyak dijumpai orang muslim yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun demikian patut diakui, jasa metode ini memiliki andil yang sangat besar bagi perjuangan pengentasan buta huru Al-Qur'an di Indonesia khususnya. Walaupun memiliki kelemahan, namun metode ini terukir dalam sejarah telah melahirkan ulama-ulama besar, para kiyai dan tokoh agama, para *muallif* kitab, para ahli tafsir dan penghafal Al-Qur'an dalam jumlah besar dan dalam waktu yang lama. Popularitas *Qaidah Baghdadiyyah* tak terbatas di Indonesia saja, di berbagai belahan dunia Islam, metode *bahdadiyyah (Qa'idah Baghdadiyyah)* sangat mendominasi, sebagaimana di sebagian dunia Islam yang lain *Qa'idah Makkiyah* juga banyak yang menggunakan.

Kemudian pada tahun 1960 sampai tahun tujuh puluhan lahir metode *Qiraati* di Jawa Tengah oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi. Metode ini menandai babak baru dalam perjalanan sejarah metode mempelajari bacaan Al-Qur'an. Metode ini juga merupakan paradigma baru yang yang dapat menjawab dengan lugas bahwa membaca Al-Qur'an itu adalah *maharah, skill* (ketrampilan), bukan wawasan keilmuan atau pengetahuan semata. Karenanya kedua hal ini harus dipisahkan.

Oleh karena itu, metode *qiroati* ini pada proses pembelajarannya tidak diperkenalkan nama-nama huruf *hijaiyah* diawal berikut *harakat*-nya sebagaimana metode *bagdadiyyah*. Dalam metode ini, siswa atau santri langsung diajari cara membaca huruf berikut harakat itu tanpa mengejanya. Pada awalnya memang benar seorang siswa atau santri terkadang kurang mengetahui tentang nama-nama huruf *hijaiyah* dan nama-nama *harakat*. Kendatipun demikian, mereka sangat cepat memahami dan tangkas dalam membaca susunan kosa kata itu. Tentunya ini sangat membanggakan karena tujuan dari belajar membaca Al-Qur'an adalah menjadikan santri atau anak didik mampu dan pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, bukannya membuat santri atau siswa pandai menghafal nama-nama huruf *hijaiyah*, *harakat*, dengan cara mengejanya.

Pada titik itulah, metode yang semula menyebar sangat lambat akibat ketatnya “disiplin” pengajaran Al-Quran itu kemudian lambat laun tersebar. Cabang-cabang *Qiraati* menjalar di berbagai wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya, bahkan kemudian di kenal luas di tanah air dan beberapa negara manca. Namun, pada titik itu pula persoalan krusial muncul dan sempat memengaruhi penyebaran metode itu. Banyak dari para wakil di berbagai daerah itu kemudian mengaku telah melahirkan metode baru. Mereka menulis ulang metode *Qiraati* tersebut, mencetak sendiri buku-buku itu, lalu disebar di kalangan mereka dan masyarakat umum dengan nama selain *Qiraati*.

Ketatnya sistem pengajaran dan organisasi dan mungkin aspek-aspek lain di luar itu (misalnya ekonomi) seringkali menjadi alasan mereka “memutus” ikatan organisatoris dengan *Qiraati* pusat dan membangun sistem tersendiri.

Faktanya, metode-metode lokal yang jumlahnya sangat banyak itu kecenderungannya merupakan susunan ulang dari *Qiraati* dengan nama yang berbeda.

b. Ragam Metode Pembelajaran AL-Qur'an Di Indonesia

Dalam belajar membaca Al-Qur'an memiliki metode belajar yang sangat *variatif* karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta *harakat (syakkal)* yang menyertainya, akan tetapi juga harus mengenalkan segala aspek yang terkait. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komperhensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; (1) memperkenalkan huruf *hijaiyah* dan *makhrajnya*, (2) pemarkah (*al-syakkul*), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagian-bagiannya, (5) *gharaaib* (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Al-Qur'an bukan saja kitab suci yang dipahami sebagai media Allah SWT. Berbicara tentang manusia secara pasti memiliki karakter-karakter di luar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasikan melalui pendekatan budaya,

yang di dalam hal ini adalah bersifat verbalistik dengan menggunakan tulisan dan suara.

Beberapa metode pembelajaran yang dipraktikkan dalam masyarakat adalah model atau metode *Baghdadiyah*, metode *Qira'ati*, metode *al Barqy*, metode *Tilawati*, metode *Iqra* Terpadu, metode *lqro* Klasikal metode *Dirosa*, metode Yanbua, metode PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa) dan lain-lain, diantaranya:

1) Model Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga metode "Eja", diambil dari *Baghdad*, masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasivah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih mengembangkan sepenuhnya di tanah air.

Secara dedaktik, materi-materi diurutkan dari yang kongkret ke abstrak, dari yang umum sifatnya kepada nateri yang rinci (khusus). Secara garis besar kaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. Tiga puluh huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari setiap langkah menimbulkan rasa estetika untuk siswa (enak didenger) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

2) Motode *Qira'ati*

Metode baca Al-Qur'an *Qira'ati* ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang digunakan sejak awal tahun 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mencari Al Qur'an dengan

cepat dan mudah. Kyai Dahlan yang mulai mengajarkan Al-Qur'an sejak tahun 1963, merasa metode membaca Al-Qur'an yang ada belum memadai, misalnya metode Qaidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terialu mengandalkan hafalan dan tidak memperkenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat), Kyai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan pembuatannya, KH. Dahlan berwasiat supaya tidak sembarang orang yang mencoba metode Qira'ati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.

3) Metode Al Barqy

Metode Al Barqy dapat membantu sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulton pada tahun 1965. Awalnya, Al Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam Al-Tarbiyah, Surabaya Siswa yang belajar dengan metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an Muhajir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al Qur'an *al Barqy*".

Muhajir Sulthon Manajemen (MSM) adalah lembaga yang membantu untuk membantu program pemerintah dalam hal memberantas buta baca tulis Al Qur'an dan membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya dan telah memiliki cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa

dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan ANTI LUPA adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh DEPAG RI. Metode diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak belajar membaca.

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-Barqy yang berarti kilat, maksudnya membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat digunakan secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu (a) A-DA-RA-JA, (b) MA-KA-HA-YA (c) KA-TA-WA-MA, (d) SA-MA-LA-BA.

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh siswa, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dipahami dan dihafalkan oleh siswa, sehingga metode ini dinamakan "metode anti lupa", karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Metode *Al-barqy* dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu di dalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat yang minus. Dengan mengajarkan pelajaran yang lebih mudah dulu, kemudian yang sedang dan berakhir dengan pelajaran yang lebih sulit, serta ditambah dengan pelajaran ilmu tajwid sehingga nantinya anak tidak hanya

membaca dan menulis Al-Qur'an saja akan tetapi dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya serta memahami dan memahami tentang tajwidnya. Secara teoritis, metode *Al-Barqy* diterapkan pada anak-anak kelas VI SD hanya membutuhkan waktu 8 jam, bahkan bagi siswa siswi SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku *Al-Barqy* diterapkan pada anak TK dengancara bermain, maka dapat dipertanyakan. Adapum fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antara lain: (1) *Fase Analitik*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang terdiri dari kata-kata lembaga dan santri mengikutinya hingga hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya; (2) *Fase Sistetik*, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain sampai menjadi bacaan, misal, A-DA-RA-JA menjadi A- RA-JAA-A; (3) *Fase Penulisan*, yaitu santri menebali tulisan yang terdiri dari titik-titik; (4) *Fase Pengenalan bunyi A-I-U*, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh, dhommah (5) *Fase Pemindahan*, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, kemudian didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan; (6) *Fase Pengenalan Mad*, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang; (7) *Fase Pengenalan Tanda sukun*, yaitu pengenalan bacaan-bacaan yang bersukun; (8) *Fase pengenalan tanda syaddah*, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah; (9) *Fase mengenalkan huruf asli*, yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa harokat); (10) *Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca*, yaitu mengenalkan santri pada huruf yang tidak tersedia tanda saksi (harokat) atau dak dibaca; (11) *Fase pengenalan huruf yang musykil*, yaitu mengenalkan huruf yang bisa dijumpai di Al-qur'an, (12) *Fase*

memperkenalkan menyambung, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah, dan di akhir, (13) *Fase memperkenalkan tanda waqof*, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di Al-Qur'an

4) Metode Iqra

Metode iqro' merupakan suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pada langsung latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari enam jilid. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad, yang tinggal di Yogyakarta. Kitab *Iqro'* dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang pesan-doa. Tujuan setiap orang yang mengajarkan Metode Al-Quran *iqro'* ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan *fasikh*) .Baca langsung tanpa dieja. Berhasil memperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih berorientasi pada individual. Metode iqro ini lebih ditekankan pada penguasaan huruf dan sudah mulai pada bacaan mad/panjang pendek.

Dalam metode *Iqro* cara membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis. Dalam praktik pelaksanaannya tidak memerlukan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat disetujui pada bacaan (dikeluarkan bacaan huruf atau suara huruf) dengan jelas dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya. Cara pelaksanaan dari Metode iqro ini terbagi atas tiga bentuk, diantaranya:

a. Privat

Cara privat ini disebut dengan metode *drill*, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh instruktur dengan cara melatih ketrampilan baca pada anak didik terhadap bahan yang telah berikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung antara ustadz dengan peserta didik. Cara ini terbagi dalam tiga teknis, coba: (1) *Listening Skill*: Siswa berlatih untuk mendengarkan suara dari instruktur/ustadz; (2) *Oral Drill*, peserta berlatih dengan lisannya untuk mengucapkan apa yang didengar dari ustadznya. (3) *Reading Drill*,: siswa berlatih membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan

b) Klasikal

Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membuat klasikal dari anak satu keias untuk mendapatkan tujuan seçara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan respon antara individu agar saling percaya dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman

c) Bentuk Mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan jalan memberi tugas khusus pada anak didik untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pada bentuk seoran ustadz baca, menggambar dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekola. Adapun kelebihan Metode laro sebagai berikut: (1) Anak didik mudah menerima ang disediakan oleh usladz meialui buku-buku pelajaran (lqro); (2) Anak didik dapat membaca huruf Al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya; (3) Bagi anuk didik yang lemah berfikir maka lemah skkali menerima peajaran yang diberikan oleh ustadz.

5) Metode Tilawati

Melode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu sesuatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individu dengan tehnik baca simak. Melode tilawati yaitu suatu metode ruang belakang halajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nadatilawah dengan menggunakan pendekatan yang scimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individualdengan tehnik baca simak.

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an denganciri menggunakan lagu rost dan menggunakan yangseimbang antara pembiasaan melalui klasikal kebenaran dan memba camelalui individu dengan tehnik baca simak.

6) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab *Thoriqoh* (metode) untuk mempelajari membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar untuk anak-anak orang dewasa, yang dirancang dengan *rost usmaniy* dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur'an *Rost Usmaniy*, yang dipakai di negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga berbicara cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz. Timbulnya Yanbu'a adalah tempat yang diperdebatkan dan didukung alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul qur'an, agar

para alumni selalu dapat melakukan hubungan dengan pondok, disamping semua masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menentang, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus-menerus diperlukan dan memang perlu, perlu untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok dan untuk mendukung keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan untuk Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang memuat thoriqoh baca-tulis dan menghafal Al-qur'an.

Tujuan metode Yanbu'a adalah: (1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak-anak bangsa yang bisa membaca Al-qur'an dengan mudah dan benar, (2) Nasyrul Ilmi masyebarluaskan ilmu) khususnya ilmu Al-qur'an, (3) Memasyarakatkan Al-Qur'an.

Metode *Tilawati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri menggunakan lagu *rost* dan menggunakan yangseimbang antara pembiasaan melalui klasikal kebenaran dan membaca melalui individu dengan tehnik baca simak. Metode Tilawati yaitu suatu metode balajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nadatilawah dengan menggunakan yang seimbang Antara pembiasaan melalui klasikal dan membaca teks individual dengan tehnik baca simak. Metode *Tilawati* merupakan metode balajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada *tilawah* dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individu dengan tehnik baca simak.

Pada umumnya, metode-metode yang dipergunakan ini merupakan metode pengembangan dari metode *Qiraati*. Sejarah pun mencatat, jasa dan pengaruh metode ini bagi pengembangan pembelajaran baca Al-Quran di tanah air . Metode ini adalah pelopor, dan sebagian besar metode-metode lain yang lahir sesudahnya memiliki kesamaan prinsip bahkan kemiripan dalam hal detil dengan metode ini, baik itu diakui ataupun tidak.

7. Metode Al-Heriyah

Metode Al-Heriyah merupakan model pengembangan dari metode *Iqra'*. Metode Al-Heriyah yang merupakan hasil dari pengembangan metode *Iqra'* ini didesain dan dipergunakan untuk orang dewasa dalam membantu bagaimana cara belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Metode Al-Heriyah sebagaimana metode-metode mempelajari Al-Qur'an lainnya, memiliki karakteristik dan sistematika dalam proses penggunaannya, agar dalam penyampaianya sesuai dengan tujuan. Adapun karakteristik dan sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Metode Al-Heriyah.

- a) Dibaca langsung. Setiap membaca huruf hijaiyah tidak dibaca dengan meng-eja, tetapi cukup dibaca sesuai dengan harakatnya, walaupun tatap nama harakat itu dikenalkan kepada peserta/siswa, seperti *harakat dhomah, fathah, kasrah, sukun dan tasdid serta tanwin*.
- b) Putus-Putus. Dalam mengucapkan huruf tidak diperkenankan untuk menghumgkan satu huruf dengan huruf lainnya. Cukup dibaca

perintahnya dan tidak perlu dihubungkan atau dipanjang-panjangkan membacanya.

- c) Cepat. Artinya dalam membaca atau mengucapkan huruf yang berharokat tidak perlu dilagukan atau diiramakan. Dibaca dan disuarakan sesuai dengan harakat yang tertera.
- d) Tepat. Artinya dalam mengucapkan huruf atau kata harus tepat makrajnya. Maksudnya siswa harus dipastikan benar mengucapkan huruf, sebelum pindah ke huruf-huruf yang lainnya.

2. Sistematika Metode Al-Heriyah

Metode Al-Heriyah disusun dan disajikan dengan sistematis sesuai dengan tujuannya bahwa metode ini dapat dipergunakan dan dipahami dengan mudah efektif. Materinya disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pelajaran Pertama: dalam pelajaran pertama ini dikenalkan huruf-huruf hijaiyah melalui pendekatan cerita. Diharapkan dengan cerita ini para siswa dapat mudah menangkap pembelajaran dan membantu untuk mengingat huruf-huruf tersebut. Kemudian dalam pelajaran pertama juga diperkenalkan transliterasi Arab –Latin, serta diperkenalkan bagaimana perubahan bentuk huruf-huruf hijaiyah,
- b. Pelajaran Ke-Dua. Pada pelajaran kedua siswa diperkenalkan dengan tanda baca putus. Seperti tanda baca a (*harakat fathah*), tanda baca i (*harakat kasrah*), dan tanda baca u (*harakat dhomah*).dan diperkenalkan juga cara mengucapkannya dengan benar dan tepat. Disamping itu juga, dalam pelajaran kedua ini diperkenalkan juga

bagaimana cara menulis, merangkai, dan menyusun huruf-huruf hijaiyah supaya menjadi sebuah kata yang tersusun dengan benar.

- c. Pelajaran Ke-Tiga. Pada pelajaran ketiga ini, siswa diperkenalkan tanda baca ganda atau imbuhan. Seperti tanda baca *fathah tain*, *kasrah tain*, dan *dhomah tain*.
- d. Pelajaran Ke-Empat. Pada pelajaran ini, siswa diperkenalkan dengan tanda baca sambung, yaitu tanda baca *sukun* dan *tasydid*. Juga diperkenalkan bagaimana cara mengucapkannya supaya benar dan tepat.
- e. Pelajaran Ke-Lima. Pada pelajaran kelima siswa diperkenalkan dengan tanda baca panjang, yaitu: *alif*, *ya sukun*, dan *wau sukun*. (*Mad Ashli*)
- f. Pelajaran Ke-Enam. Pada pelajaran keenam ini siswa diperkenalkan dengan bacaan *mad lain*, *mad 'aridl*, *mad iwad* (*Mad far'i*), dan juga bacaan qolqolah, serta hukum alif lam.
- g. Pelajaran Ke-Tujuh. Pada pelajaran yang ke tujuh, siswa diperkenalkan dengan hukum bacaan *tanwin*, *nun sukun*, tanda baca *waqaf*, dan cara membacnya, serta pengenalan bacan-abacaan awal surat (*fawaatihu-Assuwaar*).
- h. EBTA. Pada tahap evaluasi belajar tahap akhir ini seorang siswa atau peserta dinyatakan lulus jika telah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tujuan umum pembelajaran dari metode Al-Heriyah ini adalah diharapkan setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

8. Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Pada Karyawan

1. Program BTQ

Baca Tulis Al-Qur'an adalah program yang dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan kepada karyawan guna membentuk keterampilan karyawan dalam melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, dan kaidah tajwid, sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Metode yang digunakan pada program ini bervariasi, seperti metode Al-Banjari yang terdiri dari pembahasan keutamaan membaca Al-Qur'an, makharijul huruf dan sifatul huruf serta ilmu tajwid. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan berupa strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang. Untuk evaluasi pembelajaran terdiri dari tes lisan, tes tulis dalam bentuk *imla'* dan kuis menggunakan *quizziz*. Selain metode Al-Banjari, juga menggunakan metode iqra'. Yaitu suatu metode yang memiliki modul sebanyak enam jilid. Masing-masing jilid memiliki kaidah-kaidah sendiri. Metode ini membacanya langsung tidak di-eja.

2. Program Hafalan

Pada program ini menggunakan metode *Tikrar*, *Tikrar* artinya mengulang-ngulang bacaan hingga hafal. Kunci dari metode *Tikrar* keberhasilan metode tersebut adalah dengan mengulang-ulang mengucapkannya dengan benar, sehingga para karyawan mampu menerapkan segala apa yang telah diajarkan. Dalam metode ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Baca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal
- b. Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- c. Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- d. Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- e. Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal. Dan seterusnya.

3. Program Kajian Tematik

Pada program kajian karyawan ini banyak mengambil tema-tema yang berhubungan dengan ayat-ayat pilihan, seperti tentang pendidikan, tentang pekerjaan, tentang keluarga, tentang hubungan atau muamalah duniawiyah. Pada program ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Langkah-langkah dalam metode ini narasumber menyampaikan materi, lalu diakhir penyampaian diberikan kesempatan untuk para karyawan memberikan tanggapan ataupun pertanyaan.

Disamping materi-materi tematik yang telah disampaikan diatas, juga dalam program kajian ini para karyawan diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwi, seperti membaca

dengan *tartil* atau membaca dengan tahsin dan membaca dengan nada atau irama naghham (*muajawaz*).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Suherman,¹⁰⁵ tentang Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Multimedia *Development Life Cycle*. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan metode yaitu metode Pengembangan Sistem Multimedia dan metode pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan metode *Tartil*. Dengan menggunakan pendekatan dua metode ini diharapkan akan lebih menarik minat siswa dalam membaca dan mampu mengakselerasi cara membaca Alquran dengan baik. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi berbasis android yang dapat membantu untuk belajar dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Aplikasi ini diuji dengan menggunakan metode *Black Box* yang menunjukkan semua fungsi berjalan dengan baik 100% sesuai dengan yang diharapkan .. Hasilnya menunjukkan 85% progress setelah menggunakan aplikasi dan hanya 15% yang tidak berkembang.

Penerapan Metode *Tsaqif* dalam Pembelajaran Membaca Alquran untuk Dewasa Supriyanto dan Muhammad Faiq Harisudin Institut Agama Islam Negeri Surakarta Supriyanto.¹⁰⁶ Penelitiannya bertujuan mengkaji substansi materi. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum bisa

¹⁰⁵ Suherma. *Pengembangan sistem membaca al-qur'an dengan metode multimedia development life cycle*. September 2019, *ILKOM Jurnal Ilmiah* 11(2):95 DOI: [10.33096/ilkom.v11i2.406.95-101](https://doi.org/10.33096/ilkom.v11i2.406.95-101)

¹⁰⁶ Muhammad Supriyanto. *Implementasi Metode Tsaqifi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa*. Jurnal: *At-Tadib*, DOI: [10.21111/at-atdib.v11i2.780](https://doi.org/10.21111/at-atdib.v11i2.780), Vol. 11, No. 2, Desember 2016

membaca Al-Qur'an atau yang belum pernah belajar Al-Qur'an. Metode ini juga mengincar peserta didik agar cepat bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk meneliti kembali apakah metodenya cepat, menjanjikan isi apa yang diajarkan sudah benar-benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa arab yang baik dan benar. Penelitian ini menunjukkan bahwa materi substansi metode yang dikenal arab (*hijaiyah*) ini mendekati terjemahan bahasa Indonesia atau huruf latin. Namun penggunaan standar transliterasi belum untuk menerapkannya, seperti huruf "qo" ditulis "ko" huruf "sho" ditulis "jadi". Selain itu, ada juga titik kesalahan penulisan pada surat tersebut, seperti huruf "ta" yang seharusnya titik dua di atas huruf tersebut, tertulis di bawah huruf tersebut. Itu adalah pencatatan yang gigih karena jika salah dalam memberikan suatu poin maka akan salah dalam pengucapannya. Meski demikian, secara keseluruhan metode tersebut telah memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran membaca Alquran. Ke depan diharapkan muncul metode-metode baru dalam membaca koran yang cukup komprehensif. Tidak hanya terkonsentrasi dengan kemampuan membaca dengan cepat, tetapi juga memperhatikan substansi materinya dengan baik

Penelitian yang dilakukan oleh Srijatun tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada anak usia dini di Raudlatul Atfal Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.¹⁰⁷ Penelitian ini

¹⁰⁷ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada anak usia dini di Raudlatul Atfal Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Nadwa/Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No 1, tahun 2017 ISSN 1979-1739 (P) ISSN 2502-8057 (E). IAIN WALAI SONGO, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>

berupaya untuk mengetahui bagaimana proses penerapan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqro pada anak-anak usia dini, dan faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengkaji dan menganalisa data kualitas seperti konsep, pemikiran dan tindakan. serta mendeskripsikannya apa adanya. Penelitian yang dihasilkan adalah, bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. Kemudian adanya faktor pendukung di dalam pelaksanaan metode Iqro yaitu tersedianya modul-modul, peraga, dan media-media pembelajaran lainnya yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajarannya. Di samping itu juga terdapat sarana dan prasarana, dan memiliki tenaga pendidik atau guru yang tekun dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Sedangkan faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu antara lain kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode Iqro bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Achhmad Ilfan Rifa'i dan Herminarto Sofyan.¹⁰⁸ Dalam penelitiannya bertujuan untuk menghasilkan produk *e-Tahsin* sebagai media pembelajaran, dan juga mendeskripsikan kualitas kelayakan *e-Tahsin* yang dikembangkan sebagai media pembelajaran serta mengetahui efektivitas

¹⁰⁸ Achhmad Ilfan Rifa'i dan Herminarto Sofyan. *Pengembangan e-tahsin sebagai e-learning pada program learning qur'an for all (lqa) rumah tahfidzqu Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 5, No 1, April 2018 (26-37) ISSN 2407-0963 (print) ISSN 2460 7177 (online)

pembelajaran pada Program LQA Rumah TahfidzQu Yogyakarta. Dalam penelitiannya menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D) yang diadaptasikan dari model Alessi dan Trollip. Prosedur pengembangan meliputi tahap perencanaan, desain dan pengembangan. Penelitian ini memberikan tiga hasil. *Pertama*, produk *e-Tahsin* pada Program LQA Rumah TahfidzQu Yogyakarta dihasilkan sesuai dengan model pengembangan Alessi dan Trollip melalui tahap perencanaan, perancangan dan pengembangan. *Kedua*, produk *e-Tahsin* pada Program LQA Rumah TahfidzQu Yogyakarta masuk kategori *moderate* ditinjau dari materi, media dan tanggapan santri. *Ketiga*, produk *e-Tahsin* pada Program LQA Rumah TahfidzQu Yogyakarta dinilai efektif karena dapat meningkatkan kompetensi santri dan menumbuhkan minat santri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai *pretest* dengan rata-rata 8,18 dan nilai *posttest* dengan rata-rata 9,03.

Muhammad Nasir, Pengembangan Model Pembelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah (Ma) Di Samarinda.¹⁰⁹ Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas sebelas Madrasah Aliyah (MA) di kota Samarinda. Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana efektifitas model pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas. Teori yang terkait adalah konsep model pembelajaran kooperatif pendekatan grup investigasi.

¹⁰⁹ Muhammmad Nasir. *Pengembangan Model Pembelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah (Ma) Di Samarinda*. Jurnal "Al-Qalam" Volume 20 Nomor 1 Juni 2014

Secara teoritis hakekat pengajaran Al-Qur'an dan Hadits serta karakteristik siswa Madrasah Aliyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (RnD) dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara, angket dan tes. Temuan memperlihatkan bahwa a) hasil uji coba terbatas dan hasil uji coba luas dengan tiga katagori Madrasah eksperimen menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa kelas sebelas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah perlakuan model hasil pengembangan ($\mu \leq 0,05$). b) hasil uji coba validitasi menunjukkan adanya perbedaan pemahaman signifikan antara skor rata-rata *posttest* kelompok Madrasah Eksperimen dengan skor rata-rata *posttest* kelompok Madrasah Kontrol ($\mu \leq 0,05$). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe grup inspestigasi hasil pengembangan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas sebelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian yang dilakukan oleh Andu Amirah Dosen Institut Agama Negeri Palu tahun 2015 dengan judul Optimalisasi pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca anak Santri. Ia melakukan penelitian optimalisasi metode pembelajaran lqra pada pembelajaran Al-Qur'an di TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu. Metode lqra 'adalah metode pembelajaran al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak-anak yang dimulai dari jilid 1-6. Metode lqra 'merupakan cara atau metode pembelajaran cepat Al-Qur'an dengan pembahasan yang lebih menekankan pada kemampuan membaca hurup, kata, kalimat sampai bacaan

al-Qur'an. Penerapan metode Iqra sudah berjalan dengan baik, dan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil.

Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat anak-anak untuk membaca Al-Qur'an di TK/TPA Agung Darussalam Kota Palu adalah buku Iqra 'yang dilengkapi dengan kartu-kartu penghargaan santri, kartu hafalan, kartu tadarrus, infokus, laptop, spidol dan papan tulis ini masih perlu di tambah jadi pembelajaran bisa sesuai dengan harapan. Implikasi penelitian ini diharapkan untuk pendidik mampu mendukung sebagai panutan terhadap anak didiknya.

Penelitian ini mengetengahkan pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak yang sesuai dengan standar bacaan untuk anak-anak. Pelaksanaannya, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan menyiapkan alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, sesuai modul salah satunya metode Iqra, serta kartu kertas prestasi. Efektifitasnya terkait dengan metode penggunaan metode klasikal dengan bantuan yang dapat digunakan menggunakan individu karena hasil lebih baik. Dengan metode klasikal anak yang kurang terkontrol tidak dapat diketahui menggunakan individu masing-masing anak dapat di kontrol kemajuannya. Disamping itu didukung oleh pengetahuan tentang perlindungan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an meliputi; kurangnya dukungan dari orang tua anak, anak tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

di masyarakat, anak yang ingin selalu bermain, serta alasan buku metode Iqra tidak bisa dibawa serta anak hiperaktif.

Penelitian oleh Mastiti Subur tentang Pembelajaran efektif membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra di Raudlatul Atfāl Karangnongko Depok Sleman pada tahun 2016.¹¹⁰ Penelitian ini mengetengahkan pembelajaran membaca Al-Qur 'an untuk anak-anak yang sesuai dengan standar bacaan untuk mencariak-anak dalam pelaksanaannya. Guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan menyiapkan alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, sesuai modul salah satunya Metode Iqra, serta kartu kertas prestasi. Efektifitasnya berdasarkan pada perubahan penggunaan metode klasikal dengan pembahasan yang dibutuhkan lebih baik dengan metode klasikal anak yang kurang dapat diketahui tidak dapat menggunakan menggunakan individu masing-masing anak dapat dikontrol kemajuannya pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat, anak yang ingin selalu bermain, serta alasan buku metode Iqra tidak dapat dibawa juga anak hiperaktif.

Penelitian oleh Wiwik Anggranti.¹¹¹ Dosen FKIP Universitas Kutai Kartanegara dengan judul Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tenggarong, pada tahun 2016. Dalam penelitiannya ia menganalisis secara deskriptif tentang proses belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro, Tartil, dan Qiro'aty. Peneliti mengatakan bahwa siswa dapat dengan cepat membaca Al-Qur'an karena hal

¹¹⁰ Mastiti Subur. *Pembelajaran Efektif membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 2 (1) 2016, ISSN Cetak 2477-4715- ISSN Online 2477-4189

¹¹¹ Wiwik Anggranti, *Penerapan metode pembelajaran baca-tulis al-qur'an* (studideskriptif-analitikdismpnegeri2tenggarong). Jurnal: Intelegensia, Vol. I, No. 1, April 2016,

tersebut dibantu dengan alat peraga. Pemberian kartu prestasi santri, dengan cara klasikal. Penilaian baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi. Selain itu, ada juga penilaian yang dilakukan secara terbatas guna mengetahui beberapa tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an, selain 5 surat/ayat pendek. Dengan menggunakan metode yang mudah digunakan, mudah dibaca, dapat dibaca dengan benar. Setiap Siswa SMP Negeri 2 Tenggarong yang akan diwisuda harus melalui ujian yang sangat ketat sehingga bisa terlihat kualitas bacaan Al-Qur'annya. Pada metode Qiro'ty ini tidak diberlakukan bagi siswa untuk diuji dengan tes tertulis melainkan langsung melalui tes lisan. Hasil inilah yang akan dijadikan sebagai dasar kelulusan santri, karena santri telah menunjukkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara fasihan dan benar. Penerapan metode pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tenggarong menggunakan metode Tartil. Metode ini sebagai panduan belajar mengajarnya, Dan menggunakan metode Qiro'aty. Selanjutnya masing-masing metode baca-tulis Al-qur'an di SMP Negeri 2 Tenggarong melalui beberapa karya, yaitu: (a) Tahap belajar mempelajari alat peraga sebelum dimulainya proses belajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk mengunjungi yang lebih sering dilakukan dan panduan yang diminta membaca Al-Qur'an; (b) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal; (c) Tahap pengevaluasi pembelajaran

diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing perbedaan di SMP Negeri 2 Tenggarong.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Solehuddin, tentang Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah-Sekolah swasta non-Agama dalam kerangka penguatan karakter (kajian di Jawa Barat).¹¹² Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3,2 (Desember 2018) Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa Pendidikan karakter dapat dimulai dengan literasi Alquran. Berdasarkan fakta di lapangan, yaitu di sekolah-sekolah non Agama khususnya di Jawa Barat sangat tepat untuk dilakukan penelitian bagaimana kondisi karakter para siswa yang mengikuti pengajian Al-Qur'an. Karena itu dalam tujuan penelitiannya Solehuddin menitik beratkan pada bagaimana kondisi karakter siswa di sekolah-sekolah non-Agama di Jawa Barat. Dalam penelitiannya ia menggunakan metode deskriptif analitik dengan jenis data kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitiannya adalah pengajian Al-Qur'an sudah sesuai dengan syariat yang telah ditentukan, yaitu; *Pertama*: mengikuti adab akhlaqiyah membaca Al-Qur'an, seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an,, membaca ta'awudz ketika mengawali membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, dan berusaha semampunya untuk memahami ayat yang dibaca. *Kedua*: mengikuti adab bathiniyah membaca Al-Qur'an, diantaranya: memahami arti ayat yang dibaca, akhlaq ketiak membaca Al-Qur'an, hati yang mengagungkan Allah, hati yang menjunjung

¹¹² Solahuddin, *Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah-Sekolah swasta non-Agama dalam kerangka penguatan karakter (kajian di Jawa Barat)*. Jurnal: Al-Bayan: Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3,2 (Desember 2018)

tinggi Al-Qur'an, merasakan bahwa Allah sedang berbicara dengannya. Kondisi karakter para siswa di Sekolah

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini tentang kepedulian peneliti tentang bagaimana mengembangkan model pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang menyenangkan, menggembirakan dan efektif serta efisien. Model dan metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an telah banyak dihasilkan oleh para ahli yang berkomitmen tentang pendidikan Al-Qur'an, namun menurut penulis masih memiliki kelemahan-kelemahan disamping kelebihan masing-masing. Karena itu, penulis mencoba menawarkan sebuah konsep pengembangan model pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an yang menyediakan kemudahan, ketepatan, keefektifan dan efisiensi untuk mempergunakannya, sehingga dengan waktu yang relatif singkat peserta atau siswa dapat meningkatkan dan mempraktekannya dengan mudah, cepat, tepat dan menyenangkan tidak membosankan.

Kemudahan dalam proses belajar dan mempelajari Al-Qur'an ini dikuatkan dalam firman Allah *Subhanahu Wata'ala* bahwa Al-Qur'an itu telah Allah mudahkan bagi mereka yang hendak mempelajarinya. Firman Allah terkait dengan pernyataan ini terdapat dalam surat *Al-Qomar* dan ditegaskan terulang empat kali dalam satu surata yang sama. Yaitu pada ayat ke 17, 22, 32, dan 40,:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Sebagaimana dalam tafsir Ibn Katsir maksud dari ayat itu adalah telah Kami mudahkan lafazhnya dan Kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang menghendaknya, dan bagi mereka yang memberi peringatan kepada umat manusia. Seakan Allah semakin menekankan bahwa Al-Quran itu harus diambil sebagai pelajaran karena telah dimudahkan.

Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya tidaklah sulit bagi siapa saja yang hendak mempelajari Al-Qur'an. Jika masih terdapat umat Islam yang belum mapu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka itulah yang menjadi pertanyaannya, apakah faktor kesibukannya, apakah kemalasannya, atautkah cara mempelajarinya sehingga dibutuhkan suatu pendekatan atau metode yang tepat supaya mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama agama Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah, karena itu kita harus mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an untuk anak sedini mungkin, sehingga diperlukan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi *qur'ani* yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di atas Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan

baik sesuai dengan kaidah tajwidnya, kemudian diikuti dengan mampu memahami dan dapat mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Mempelajari Al-Qur'an wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman. Sementara untuk mempelajari isi Al-Qur'an dan mengamalkannya harus dimulai dengan membaca. Fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan karena terdesak dengan perubahan berbagai produk dan teknologi serta derasnya arus budaya yang lebih menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an dan semakin banyak anggota keluarga tidak dapat membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka, yang ada adalah suara-suara radio, TV, *tape recorder*, karaoke, dan lain-lain. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya yang semakin hari semakin meningkat dari tuntunan. Maka dari itu, sangat dibutuhkan komitmen dari semua pihak untuk mengatasinya, yaitu salah satunya pihak yang menyelenggarakan pendidikan yang berhubungan dengan studi Al-Qur'an, dan setiap orang tua juga, supaya mengajarkan dan membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah, membekali putra dan putrinya dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Di dalam pendidikan Islam rumah tangga merupakan proses pendidikan pertama dalam penanaman Al-Qur'an, yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap

pembelajaran Al-Qur'an adalah orang tua. Hal ini yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)

Pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama yang berisi pengajaran huruf-huruf hijaiyah dalam satu kata atau kalimat dilanjutkan dan diteruskan dengan petunjuk tanda baca. Oleh sebab itu untuk melatih dan membiasakan melafalkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mengajarkan tajwid pada tingkat dasar membaca. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan. Saat tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an secara sederhana menjadi beberapa tingkat yaitu:¹¹³

- 1) Tingkat dasar yaitu membaca sederhana (belum dibaca tajwid dan lagu).
- 2) Tingkat Menengah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan membaca tanda baca dan cara lain sesuai tajwid
- 3) Tingkat maju yaitu dapat membaca dengan bacaan dan lagu yang sesuai dengan bentuk lagu.

¹¹³ Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Kurikulum 2004 dan standar Kompetensi MTs, (Jakarta: 2004) h. 1

- 4) Tingkat mahir yang dapat membaca Al-Qur'an dalam berbagai cara (*qirāat*).

Disamping tujuan yang diuraikan di atas, dalam penelilitian dan pengembangan ini dinyatakan mahir jika telah melalui beberapa tingkatan atau tahapan. Yaitu:

1. Tahap pertama, mampu membaca huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrajnya*.
2. Tahap kedua, mampu melafalkan perubahan bunyi huruf (*harakat fathah, kasrah dan dlomah*).
3. Tahap ketiga, mampu melafalkan tanda baca *tanwin (fathah tain, kasrah tain, dan dlomah tain)*.
4. Tahap keempat, mampu melafalkan tanda baca *sukun dan tasdid (siddhah)*.
5. Tahap kelima, mampu melafalkan tanda baca panjang (*mad ashli*).
6. Tahap keenam, mampu melafalkan hukum bacaan *mad far'I* (macam-macam hukum bacaan *mad*).bacaan qolqolah, hukum *alif lam*.
7. Tahap ketujuh, mampu membaca *hukum tanwin* dan *nun sukun*, tanda *waqaf*, serta bacaan awal surat (*fawatihussuwaar*)

Pada saat ini memang telah banyak para pemerhati Al-Qur'an untuk mengembangkan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak dibuat dan dikembangkan. Para pengajar baca tulis Al-Qur'an tinggal pilih metode yang paling cocok untuk

diterapkan. Namun demikian, masih dijumpai kelemahan dalam penerapan proses pembelajarannya, disamping memiliki kelebihan masing-masing.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat akan terjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Pada tingkat pendidikan yang tinggi dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu agar orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹¹⁴

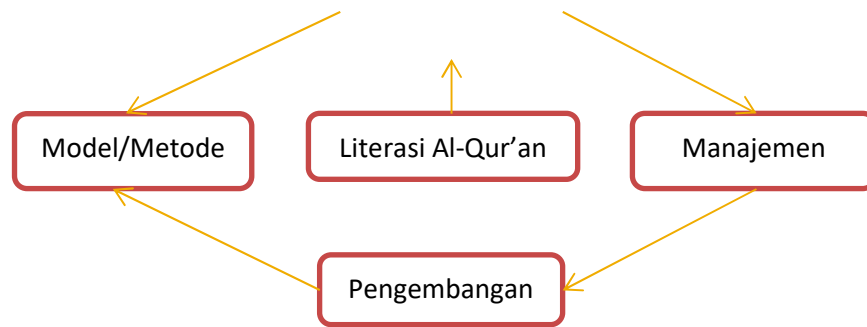
Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran akan sangat bergantung pada beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran atau metode pembelajaran. Meskipun model dan metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen pembelajaran yang lain, baik terdiri dari pengetahuan, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar (*fasih*), serta perubahan sikap dari setiap peserta didik.

Melalui kerangka pemikiran dalam penelitian ini, beupaya akan ditemukan suatu model atau metode pembelajaran berdasarkan teori-teori pendukung tentang pembelajaran literasi Al-Qur'an. Setelah itu dapat diterapkan dalam proses pembelajaran literasi Al-Qur'an dengan melihat standar kompetensi yang telah ditetapkan, apakah ada peningkatan kompetensi ketrampilan membaca, dan menulis bagi karyawan UHAMKA.

Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran

Pembelajaran

¹¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Perdebatan Bonu (XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.10.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan literasi Al-Qur'an dengan mengembangkan metode Iqra' menjadi produk baru yang terdiri dari model pembelajaran guna memenuhi kepentingan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya meningkatkan ketrampilan dalam membaca, dan menulis, Al-Qur'an.

Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan, Borg and Gall menggunakan nama Research and Development, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan.¹¹⁵ Menurut Borg and Gall (1983:772),¹¹⁶ menyatakan bahwa “*What is research and development ? . It is process used to develop and validate educational product*”. Maksudnya adalah penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus penelitian dan pengembangan, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, dan mengembangkan produk berdasarkan temuan, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan pada akhirnya , dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap

¹¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, cet. 1, 2019), h. 394

¹¹⁶ Aina Mulyana. *Penelitian pengembangan (research and development) Pengertian, Tujuan Dan Langkah-Langkah R&D* <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html>. Diakses pada 25 Mei 2020.

mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari penelitian dan pengembangan, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan dengan melakukan uji validasi.

Sedangkan Sugiono mendefinisikan penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan keefektifan produk tersebut (Sugiono 2008: 407). Dalam penelitian dan pengembangan ini langkah-langkah yang dipergunakannya adalah sebagaimana menurut Sugiyono, yaitu penelitian dan pengembangan yang dibuat di *Far West Laboratory* dapat dimodifikasi sebagai berikut:¹¹⁷

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan (*need analysis*). Kegiatan yang dilakukan pada analisis kebutuhan ini meliputi *studi literature* dan *survai lapangan*.
2. Mengembangkan produk awal. Pada tahap ini dibuat produk awal berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan.
3. Validasi ahli. Setelah produk dibuat, selanjutnya dilakukan validasi ahli, baik validasi isi maupun validasi konstruk, selanjutnya dilakukan penyempurnaan produk.

¹¹⁷ Dr. Insih Wilujeng, M.Pd. *Reseach And Development* (R & D, Materi disampaikan dalam kegiatan “Kuliah Umum” di Program Magister Pendidikan IPA Universitas Jember pada hari Minggu, tanggal 22 Mei 2016. h. 16

4. Ujicoba lapangan. Pada ujicoba lapangan ini dilakukan ujicoba terbatas yang dilanjutkan dengan revisi produk dan kemudian ujicoba lebih luas dilanjutkan dengan revisi dan terakhir uji pemakaian.
5. Revisi produk. Pada bagian akhir dilakukan penyempurnaan produk berdasarkan hasil coba lebih luas.

Prosedur penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut, pertama melakukan studi pendahuluan di lapangan mengenai potensi dan masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM), metode atau model manajemen pembelajaran, bahan atau sarana prasarana, mesin perangkat pembelajaran dan uang atau dana yang dialokasikan untuk digunakan pengembangan model pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Pada langkah kedua, mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara, tes, dan studi dokumen.

Langkah ketiga, desain produk dilakukan dengan merumuskan desain model pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Model yang digunakan adalah Model Personal (*Personal Models*), model ini bertitik tolak dari teori *Humanistik*, yang berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.¹¹⁸

¹¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 142

Pada Langkah keempat, validasi desain dilakukan uji validasi produk yang memenuhi standar teori dan ilmiah oleh dua orang pakar Pada langkah penilaian, perbaikan desain dilakukan berdasarkan hasil validasi dan saran dari validator sehingga diperoleh model manajemen pembelajaran, yang muncul sesuai dengan perencanaan untuk metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Selanjutnya langkah keenam adalah uji coba produk, yaitu penerapan metode Al-Heriyah. Dari uji coba produk ini diharapkan dapat tergambar proses belajar mengajar yang dilakukan, apakah sesuai dengan tujaun belajar yang diharapkan, pada langkah ketujuh adalah merevisi produk, langkah ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan model pembelajaran yang ditingkatkan.

Kemudian pada langkah kesembilan, melakukan revisi produk, langkah ini dilakukan untuk perbaikan- perbaikan model manajemen pembelajaran dari mulai perencanaan, proses, evaluasi, dan proses penialain. Bagaimana pada langkah yang ke sepuluh, produk tersebut dapat dipatenkan untuk kemudian dapat digunakan oleh masal.

Sementara itu *Dick and Carry*, mengistilahkan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan *Development Research*, yang dapat diteremahkan menjadi penelitian pengembangan.¹¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE, model ini merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production*,

¹¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta. Cet, 1, 2019), h. 394

Implementation or Delivery and Evaluations. Model ADDIE dikembangkan oleh *Dick and Carry* (1996) untuk merancang sistem pembelajaran. Selanjutnya dalam proses kegiatan penelitian ini menetapkan langkah-langkah sebagai pengembangan model pembelajaran. Langkah-langkah dimaksud sebagai berikut, yaitu:

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, kegiatan utamanya ialah menganalisa kebutuhan pengembangan model pembelajaran yang baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model pembelajaran baru. Pengembangan metode pembelajaran baru diawali karena adanya masalah dalam model/metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena model pembelajaran yang ada sekarang tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dan lain sebagainya. Setelah melakukan analisis masalah perlunya pengembangan model pembelajaran, peneliti juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model pembelajaran tersebut. Dalam proses analisis dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah model yang baru ini mampu memberikan solusi pembelajaran yang dihadapi.
2. Apakah model yang baru ini mendapatkan fasilitas untuk digunakan.
3. Apakah dosen atau instruktur mampu dan dapat menerapkan model pembelajaran tersebut.

2. Tahapa Desain

Dalam tahap perancangan desain pembelajaran ini dengan merancang kegiatan belajar mengajar (KBM). diawali dengan menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar.

3. Tahap Pengembangan

Dalam tahap *development* berisi kegiatan tentang realisasi rancangan produk. Dalam tahap direalisasikan menjadi produk yang kemudian diimplementasikan atau diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini juga disiapkan perangkat pembelajaran baru, seperti materi pembelajaran, media dan sarana-prasarana.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini suatu produk baru dapat diimplementasikan dengan rancangan dan model yang telah dikembangkan pada kelompok kelas. Materi disampaikan sesuai dengan model baru yang telah dikembangkan. Pada tahap ini juga merupakan penerapan model yang sebenarnya.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan dua kali, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan setiap kali proses kegiatan pembelajaran berakhir. Dan evaluasi sumatif, yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir secara keseluruhan (EBTA). Pada evaluasi tahap akhir ini, seorang siswa dapat dinyatakan lulus apabila telah dinyatakan baik dan benar sesuai dengan target tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan metode Al-Heriyah dalam upayah meningkatkan literasi Al-Qur'an ini dilaksanakan pada Karyawan UHAMKA sedangkan waktu penelitian telah dilakukan sejak semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, Tepatnya dimulai pada bulan Maret tahun 2019 dan hingga sekarang.

C. Prosedur Pengembangan Model

1. Analisis

Pada tahap analisis peneliti pengumpulan informasi, yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi tempat, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Ini bisa dilakukan misalnya melalui wawancara, tes, studi dokumentasi, pengamatan kelas atau tempat untuk melihat kondisi riil lapangan. Kajian pustaka dan termasuk literatur pendukung terkait sangat diperlukan sebagai landasan melakukan pengembangan.

Dalam model pengembangan, memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. Dengan demikian, yang diperlukan dalam pengembangan ini adalah rujukan tentang prosedur produk yang akan dikembangkan. Pada model pengembangan Borg dan Gall, menjelaskan, riset dan pengembangan bidang pendidikan adalah suatu proses yang yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah-langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus penelitian dan pengembangan, yang terdiri dari:

pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas.

Dalam teknologi pembelajaran, deskripsi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian pengembangan sudah banyak dikembangkan. Borg & Gall (1983) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengemban sedangkan tujuan kedua disebut sebagai validasi. Dengan demikkian, konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya.¹²⁰

2. Perencanaan Pengembangan Model

Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah umum, sebagaimana diuraikan Borg & Gall (1983:775), yaitu:

Langkah-langkah perencanaan pengembangan ini dapat di susun sebaga berikut:

- 1) Penelitian dan Informasi awal
- 2) Perencanaan
- 3) Pengembangan Produk awal

¹²⁰ <https://www.taufiq.net/2019/09/model-penelitian-pengembangan-borg-and.html>

- 4) Uji coba
- 5) Revisi Produk
- 6) Uji Coba lapangan
- 7) Revisi Produk
- 8) Uji Coba Lapangan
- 9) Revisi Produk
- 10) Desiminasi dan Implementasi

Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya melakukan 7 tahap yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji lapangan, dan revisi produk akhir.

3. Pengembangan

Dalam tahap development berisi kegiatan tentang realisasi rancangan produk. Dalam tahap direalisasikan menjadi produk yang kemudian diimplementasikan atau diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini juga disiapkan perangkat pembelajaran baru, seperti materi pembelajaran, media dan sarana-prasarana. Pengembangan format produk awal yang mencakup persiapan bahan-bahan pembelajaran, dan alat evaluasi. Format pengembangan produk awal adalah berupa modul (buku metode Al-Heriyah), yang dilengkapi dengan penyajian materi, yaitu:

1. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui cerita (Motivasi)
2. Pengenalan perubahan huruf-huruf hijaiyah
3. Pengeanalan tanda baca putus
4. Penenalan tanda baca sambung

5. Pengenalan tanda baca panjang
6. pengenalan tanda-tanda waqaf
7. pengenalan tanda baca awal surat (*fawaatuhussuwaar*)
8. EBTA

Dalam pengembangan produk juga dilakukan cek validasi ahli. Kegiatan atau prosedur validasi peneliti meminta kepada para ahli dalam bidangnya masing-masing. Validasi model dilakukan oleh ahli atau pakar tersebut, meliputi panduan penggunaan model dan perangkat model pembelajaran. Tim ahli yang dilibatkan dalam proses validasi terdiri dari: pakar teknologi pembelajaran, pakar bidang studi pada materi yang sama, pakar dalam bidang Bahasa dan pakar evaluasi hasil belajar. Sementara untuk revisi model dilakukan berdasarkan masukan dari para pakar pada saat validasi dilakukan.

4. Implementasi Model

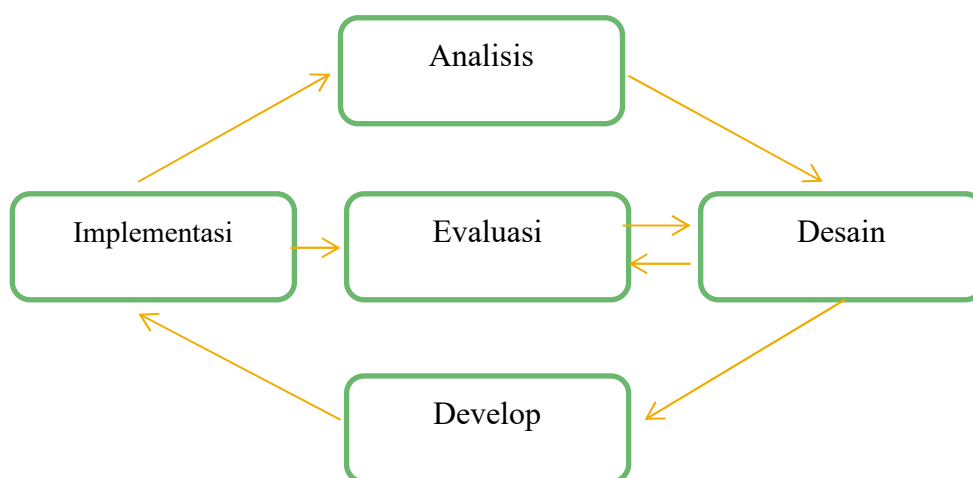
Pada tahap ini suatu produk baru dapat diimplementasikan kepada peserta pembelajar, dengan rancangan dan model yang telah dikembangkan pada kelompok kelas. Materi disampaikan sesuai dengan model yang ditetapkan.. Pada tahap ini juga merupakan penerapan model yang sebenarnya. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan, *disetting* sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya agar dapat diimplementasikan atau penyampaian materi pembelajaran.

5. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan dua kali, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan setiap kali proses kegiatan pembelajaran berakhir. Dan evaluasi

sumatif, yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir secara keseluruhan (EBTA). Pada evaluasi tahap akhir ini, seorang siswa dapat dinyatakan lulus apabila telah dinyatakan baik dan benar sesuai dengan target tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah pengembangan ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Desain Langkah-langkah Pengembangan Model ADDIE

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. berbagai macam teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, serta menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

1. Wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam studi awal yang bertujuan untuk mengetahui dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wawancara tidak struktur, yaitu wawancara yang dilakukan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan secara garis besar tentang masalah yang akan diteliti.

2. Observasi, observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi terstruktur, maksudnya adalah bahwa peneliti melakukan observasi yang telah dirancang secara sistematis. Peneliti telah mengetahui apa saja yang akan diamati. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui informasi secara pasti, kemudian informasi tersebut digunakan dalam penelitian.

3. Tes, tes dilakukan sebelum proses pembelajaran/implementasi produk (pre tes) dan tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran atau implementasi model pembelajaran selesai dilaksanakan (post tes). Kedua model tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah menerima pembelajaran. sehingga dapat diketahui perubahan peningkatan pemahaman dari sebelumnya.

4. Uji Ahli atau validasi metode Al-Heriyah. Validasi dalam metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan atau penilaian dalam komponen metode pembelajaran (metode AL-Heriyah). Terdapat empat bagian pada angket validasi yaitu bagian identitas responden, petunjuk pengisian angket, bagian isi angket, dan saran-saran. Angket dalam penelitian ini antara lain: 1) Angket penilaian atau tanggapan dari ahli materi, 2) Angket penilaian atau tanggapan dari ahli Bahasa, 3) Angket penilaian atau tanggapan dari ahli media,

4) Angket penilaian atau tanggapan dari Pengguna/guru, dan 5) Angket penilaian atau tanggapan dari siswa atau peserta.

Angket penilaian atau tanggapan yang ditunjukkan ke validator menggunakan skala likert. *Skala likert* dimaksudkan untuk digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap variable penelitian yaitu Model pembelajaran Al-Heriyah. *Skala likert* digunakan dengan empat alternative jawaban, yaitu: 1. Sangat Kurang (1), 2. Kurang (2), 3. Baik (3), dan 4. Sangat Baik (4). Kemudian dibagian selanjutnya validator memberi penilaian secara umum model pembelajaran Al-Heriyah dengan pernyataan rekomendasi, yaitu: A. Dapat digunakan tanpa revisi, B. Dapat digunakan dengan revisi. D. Dapat digunakan dengan revisi besar. D. Belum dapat digunakan. Dan pada bagian akhir responden memberikan saran-saran untuk perbaikan Model AL-Heriyah.

5. Dokumentasi, dokumentasi berupa bukti-bukti diadakan penelitian berupa hasil pengimplementasian bahan ajar pembelajaran serta foto-foto pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hasil tersebut dilampirkan dalam hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data Hasil Pembelajaran

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengelola hasil dari penelitian ini adalah: Analisis Deskriptif Data-data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpul data dan instrument yang telah ditentukan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data yang dimaksud adalah:

1) Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil review berupa tanggapan, kritik, saran perbaikan yang diberikan oleh validator (ahli materi, ahli media dan praktisi pembelajaran (guru kelas). Data yang telah terkumpul akan disimpulkan dan disusun menjadi kalimat yang logis dan bermakna. Data yang telah disimpulkan akan digunakan untuk melakukan revisi produk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

2) Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari angket-angket penilaian produk yang menggunakan skala likert berkriteria empat skala alternative penilaian. Hasil data yang diperoleh akan diolah dan dianalisa melalui perhitungan presentase skor item pada setiap pertanyaan yang ada dalam produk pengembangan.

Analisis data angket validasi ahli Validasi adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), yang berarti instrument yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur apa yang diukur Validasi pengembangan ini untuk menguji kelayakan metode atau model yang dikembangkan dan digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar serta kesesuaian materi berdasarkan kompetensi inti. Angket validasi ahli berisi kisi-kisi mengenai kriteria dari bahan ajar yang dikembangkan. Dari mulai ahli media, ahli materi, ahli Bahasa, dan juga dari responden pengguna atau guru serta dari siswa atau peserta tentang tanggapan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Jawaban dari validator menggunakan skala likert, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja. Tetapi untuk mengukur pesrsepsi responden terhadap fenomena lainnya.

Beberapa instrument validasi yang telah divalidasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinili	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Relevansi Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					
2	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
3	Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum					
4	Materi dipahami dengan mudah dan jelas					
5	Contoh yang disampaikan sesuai materi					
6	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan					
7	Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir					
8	Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa					
9	Materi disajikan sesuai kompetensi yang harus dikuasai siswa					
10	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa Mendorong rasa keingintahuan siswa					
11	Mendorong terjadinya interaksi siswa					
12	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri					
Penilaian Umum Model Pembelajaran BTQ Al-Heriyah		A	B	C	D	
Keterangan :						
A. Dapat digunakan tanpa revisi						
B. Dapat digunakan dengan revisi kecil						
C. Dapat digunakan dengan revisi besar						
D. Belum dapat digunakan						

Tabel 3.2. Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek yang dinili	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan struktur kalimat					
2	Keefektifan kalimat					
3	Kebakuan istilah					
4	Dipahami dengan mudah dan jelas					
5	Komunikatif					
6	Keterbacaan pesan					
7	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa					
8	Dialogis dan interaktif					
9	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi					
10	Kemampuan mendorong berpikir kritis.					
11	Mendorong terjadinya interaksi siswa					
12	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.					
13	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon					
14	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan bela					
15	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir					

Penilaian Umum Model Pembelajaran BTQ Al-Heriyah	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan				

Tabel 3.3. Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinili	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Sistematis Penyajian					
2	Keruntutan penyajian dan kelayakan penyajian					
3	Bagian Pendahuluan					
4	Bagian Isi					
5	Desain Cover					
6	Komposisi dan Ukuran Unsur Tata Letak					
7	Desain Isi Buku					
8	Pencerminan Isi Buku					
9	Keharmonisan Tata Letak					
10	Kelengkapan Tata Letak					
11	Kesesuaian Ukuran Buku dengan Standar					

Penilaian Umum Model Pembelajaran BTQ Al-Heriyah	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan				

Tabel 3.4. Validasi Pengguna/guru

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Teori Pendukung model pembelajaran					
2	Latar Belakang pengembangan model pembelajaran					

3	Tujuan pengembangan model pembelajaran					
4	Deskripsi model pembelajaran					
5	Sintakmatik model pembelajaran					
6	Sistem pendukung model pembelajaran					
7	Penggunaan pendekatan pembelajara					
8	Langkah-langkah pembelajaran					
9	Evaluasi dan penilaian					
10	Hasil Belajar yang Diinginkan					

Penilaian Umum Model Pembelajaran BTQ AI-Heriyah	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan				

Tabel 3.5. Respon Siswa/Peserta

No.	Aspek yang dinili	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menarik perhatian saya.					
2	Motivasi yang disampaikan menggugah semangat belajar					
3	Proses pembelajaran menambah semangat belajar.					
4	Materi yang disampaikan dipahami dengan mudah dan jelas					
5	Contoh yang disampaikan sesuai materi					
6	Saya mampu menyelesaikan atau latihan dengan					

	mudah						
7	Guru memberikan bantuan kepada siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar baca/menulis						
8	Guru memberi kesempatan bertanya kepada seluruh siswa mengenai materi yang kurang paham						
9	Diakhir pembelajaran guru memandu siswa menarik kesimpulan materi pembelajaran						
10	Suasana belajar menyenangkan						

Keterangan:

Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1 = sangat kurang	3 = cukup
2 = kurang	4 = baik
5 = sangat baik	

Sementara itu instrumen untuk mengukur peningkatan pemahaman dalam literasi Al-Qur'an adalah beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G
1	DM							
2	SM							
3	KD							
4	MM							
5	SP							
6	E P							
7	SR							
8	PR							
9	MA							
10	TW							

Keterangan:

- A. Katagori Pemula: Belum kenal huruf, masih ketuker huruf atau *harokat*, sering memanjangkan dan menebak-nebak. (rentang nilai 0 – 55)
- B. Katagori kedua yaitu: Mampu *melafalkan* huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodad*). (rentang nilai 56 – 67)
- C. Katagori ketiga: Dapat merangkai harakat pada kata, hukum panjang-pendek, - hukum *nun sukun* dan *tanwin*, (rentang nilai 68 – 79)
- D. Katagori Keempat yaitu: memahami ilmu Tajwid, faseh, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*. (rentang nilai 80 – 100)
- E. Tidak dapat menulis huruf *hijaiyah*. (Rentang nilai 0 -55)
- F. Dapat Menulis huruf-huruf hijaiyah (Rentang nilai 56 – 67)
- G. Merangkai kalimat (kosa kata), dan *imla* 'atau mendikte. (Rentang nilai 68 – 79)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Penelitian

1. Sejarah dan Jati Diri UHAMKA

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (selanjutnya disebut HAMKA) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta milik Persyarikatan Muhammadiyah yang berkedudukan di Jakarta. Sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah, UHAMKA adalah perguruan tinggi berakidah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945 yang melaksanakan tugas catur dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yaitu menyelenggarakan pembinaan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt., pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat menurut tuntunan Islam.

UHAMKA adalah perubahan bentuk dari Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta dengan nama awal Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). PTPG ini diresmikan pada tanggal 25 Rabiul Awal 1377 H/ 18 November 1957 M, dengan para pendiri di antaranya adalah Arso Sosroatmodjo (Ketua) dan HS Prodjokusumo (Sekretaris). Sejalan dengan kebijakan pemerintah, pada tahun 1958 PTPG berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang menginduk kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Pada tahun itu juga, FKIP dipercaya oleh Jawatan Pendidikan Agama, Kementerian Agama, untuk mendidik pegawainya agar menjadi guru PGA yang bermutu. Pada tahun 1965, FKIP UMJ berdiri sendiri

dengan nama IKIP Muhammadiyah Jakarta (IKIP-MJ) dan pada tahun 1979 sampai dengan tahun 1990 mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mengelola Program Diploma Proyek Pendidikan Tenaga Kependidikan. Selanjutnya tahun 1990 hingga tahun 1997 IKIP-MJ mendapat kepercayaan untuk mengelola Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Program D2 PGSD kemudian berlanjut hingga tahun 2007, bahkan pada tahun 2007 UHAMKA diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan Program PGSD S1 Reguler maupun Program Pembelajaran/Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), selain itu UHAMKA juga diberi kepercayaan untuk melaksanakan Program Sertifikat Guru, melalui Penilaian Portofolio (PF) dan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), kepercayaan ini sangat mengesankan dan membesarkan hati karena hanya diberikan kepada sedikit perguruan tinggi swasta di Indonesia yang jumlahnya sangat banyak.

IKIP Muhammadiyah Jakarta pada tahun 1988 mendapat penghargaan "*Peace Messenger Certificate*" dari PBB karena keaktifannya menyelenggarakan pendidikan dan seminar-seminar tentang perdamaian, baik skala lokal, nasional, maupun internasional. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Sekjen PBB *Javier Perez de Cullar* kepada Dr. H. Agustiar, M.A. selaku Rektor IKIP Muhammadiyah Jakarta di Markas Besar PBB New York. Bertepatan dengan HUT-nya yang ke 50, tahun 2007, UHAMKA mendapat penghargaan rekor MURI bidang akademik sebagai pemilik skripsi terbesar di Indonesia. Selain itu UHAMKA mendapat amanat kepercayaan dari Pemerintah dengan mendapat berbagai hibah, pembangunan RUSUNAWA, dan kepercayaan lainnya.

Para pengelola IKIP Muhammadiyah Jakarta, melihat bahwa IKIP Muhammadiyah Jakarta perlu ditingkatkan terus peranannya untuk turut serta menyediakan SDM yang berkualitas, baik di bidang kependidikan maupun non-kependidikan, upaya yang ditempuh adalah mengkonversi IKIP Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas. Untuk itu dibentuk Tim Konversi Universitas, yang diketuai oleh Prof. Drs. H. Sudarno Sinduwiryo, M.Ed. Setelah melalui berbagai proses, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI memutuskan dan menetapkan perubahan bentuk IKIP Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997.

Ihwal penggunaan Prof. DR. Haji Abdul Malik Karim Amrullah (lebih populer dan familier disapa HAMKA) sebagai nama perguruan tinggi ini berdasarkan persetujuan pihak keluarga besar Buya HAMKA dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang ditandasahkan melalui nota kesepahaman secara tertulis. Nama Prof. DR. HAMKA dipilih karena tokoh ini memiliki spirit yang luar biasa dalam belajar mandiri, (*otodidak*), tuntas, dan berlangsung sepanjang hayat. Prof. DR. HAMKA merupakan sosok multi-dimensi dalam beragam kepakaran, yaitu ulama yang intelektual, intelektual yang ulama, seorang sastrawan yang piawai dan unik, sekaligus seorang wartawan dan mubaligh Muhammadiyah yang ulung. Ketokohan Buya HAMKA semakin kokoh dengan pengakuan beliau sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 2011.

Penyerahan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut dilakukan oleh Koordinator Kopertis Wilayah III pada tanggal 9 Juni 1997. Selanjutnya diumumkan secara terbuka oleh Ketua PP Muhammadiyah, Dr. HM. Amien Rais, MA. Pada acara Wisuda Sarjana dan Lulusan Program Diploma IKIP-MJ dan Peresmian Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA pada tanggal 11 Juni 1997, di Balai Sidang Jakarta (Jakarta Hilton Convention Centre) sekaligus mengukuhkan Rektor IKIP Muhammadiyah Jakarta, Drs. H. Qomari Anwar, MA. Menjadi Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang pertama.

Periode kepemimpinan dari lembaga pendidikan guru tingkat perguruan tinggi ini sampai dengan bernama Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA adalah sebagai berikut :

1. H. Moebangid Ronohandjojo, Dekan FKIP UMJ (1957-1959)
2. Sa'adoeddin Djambek, Dekan FKIP UMJ (1959-1962)
3. Mr. Soeroto Kartosoedarmo, Dekan FKIP UMJ (1962-1963)
4. Drs. A.S. Broto, Dekan FKIP UMJ (1963-1965)
5. Drs. A.S. Broto, Rektor IKIP MJ (1965-1969)
6. Sa'adoeddin Djambek, Rektor IKIP MJ (1969-1974)
7. Drs. Agustiar, M.A., Rektor IKIP MJ (1977-1979)
8. Drs. Aya Sofia, M.Ed., Rektor IKIP MJ (1979-1983)
9. Dr. H. Agustiar, M.A., Rektor IKIP MJ (1983-1985)
10. Dr. H. Agustiar, M.A., Rektor IKIP MJ (1985-1991)
11. Dr. Mochtar Buchori, M. Ed., M.A., Rektor IKIP MJ (1991-1995)

12. Drs. H. Qumari Anwar, M.A., Rektor IKIP MJ (1995-1997)
13. Drs. H. Qomari Anwar, M.A., Rektor UHAMKA (1997-2001)
14. Prof. Dr. H. Qomari Anwar, M.A., Rektor UHAMKA (2001-2005)
15. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd. (2005-2009), (2009-2013), dan (2013-2017)
16. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum. (2018-2022),

Ketika UHAMKA diresmikan memiliki empat fakultas :

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Fakultas Ekonomi
3. Fakultas Teknik
4. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Pengembangan dan peningkatan jumlah fakultas dan program studi senantiasa dilakukan oleh UHAMKA seiring dengan meningkatnya minat mahasiswa untuk melanjutkan studi di UHAMKA.

Pada 8 Oktober 1997 UHAMKA membuka Program Pascasarjana (PPs) dengan Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP). Program Pascasarjana UHAMKA berkembang sangat pesat dan pada tanggal 18 September 1998 dibuka Program Studi Manajemen (MM) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 335/DIKTI/Kep/1998, serta pada tanggal 14 Februari 2000 dibuka Program Studi Administrasi Pendidikan (AP).

Pada tanggal 13 Maret 1998 dibuka Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 91/DIKTI/Kep/1998. Dalam perkembangan selanjutnya FKM diubah menjadi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan (FIKES) berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 046/E.02.04/2002,

tanggal 12 Februari 2002. Pengembangan FIKES antara lain, pada tanggal 30 Desember 2004 dibuka Program Studi S1 Ilmu Gizi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 3145/D/T/2004.

Tanggal 5 Juni 1998 dibuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 163/DIKTI/Kep/1998. Pada tanggal 12 Maret 1999 dibuka Fakultas Agama Islam (FAI) berdasarkan Keputusan Kopertais Wilayah I DKI Jakarta Nomor 119 Tahun 1999.

Pada tanggal 9 Juli 2003 dibuka Program Studi Psikologi pada Fakultas Psikologi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas Nomor 1420/D/T/2003, perihal izin Penyelenggaraan Program Studi Psikologi Jenjang (S1). Pada Tahun 2007 UHAMKA membuka 3 program studi baru pada Program Pascasarjana dan 2 Program Diploma Tiga (D3), yaitu Program Studi; Ilmu Kesehatan Masyarakat (S2), Pendidikan Bahasa Indonesia (S2), Pendidikan Bahasa Inggris (S2), Program Studi D3 Akuntansi dan D3 Perpajakan. Dan pada tahun 2015 ini UHAMKA memperoleh izin pembukaan program studi pada Program Sekolah Pascasarjana, Program Sarjana dan Program D4 yaitu, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S2), Program Studi Ekonomi Islam (S1) dan Program Studi Analisis Kesehatan (D4).

Pada tahun 2006, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA membuka Program Magister (S2) Program Studi Pendidikan Dasar (PENDAS) berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 463/KPT/I/2016 tanggal 8 November 2016;

Pada tahun 2017, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA memperoleh izin pembukaan Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dari Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3453 Tahun 2017 tanggal 21 Juni 2017. Kemudian pada tahun 2017 juga Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA memperoleh izin pembukaan Program Magister (S2) Program Studi Pendidikan Matematika berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 629/KPT/I/2017 tanggal 14 November 2017.

Pada tanggal 27 Februari 2018, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mendapat amanah dan tanggungjawab untuk menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter dan Pendidikan Profesi Dokter dari Kementerian Riset, Teknologi dan Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Program Profesi pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 250/KPT/2018 tanggal 27 Februari 2018.

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mendapat amanah dan tanggungjawab untuk menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi 11 Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 713/KPT/I/2018 tanggal 29 Agustus 2018.

Rentang sejarah panjang yang dilalui perguruan tinggi ini mengiringi perjalanan sejarah bangsa. Oleh karena itu, patutlah perguruan tinggi ini

menyandang julukan ‘Perguruan Tinggi Perjuangan’, baik dalam skala nasional maupun dalam skala internal Persyarikatan Muhammadiyah. Masih banyak upaya yang harus diperjuangkan oleh UHAMKA seperti keinginan untuk menjadi universitas yang bertaraf internasional (*World Class University*).

2. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

“Menjadi *prophetic teaching university* yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emisional, dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkemajuan”.

2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan sains.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan kemahasiswaan yang bermutu tinggi dan inovatif untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.
3. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan bermanfaat secara nyata.
4. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi dan layanan yang bermutu tinggi berbasis kompetensi yang memadai dengan dukungan ICT.
5. Menyelenggarakan tata kelola asset finansial maupun non-finansial untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

3. Tujuan

1. Mewujudkan kampus yang memiliki norma akademik yang mengintegrasikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan sains.
2. Menghasilkan lulusan yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.
3. Menghasilkan karya ilmiah dan karya pengabdian masyarakat yang bermutu tinggi dan berdampak luas.
4. Mewujudkan system tata kelola perguruan tinggi yang transparan dan akuntabel.
5. Mewujudkan kesehatan keuangan dan system remunerasi yang dapat mendorong peningkatan kinerja.

3. Standar Mutu Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK)

- A. Standar Mutu Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

1. Pengantar

Standar mutu aika uhamka ini disusun atas dasar pemikiran:

1. Bidang AIKA adalah basis seluruh kegiatan akademik dan non-akademik di kampus UHAMKA.
2. Bidang AIKA harus tampil menjadi ciri khas yang kuat dan terukur bagi UHAMKA.
3. Bidang AIKA harus hadir dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dakwah di kampus berlangsung dengan optimal.

4. SNPT sudah mengatur Standar 3 Darma PT, dan menjadi tanggungjawab UHAMKA untuk menyusun Darma AIKA.

Tujuannya antara lain:

1. Standar Mutu AIKA ini merupakan salah satu bagian sangat strategis untuk memastikan bahwa UHAMKA adalah instrument dakwah Persyarikatan.
2. Standar Mutu AIKA merupakan instrument untuk mengatasi disparitas pengelolaan AIKA yang berbeda antara satu Fakultas/SPS/Prodi dengan Fakultas/SPS/Prodi lainnya.
3. Peningkatan secara berkelanjutan mutu pengelolaan AIKA UHAMKA.

Tahapan Pengelolaan Standar AIKA UHAMKA:

1. Komitmen Pimpinan UHAMKA
2. Menetapkan Standar Mutu AIKA UHAMKA.
3. Sosialisasi Standar Mutu AIKA UHAMKA.
4. Implementasi Standar Mutu AIKA.
5. Monitoring dan Evaluasi
6. “AIKA Award” Bagi Fakultas/SPS Terbaik.

2. Aspek, Sub-Aspek Dan Indikator, Standar Mutu Aika Uhamka

1. Dasar Perjuangan

1. Al Quran dan Sunnah Rasulullah menjadi landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku.
2. Tauhid adalah basis nilai pengembangan institusi UHAMKA.

3. Ideology Muhammadiyah merupakan acuan sikap, kebijakan dan perilaku organisasi UHAMKA.
4. UHAMKA adalah alat dakwah persyarikatan Muhammadiyah.
5. UHAMKA dikelola sesuai dengan Pedoman, Ketentuan dan Kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh PP Muhammadiyah dan Majelis dikoordinasikan.
6. Pengembangan UHAMKA berbasis AIKA dilakukan untuk memperkuat, mempertegas, dan mencirikannya sebagai Kampus Dakwah Berkemajuan.

3. Kelembagaan AIK.

1. Ketentuan tentang pengelolaan Bidang AIKA diatur dalam Statuta UHAMKA.
2. Pimpinan Tertinggi (Rektor/Ketua/Direktur) kampus UHAMKA harus memiliki Wakil Rektor/Wakil Ketua/Wakil Direktur yang membidangi dan bertanggungjawab mengelola AIKA dan Pengembangan Kampus Islami.
3. Untuk melaksanakan tugas-tugas operasional Bidang AIKA dan Pengembangan Kampus Islam, UHAMKA harus memiliki Lembaga Pengkajian dan Pengembangan AIKA (LPP-AIKA).
4. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan AIKA minimal terdiri dari:
 - a. Direktur
 - b. Sekretaris
 - c. Kepala Divisi Pendidikan dan Pengajaran AIKA

- d. Kepala Divisi Pengembangan Kampus Islami
 - e. Kepala Divisi Sinergi dengan Persyarikatan
 - f. Kepala Divisi Integrasi Keilmuan
 - g. Kepala Sekretariat
 - h. 3 (tiga) orang tenaga staf.
5. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan AIKA harus memiliki job description.
6. Koordinasi kegiatan AIKA di tingkat Fakultas/Pascasarjana dilakukan oleh Koordinator AIKA tingkat Fakultas.
7. Pelaksanaan kegiatan Bidang AIKA harus tercantum dan didasarkan pada Rencana Strategik UHAMKA dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan UHAMKA.

4. Kampus Islami

1. Kelembagaan dan Kebijakan

- a. Memiliki Pedoman Pengembangan Kampus Islami
- b. Memiliki Divisi Kerja yang mengelola pengembangan Kampus Islami.
- c. Menerapkan kebijakan Berbusana Muslim/muslimah
- d. Menerapkan kebijakan Kampus Tanpa Rokok
- e. Membina IMM
- f. Membina Tapak Suci
- g. Membina Hizbul Wathan
- h. Memiliki manajemen dan organisasi Masjid Kampus.
- i. Memiliki manajemen dan organisasi Lazismu UHAMKA.

2. Pembinaan SDM

- a. Melaksanakan pengajian rutin untuk karyawan, minimal 2 kali dalam 1 bulan.
- b. Melaksanakan pengajian rutin untuk Dosen, minimal 1 kali dalam sebulan.
- c. Melaksanakan Pengajian rutin untuk Pimpinan, minimal 1 kali dalam 2 bulan.
- d. Melaksanakan Baitul Arqam untuk Karyawan minimal 1 kali dalam satu tahun.
- e. Melaksanakan Baitul Arqam untuk Dosen minimal 1 kali dalam satu tahun.
- f. Melaksanakan Baitul Arqam Dosen AIKA minimal 1 kali dalam 1 tahun.
- g. Melaksanakan Baitul Arqam untuk pimpinan minimal 1 kali dalam 2 tahun.
- h. Membentuk Tim Instruktur untuk program perkaderan.
- i. Memberi reward naik haji/umroh bagi SDM berprestasi.
- j. Melakukan diskusi, seminar dan simposium tentang pengembangan pemikiran Islam dan Kemuhammadiyah.
- k. Melakukan kajian-kajian untuk pengembangan kelembagaan persyarikatan, ortom dan AUM.
- l. Membuka program-program sertifikasi untuk kajian Islam yang lebih terprogram dan lebih sistematis.

3. Lingkungan Kampus

a. Lingkungan Fisik Kampus

- 1) Tersedia sarana dan prasarana untuk kegiatan ibadat.
- 2) Tersedia AIKA Centre
- 3) Tersedia fasilitas penyelenggaraan jenazah
- 4) Tersedia visualisasi kampanye amar ma'ruf nahi munkar
- 5) Tersedia soundsystem untuk dakwah kampus.

b. Lingkungan Sosial Kampus

- 1) Terbangun hubungan yang dialogis dan komunikasi efektif antara seluruh stakeholders.
- 2) Kampus UHAMKA adalah Kawasan Tanpa Rokok.
- 3) Kampus UHAMKA anti-narkoba

c. Lingkungan Spiritual

- 1) Terbangun tradisi salam
- 2) Kampanye kampus untuk amalan nawafil keseharian bagi seluruh stakeholders.
- 3) Praktek sholat berjamaah di Masjid Kampus.
- 4) Kampus UHAMKA menerapkan busana muslim/muslimah.

5. Sumber Daya Manusia

1. Pimpinan

Pimpinan UHAMKA terdiri dari Rektor/Ketua/Direktur, Wakil Rektor/Wakil Ketua/Wakil Direktur, Dekan dan para Wakil Dekan.

Standar AIKA yang harus dipenuhi oleh Pimpinan UHAMKA adalah:

- a. Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas.
- b. Mampu melaksanakan Syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- c. Senantiasa mentadarruskan Al-Qur'an.
- d. Mampu memimpin jamaah dalam melakukan peribadatan sesuai Syariat Islam.
- e. Senantiasa melaksanakan amal nawafil dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Hafal dan memahami sejumlah surat dalam Al-Qur'an:
 - a. Pimpinan Universitas/Sekolah Tinggi/Akademi/Institut : 37 surat Al-Qur'an.
 - b. Pimpinan Fakultas : 31 surat Al-Qur'an.
- g. Memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah
- h. Terlibat aktif dalam kepemimpinan persyarikatan Muhammadiyah dan/atau Organisasi Otonom Muhammadiyah, minimal pada tingkat Daerah.
- i. Terlibat aktif dalam kegiatan perkaderan di lingkungan Persyarikatan, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam setahun.

2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi

Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi adalah pimpinan unsur pelaksanaan akademik pada tingkat Fakultas/Pascasarjana yang melaksanakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam satu cabang ilmu.

3. Standar AIKA untuk Ketua dan Sekretaris Program Studi adalah:

1. Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas.
2. Mampu melaksanakan Syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
3. Senantiasa mentadarruskan Al-Qur'an.
4. Mampu melaksanakan peribadatan sesuai Syariat Islam.
5. Senantiasa melaksanakan amal nawafil dalam kehidupan sehari-hari.
5. Hafal dan memahami sejumlah surat dalam Al-Qur'an:
 - a. Ketua Program Studi : 25 surat Al-Qur'an.
 - b. Sekretaris Program Studi : 22 surat Al-Qur'an.
6. Memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah
7. Terlibat aktif dalam kepemimpinan persyarikatan Muhammadiyah dan/atau Organisasi Otonom Muhammadiyah minimal pada tingkat Cabang.
8. Terlibat aktif dalam kegiatan perkaderan di lingkungan Persyarikatan, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam 2 (dua) tahun.

4. Dosen Umum

- a. Standar Kompetensi AIKA untuk Dosen Tetap Umum adalah :
 1. Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas.
 2. Mampu melaksanakan Syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
 3. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
 4. Mampu melaksanakan peribadatan sesuai Syariat Islam.

5. Senantiasa melaksanakan amal nawafil dalam kehidupan sehari-hari.
 6. Hafal dan memahami 15 surat dalam Al-Qur'an:
 7. Memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah.
 8. Terlibat aktif dalam kepemimpinan persyarikatan Muhammadiyah dan/atau organisasi otonom Muhammadiyah minimal pada tingkat ranting.
 9. Terlibat aktif dalam kegiatan perkaderan di lingkungan Persyarikatan, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam 3 (tiga) tahun.
 10. Mampu menyusun rencana perkuliahan yang terintegrasi dengan AIKA.
 11. Memiliki buku pegangan perkuliahan yang terintegrasi dengan AIKA.
- b. Standar Kompetensi AIKA untuk Dosen Tidak Tetap Umum adalah:
- 1) Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas.
 - 2) Menghargai dan menghormati garis perjuangan Muhammadiyah.

5. Dosen AIKA

Kualifikasi Pendidikan Dosen AIKA adalah minimal lulusan Program Magister Bidang Disiplin Ilmu Agama Islam.

Standar Kompetensi Dosen AIKA adalah :

1. Kompetensi Ideologis

- a) Memahami, menghayati dan mengamalkan paham Islam Muhammadiyah:

1. Memahami ajaran Islam secara moderat dan berkemajuan.
 2. Memahami dan melaksanakan Syariat Islam sesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah
 3. Hafal, mampu menulis dan memahami minimal 40 surat al-Qur'an.
- b) Memahami dan menghayati doktrin-doktrin ideology Muhammadiyah.
 - c) Terlibat aktif sebagai kader di persyarikatan muhammadiyah, minimal di tingkat Daerah.
 - d) Terlibat aktif dalam pelatihan perkaderan muhammadiyah, minimal 2 kali dalam satu tahun.
 - e) Terlibat aktif dalam memimpin gerakan pengajian Muhammadiyah
 - g) Membina Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah
 - h) Aktif di masjid tempat domisili.

2. Kompetensi Profesional

a. Pendidikan dan Pengajaran

- 1) Dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan jelas, rinci dan sistematis
- 2) Dosen menyampaikan materi perkuliahan disertai contoh-contoh yang menarik
- 3) Dosen mampu menjelaskan keterkaitan antar topik/bidang disiplin ilmu

- 4) menanamkan nilai-nilai dan penghargaan akan peranan penting matakuliah di dalam kehidupan
- 5) Dosen menyampaikan materi yang aktual
- 6) Dosen menggunakan hasil-hasil penelitian untuk memperbaiki perkuliahan
- 7) Dosen menganjurkan bahan bacaan yang relevan dengan perkuliahan
- 8) Dosen menguasai materi perkuliahan yang diajarkan
- 9) Dosen menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan materi perkuliahan
- 10) Dosen mampu menghubungkan matakuliah dengan pengalaman mahasiswa
- 11) Dosen memberikan hasil evaluasi (tugas, UTS, UAS) tepat waktu
- 12) Dosen selalu hadir untuk mengajar (tingkat kehadiran dosen)
- 13) Dosen datang dan selesai mengajar tepat waktu

b) Penelitian

- 1) Melakukan penelitian 1 kali dalam 1 semester
 - 2) Melakukan penelitian terkait dengan Persyarikatan Muhammadiyah, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam 2 (dua) tahun.
- c) Pengabdian kepada masyarakat
- 1) Melakukan ppm 1 kali dalam 1 semester

- 2) Melakukan ppm terkait dengan Persyarikatan Muhammadiyah, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam 2 (dua) tahun.

3. Kompetensi Pedagogis

- a) Dosen dalam memulai perkuliahan dimulai dengan membaca “BASMALAH” dan diakhiri membaca “HAMDALAH”
- b) Dosen melaksanakan tadarus di awal perkuliahan
- c) Dosen menyampaikan sistem perkuliahan (kontrak perkuliahan) dengan jelas pada awal pertemuan
- d) Dosen menjelaskan sistem pemberian nilai secara rinci di awal perkuliahan
- e) Dosen mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi perkuliahan
- f) Dosen memberikan tugas-tugas perkuliahan yang memotivasi mahasiswa untuk belajar secara efektif
- g) Dosen menjaga keteraturan dan ketertiban selama perkuliahan
- h) Dosen menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan di kelas
- i) Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan ide atau pendapat
- j) Dosen menggunakan *hand out* (bahan bacaan) untuk mahasiswa
- k) Dosen dapat menguasai kelas selama proses pembelajaran

- l) Dosen menggunakan media dan teknologi pendidikan dalam menyampaikan perkuliahan
- m) Dosen memberikan *feed back* (umpan balik) terhadap tugas-tugas yang diberikan
- n) Dosen memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan
- o) Dosen memberikan nilai (Tugas, UTS, UAS) secara objektif, transparan dan adil
- p) Dosen memberikan tugas perkuliahan yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan tujuan kurikulum

4. Kompetensi Personal

- a) Dosen memberikan teladan dan menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan keimanan terhadap Tuhan YME
- b) Dosen menyampaikan perkuliahan dengan berwibawa
- c) Dosen mampu menjaga integritas
- d) Dosen memperlihatkan antusiasme dalam menyampaikan matakuliah
- e) Dosen bersikap ramah terhadap mahasiswa
- f) Dosen menggunakan busana muslim/muslimah
- g) Dosen memperlihatkan rasa percaya diri
- h) Dosen memiliki rasa humor
- i) Dosen terbuka dalam menerima kritik dan saran dari mahasiswa

- j) Dosen tidak melakukan diskriminasi berdasarkan organisasi, paham, suku, gender dan identitas lainnya
- k) Dosen bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam perkuliahan

5. Kompetensi Sosial

- a) Dosen peka dan peduli terhadap kebutuhan akademik mahasiswa
- b) Dosen mengenal banyak mahasiswa secara personal
- c) Dosen memiliki kemauan bekerja sama dengan mahasiswa
- d) Dosen menghargai perbedaan pendapat
- e) Dosen mampu menciptakan suasana yang memungkinkan mahasiswa bekerja sama (*sharing ideas*)
- f) Dosen memiliki hubungan baik dengan masyarakat
- g) Dosen mampu mengendalikan emosi

6. Standar AIKA untuk Tenaga Kependidikan

- a. Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas.
- b. Mampu melaksanakan Syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
- d. Mampu melaksanakan ibadah wajib sesuai Syariat Islam.
- e. Hafal dan memahami 12 surat Al-Qur'an:
- f. Memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah
- g. Terlibat aktif sebagai jamaah Muhammadiyah

- h. Mengikuti kegiatan perkaderan di lingkungan Persyarikatan, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam 2 (dua) tahun.

7. Standar AIKA untuk Rekrutmen SDM Tetap

a. Standar AIKA untuk Rekrutmen Dosen

- 1) Kesiediaan untuk menjadi Warga Muhammadiyah
- 2) Kesiediaan untuk aktif dalam kegiatan dan kepemimpinan Persyarikatan.
- 3) Mampu baca Al-Quran
- 4) Mampu dan menegakkan sholat 5 waktu
- 5) Mendukung kebijakan integrasi Islam dengan Ilmu Pengetahuan.

b. Standar AIKA untuk Rekrutmen Karyawan

- 1) Kesiediaan untuk menjadi Warga Muhammadiyah
- 2) Kesiediaan untuk aktif dalam kegiatan dan kepemimpinan Persyarikatan.
- 3) Mampu baca Al-Quran
- 4) Mampu dan menegakkan sholat 5 waktu

6. Pendidikan Dan Pengajaran

1. Kompetensi Lulusan

- a. Kompetensi Keberagamaan, dicirikan dengan nilai-nilai:
 - 1) Kemurnian aqidah (keyakinan berbasis tauhid yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang shahih/maqbullah) yang membentuk keshalehan dalam kehidupan.
 - 2) Ketaatan beribadah (senantiasa menjalankan ibadah mahdhah, baik

yang wajib maupun yang sunnat tathawwu' sesuai tuntunan Rasulullah) yang tahsinah (kemanfaatan atau fungsi) dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Kikhlasan (melakukan sesuatu semata-mata karena Allah SWT) dalam hidup dan berjuang menegakkan ajaran Islam melalui Muhammadiyah.
- 4) Shiddiq (jujur dan dapat dipercaya) dalam hati, kata, dan tindakan.
- 5) Amanah (komitmen dan tanggung jawab moral yang tinggi) dalam mengemban tugas organisasi.
- 6) Berjiwa gerakan (semangat untuk aktif dalam Muhammadiyah sebagai panggilan jihad di jalan Allah).

a. Kompetensi akademis dan intelektual, dicirikan dengan nilai-nilai:

- 1) Fathonah (kecerdasan pikiran sebagai Ulul Albab) dalam berpikir, berwawasan, dan menghasilkan karya pemikiran.
- 2) Tajdid (pembaruan dan berpikiran maju) dalam mengembangkan kehidupan dan menggerakkan Persyarikatan sesuai jiwa ajaran Islam.
- 3) Istiqamah (konsisten) dalam lisan, pikiran, dan tindakan.
- 4) Etos belajar (semangat dan kemauan keras) untuk untuk selalu mengembangkan diri, mencari dan memperkaya ilmu, serta mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan.
- 5) Moderat (arif dan mengambil posisi di tengah) dalam

bersikap, berpikiran, dan bertindak.

- 6) Kompetensi sosial-kemanusiaan dan kepeloporan, dicirikan dengan nilai-nilai:
- 7) Keshalehan (perilaku yang baik) dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat Luas.
- 8) Kepeduliaan sosial (keterpanggilandalam meringankan beban hidup orang lain);
- 9) Suka beramal (gemar melaksanakan amal saleh untuk kemaslahatan hidup);
- 10) Keladanan (menjadi uswah hasanah [teladan yang baik] dalam seluruh sikap dan tindakan);
- 11) Tabligh (menyampaikan kebaikan kepada orang lain, komunikatif dan terampil membangun jaringan).
- 12) Inovatif (menemukan hal-hal baru) dalam mengembangkan kemajuan organisasi.
- 13) Berpikiran maju dan membawa Muhammadiyah pada kemajuan di berbagai bidang yang menjadi misi dan usaha gerakan.

b. Kompetensi keorganisasian dan kepemimpinan, dicirikan oleh:

- 1) Pengkhidmatan dan partisipasi aktif dalam peran keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal.
- 2) Menempati posisi apapun dengan semangat ikhlas, berdedikasi, berprestasi, dan menghasilkan hal-hal terbaik.
- 3) Menjadi bagian yang menyatu dengan denyut nadi

kehidupan Persyarikatan, umat, dan bangsa sebagai wujud menjalankan misi organisasi.

- 4) Berkomitmen dan menjunjung tinggi ideologi Muhammadiyah dan mampu bersikap tegas tetapi arif dalam membela serta menegakkan prinsip dan kepentingan Persyarikatan.
 - 5) Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat.
- c. Kompetensi Sosial Kemanusiaan dan Kepeloporan, yang dicirikan dengan:
- 1) Keshalehan
 - 2) Kepeduliaan sosial
 - 3) Suka beramal
 - 4) Keladanan
 - 5) Tabligh
 - 6) Inovatif
 - 7) Berpikiran maju dan membawa Muhammadiyah pada kemajuan di berbagai bidang yang menjadi misi dan usaha gerakan.
- d. Kompetensi Kemuhammadiyah, dengan indikator:
- 1) Memahami dan menghayati sejarah Muhammadiyah
 - 2) Menjadi intelektual dengan ideology Islam berkemajuan
 - 3) Mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan jamaah secara terorganisir

- 4) Memahami dan meneladani tokoh-tokoh Muhammadiyah
- 5) Memahami dan mencontoh pola gerakan social keagamaan Muhammadiyah dalam kehidupan social.
- 6) Memahami dan mencontoh strategi kebudayaan Muhammadiyah dalam mentransformasikan kehidupan masyarakat menuju masyarakat Islam yang sebenarnya.

2. Orientasi AIKA untuk Mahasiswa Baru

Kampus UHAMKA harus melaksanakan orientasi bagi mahasiswa baru untuk memperkenalkan bidang AIKA.

Target orientasi adalah untuk:

- 1) Memperkenalkan Pendidikan dan pengajaran AIKA, Kampus Islami dan Persyarikatan Muhammadiyah.
- 2) Memetakan pemahaman dan praktek beragama mahasiswa.
- 3) Mengidentifikasi dan menginventarisasi calon kader Muhammadiyah
- 4) Orientasi AIKA dilaksanakan dibawah koordinasi Wakil Rektor IV.
- 4) Pelaksanaan Orientasi AIKA dilakukan oleh sebuah Kepanitiaan yang dibentuk oleh Rektor/Ketua/Direktur.
- 5) Kegiatan Orientasi AIKA minimal dilaksanakan selama 2 hari 1 malam.

3. Standar Isi dan Proses Pembelajaran

a. Kurikulum AIKA

1) Umum

- a) Seluruh materi pembelajaran AIKA harus mencerminkan paham Islam Muhammadiyah yang berkemajuan.
- b) Seluruh materi pembelajaran AIKA harus terkoneksi dengan berbagai isu keagamaan, isu nasional dan isu kemanusiaan global.
- c) Seluruh materi pembelajaran AIKA harus mengarah kepada dukungan pencapaian profil lulusan setiap Program Studi.

2) Khusus

- a) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran AIKA lulusan Program Diploma Satu minimal menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dasar tentang al-Islam dan Kemuhammadiyah
- b) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran AIKA lulusan Program Diploma Dua minimal menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dasar tentang al-Islam dan Kemuhammadiyah serta integrasi Islam dengan Ilmu Pengetahuan.

- c) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran AIKA lulusan Program Diploma Tiga minimal menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dasar Manusia dan Agama, Nilai-nilai Dasar Islam, Kemuhammadiyah dan Integrasi Islam dengan Ilmu Pengetahuan.
- d) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran AIKA lulusan Program Diploma Empat dan Sarjana minimal menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan tentang Manusia dan Agama, Aqidah, Akhlaq, Ibadah, Muamalah, Kemuhammadiyah dan Integrasi Islam dengan Ilmu Pengetahuan.
- e) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran AIKA lulusan Program Profesi satu minimal menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dasar tentang al-Islam dan Kemuhammadiyah serta integrasi Islam dengan Ilmu Pengetahuan.
- f) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran AIKA lulusan Program Magister minimal menguasai pengetahuan dan nilai-nilai tentang Filsafat Pendidikan Muhammadiyah.

g) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran AIKA lulusan Program Doktor minimal menguasai pengetahuan dan nilai-nilai tentang Filsafat Kemuhammadiyah.

b. Kurikulum Non-AIKA

Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada seluruh Program harus mencerminkan integrasi Islam dengan Ilmu Pengetahuan.

4. Bobot sks Mata Kuliah AIKA

- a. Bobot sks Mata Kuliah AIKA untuk Program Diploma Satu 2 sks.
- b. Bobot sks Mata Kuliah AIKA untuk Program Diploma Dua 4 sks.
- c. Bobot sks Mata Kuliah AIKA untuk Program Diploma Tiga minimal 4 sks, maksimal 8 sks.
- d. Bobot sks Mata Kuliah AIKA untuk Program Diploma Empat dan Sarjana minimal 4 sks, maksimal 12 sks.
- e. Bobot sks Mata Kuliah AIKA untuk Program Profesi minimal 2 sks, maksimal 4 sks.
- f. Bobot sks Mata Kuliah AIKA untuk Program Magister 2 sks.

5. Pengelolaan Pembelajaran AIKA

- a. Pengelolaan Pembelajaran AIKA harus mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses

pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan serta standar sarana dan pra sarana.

b. Pelaksanaan standar pengelolaan Pembelajaran AIKA dilakukan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan (LPP) AIKA bersama-sama dengan Ketua Program Studi.

c. LPP AIKA bertanggungjawab:

- 1) Menyusun Kurikulum dan Rencana Perkuliahan Semester MK AIKA.
- 2) Menyusun bahan ajar AIKA
- 3) Melakukan evaluasi kinerja Dosen AIKA
- 4) Melakukan pembinaan dan peningkatan mutu Dosen AIKA

d. Model dan metode pembelajaran AIKA harus dilakukan dengan pendekatan yang menarik, menyenangkan dan menantang.

- 1) Model dan metode pembelajaran untuk Program Diploma, Program Profesi dan Sarjana dilakukan dengan model Problem Base Learning dan Experiential Learning.
- 2) Model dan metode pembelajaran untuk Program Magister dilakukan dengan metode seminar terhadap studi naskah hasil-hasil riset, tesis dan disertasi tentang Muhammadiyah.
- 3) Model dan metode pembelajaran untuk Program Doktor dilakukan dengan dengan seminar hasil riset terhadap berbagai persoalan keummatan, persoalan kemanusiaan, isu-isu kemuhammadiyah, Ortom dan AUM.

6. Ujian Pendadaran AIKA

1. UHAMKA harus melakukan Ujian Pendadaran AIKA sebagai bentuk tanggungjawab UHAMKA terhadap kualitas lulusan.
2. Pelaksanaan ujian komprehensif diatur dalam sebuah Pedoman Ujian Komprehensif melalui Keputusan Rektor.
3. Ujian Pendadaran AIKA bertujuan untuk memastikan capaian kompetensi AIKA calon lulusan.
4. Ujian Pendadaran AIKA dilakukan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah AIKA.
5. Ujian Pendadaran merupakan syarat untuk bisa mengikuti Ujian Skripsi.
6. Pelaksanaan Ujian Pendadaran AIKA dilakukan oleh Panitia tingkat Pusat dan Panitia teknis di tingkat Fakultas.

7. Integrasi Keilmuan

1. UHAMKA memiliki Pedoman Integrasi Keilmuan.
2. UHAMKA menyediakan fasilitas training tentang paradigma, metode dan teknis integrasi keilmuan.
3. Pelaksanaan Integrasi Keilmuan dilakukan oleh sebuah Divisi dalam LPP-AIKA.
4. UHAMKA memiliki peta jalan dan target integrasi keilmuan dari seluruh mata kuliah yang dibelajarkan.
5. Integrasi Keilmuan dilakukan dengan prioritas sebagai berikut:
 - a. Penerapan Integrasi Keilmuan pada 1 Fakultas tertentu.

- b. Setiap Program Studi melakukan integrasi keilmuan minimal 1 matakuliah untuk setiap tahunnya.
6. Pelaksanaan integrasi keilmuan dilakukan dengan Tim Kolaboratif antara Dosen Pengampu Mata Kuliah dengan Dosen AIKA.
7. Proses Integrasi keilmuan dilakukan dengan tahapan:
 - a. Integrasi dalam Kurikulum dan Rencana Perkuliahan Semester
 - b. Integrasi dalam penulisan dan penerbitan naskah buku sesuai RPS.
 - c. Integrasi dalam proses pembelajaran.
 - d. Integrasi dalam evaluasi pembelajaran.
8. UHAMKA memfasilitasi penerbitan naskah buku yang telah terintegrasi.
9. UHAMKA melakukan publikasi terhadap hasil-hasil kajian dan buku yang terkait dengan integrasi keilmuan.

8. Penelitian AIK

1. Tersedia kuota anggaran Penelitian sebesar 15 % dari total anggaran UHAMKA untuk riset persyarikatan, ortom, AUM dan AIKA.
2. Tersedia hasil-hasil riset tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Cabang dan Ranting.
3. Tersedia hasil-hasil riset tentang Pengembangan Persyarikatan Muhammadiyah.
4. Tersedia hasil-hasil riset tentang Pengembangan Organisasi Otonom.
5. Tersedia hasil-hasil Riset tentang Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah.

6. Tersedia hasil-hasil Riset tentang pengembangan pendidikan dan pengajaran AIKA.

7. Tersedia hasil-hasil riset tentang pengembangan Kampus Islami.

9. Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat AIK

1. Tersedia kuota anggaran Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat sebesar 15 % dari total anggaran UHAMKA dengan sasaran persyarikatan, ortom, AUM dan AIKA.

2. Melakukan Pemberdayaan dan Pengembangan Cabang dan Ranting.

3. Setiap Fakultas/SPS harus memberdayakan 1 (satu) Ranting Binaan.

4. UHAMKA harus melakukan pemberdayaan berkesinambungan terhadap 2 AUM setiap tahunnya.

5. Melakukan Pengembangan Persyarikatan Muhammadiyah.

6. Melakukan Pengembangan Organisasi Otonom.

7. Melakukan Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah.

8. Melakukan pengembangan pendidikan dan pengajaran AIKA.

9. Melakukan pengembangan Kampus Islami.

10. Kemahasiswaan

1. Setiap UHAMKA bertanggungjawab membina Organisasi Otonom Muhammadiyah, yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Hizbul Wathan (HW) dan Tapak Suci.

2. UHAMKA menyediakan berbagai kursus peningkatan dan pengembangan kompetensi kader seperti:

a. Program Sertifikasi Bahasa Arab

b. Program Sertifikasi Kajian Tafsir

- c. Program Sertifikasi Kajian Sirah Nabawiyah
 - d. Program Sertifikasi Kajian Hadits
 - e. Kajian Tarjih
 - f. Kajian Ideologi Muhammadiyah
3. UHAMKA menyediakan anggaran untuk pembinaan Ortom dan kegiatan-kegiatan kajian dan kursus peningkatan kompetensi kader.
 4. Beasiswa Kader
 - a. Memberikan beasiswa untuk kader dan keluarga besar Muhammadiyah sejumlah 10 % dari total mahasiswa baru.
 - b. Memberikan Beasiswa untuk kader IMM, HW dan TS berprestasi untuk melanjutkan studi Program Pascasarjana.

11. Kerjasama Dengan Persyarikatan

1. UHAMKA adalah alat dakwah Persyarikatan Muhammadiyah.
2. UHAMKA berkewajiban melaksanakan semua amanah dan tanggungjawab yang diberikan oleh Persyarikatan, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
3. UHAMKA harus memiliki kuota anggaran kerjasama dengan Persyarikatan, ortom dan AUM.
4. Kerjasama dengan persyarikatan, ortom dan AUM dilakukan bersama sejak proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

12. Pembiayaan

1. Setiap UHAMKA harus menyediakan anggaran untuk Bidang AIKA sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing UHAMKA.

2. Bidang AIKA harus menyusun standar pembiayaan untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.

13. Renstra Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Tabel 4.1. Renstra LPP AIK

PROGRAM	INDIKATOR KINERJA
4.1.1.1. Peningkatan kapasitas kelembagaan LPP AIK.	4.1.1.1.01. Ketersediaan struktur lembaga UHAMKA
	4.1.1.1.03. Jumlah SOP untuk seluruh kegiatan LPP_AIK
	4.1.1.1.04. Jumlah fasilitas IT untuk sistem administrasi LPP-AIK
	4.1.1.1.05. % Tingkat kesiapan web dakwah LPP-AIK
4.1.2.1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dosen AIK	4.1.2.1.01. Jumlah dosen AIK dan mahasiswa
	4.1.2.1.02. Jumlah Dosen Tetap AIK dengan kualifikasi pendidikan S3
	4.1.2.1.03. Jumlah Dosen Tetap AIK berdasarkan jabatan akademik
	4.1.2.1.04. Jumlah pelatihan pengembangan profesi dosen AIK per tahun
	4.1.2.1.05. Jumlah seminar pendalaman materi AIK bagi dosen AIK per tahun
4.1.3.1. Perintisan Integrasi Keilmuan	4.1.3.1.01. Jumlah pedoman integrasi keilmuan

	4.1.3.1.02.	Jumlah seminar dan kajian integrasi keilmuan
	4.1.3.1.03.	Jumlah pelatihan integrasi keilmuan
	4.1.3.1.04.	Jumlah Fakultas yang mengimplementasikan integrasi keilmuan
	4.1.3.1.05.	Jumlah Mata Kuliah yang mengimplementasikan integrasi keilmuan
	4.1.3.1.06.	Ketersediaan bukti monitoring dan evaluasi seminar pendalaman materi AIK bagi dosen AIK, seminar dan kajian integrasi keilmuan, pelatihan integrasi keilmuan
4.1.4.1. Pengembangan Kurikulum al-Islam dan Kemuhamadiyah secara berkelanjutan	4.1.4.1.01.	% Tingkat ketersediaan Kurikulum AIK 2015
	4.1.4.1.02.	Jumlah kelas khusus binaan AIK
	4.1.4.1.03.	Jumlah terbitan buku AIKA per tahun
	4.1.4.1.04.	% Tingkat perbaikan mutu penyelenggaraan ODDI yang bermutu
	4.1.4.1.05.	Jumlah kegiatan Ujian Komprehensif
	4.1.4.1.06.	% Persiapan ujian komprehensif terpadu
	4.1.4.1.07.	Jumlah pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran AIK setiap semester
4.1.5.1. Pengembangan budaya kampus yang islami dan sesuai dengan paham Islam	4.1.5.1.01.	Pemberdayaan SDI UHAMKA

Muhammadiyah	4.1.5.1.01.a.	Jumlah kegiatan pelatihan Baitul Arqam (per tahun)
	4.1.5.1.01.b.	% Jumlah pegawai tetap UHAMKA mengenakan busana muslim dan muslimah
	4.1.5.1.01.c.	SDM Tetap UHAMKA menunaikan Ibadah Haji dan Umroh
	4.1.5.1.01.d.	SDM Tetap UHAMKA menunaikan Ibadah Qurban
	4.1.5.1.01.e.	% SDI Shalat Berjama'ah
	4.1.5.1.01.f.	Gerakan Baca Al-Qur'an
	4.1.5.1.01.g.	Pengajian Rutin Dosen, Karyawan, Mahasiswa dan Pengajian akbar
	4.1.5.1.01.h.	Pengkaderan Mahasiswa dengan konsep beasiswa kader
	4.1.5.1.02.	Pengembangan Pemikiran Islam dan kemuhammadiyah
	4.1.5.1.02.a.	Jumlah seminar ttg pengembangan pemikiran Islam dan Muhammadiyah (per tahun): 1. UHAMKA 2. Nasional 3. nternasional
	4.1.5.1.02.b.	Jumlah terbitan jurnal pemikiran Islam (per tahun) 1. Lokal 2. Nasional 3. nternasional
	4.1.5.1.02.c.	Jumlah terbitan buku kajian Islam dan Kemuhamadiyah (per tahun)
	4.1.5.1.03.	Pengembangan lingkungan fisik UHAMKA

	4.1.5.1.03.a.	% Tingkat ketersediaan audio untuk kampanye kampus Islam pada seluruh gedung kampus UHAMKA.
	4.1.5.1.03.c.	Tingkat Promosi Kawasan Bebas Rokok
	4.1.5.1.04.a.	Tingkat penguatan kelembagaan PSGPA
	4.1.5.1.04.b.	Jumlah kegiatan berskala lokal
	4.1.5.1.04.c.	Jumlah kegiatan berskala nasional
	4.1.5.1.04.d.	Jumlah kegiatan berskala internasional
4.1.6.1. Peningkatan Kerjasama dengan Persyarikatan Muhammadiyah, Ortom Dan Institusi Lain	4.1.6.1.01.	Jumlah kerjasama dengan Suara Muhammadiyah
	4.1.6.1.02.	Jumlah kerjasama dengan Majelis MPK, BEM/IMM, Dormitory dan PTM lain

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dihasilkan ini merupakan data yang telah diperoleh pada penelitian pendahuluan yaitu penelitian tentang pemahaan atau kemampuan membaca Al-Qur'an bagi karyawan Uhamka. Data kemampuan membaca Al-Qur'an ini diperoleh dengan melakukan program Uhamka bertadarus. Dalam kegiatan Uhamka Bertadarus didesain dengan menggunakan kelompok-kelompok tadarus. Masing-masing kelompok sebanyak 10 peserta dengan satu orang instruktur atau pendamping. Para instruktur diambil dari dosen-dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Dalam proses pelaksanaan Uhamka Bertadarus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan terjadwal, tugas instruktur adalah memberikan motivasi, melakukan pemetaan dan katagorisasi serta mencatat temuan-temuan selama mendampingi peserta Uhamka Bertadarus.

Pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan melakukan tiga katagori; katagori pertama, yaitu Katagori Pemula belum kenal huruf, masih ketuker huruf atau harokat, sering memanjangkan dan nenebak-nebak. Katgori kedua yaitu: dapat melafalkan kosa kata (*mufrodad*), dapat merangkai harakat pada kata, hukum panjang-pendek, - hukum *nun sukun* dan *tanwin*, dan Katagori Ketiga yaitu: menguasai ilmu Tajwid lengkap, *faseh*, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*.

. Kegiatan Uhamka Bertadarus dimulai secara bersama-sama dari tingkat Universitas, pimpinan, Lembaga, Pusat, Biro dan di lingkungan Fakultas masing-masing dimulai pada awal hingga akhir Bulan Agustus 2020 selama empat kali pertemuan di masing-masing kelompok.

Dari jumlah seluruh karyawan Uhamka sebanyak 261 karyawan diambil sampelnya sebanyak 158 karyawan, dengan margin error sebesar 5%, jumlah sampel angka ini dihasilkan dengan mempergunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

Rumus	Slovin :	
	$n = N / 1 + Ne^2$	
n =	?	
N =	261	
e =	5%	
n =	158	standar error 5%

Tabel 4.2. Hasil Uhamka Bertadarus (pemetaan kemampuan baca Al-Qur'an)

NO.	NAMA	UNIT	P	M	T
1	M. N	Keuangan		1	
2	A. S	Biro Akademik	1		
3	RM	Biro Umum			1
4	H R	Biro PPA	1		
5	I N S.	Biro Umum		1	
6	L L	Biro keuangan			1
7	MF	Biro Keuangan		1	
8	S M	Biro Keuangan	1		
9	SK	Kabag Rumah Tangga	1		
10	E R	Kasubag. Manajemen Aset		1	
11	I M	Pjs. Kasubag. Manajemen Gedg & Trsptasi	1		
12	ST	Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni		1	
13	JL	Kasubag. Administrasi Aset	1		
14	SJ	Kepala Bagian Admisi		1	
15	E S B	Staf Biro Promosi			1
16	Kd	Staf		1	
17	FM	Staf FT	1		
18	M E N	Staf	1		
19	B F	Staf	1		
20	H W	IRSN	1		
21	M G	Kepala Bagian Sistem Informasi, Akreditasi dan Pelaporan		1	
22	B Z	Staf		1	
23	K B W.	Staf		1	
24	A P	Staf		1	
25	AF	Staf			1
26	D P	Staf			1
27	A B	Staf Keuangan		1	
28	S D P	Staf		1	
29	HZ	Staf		1	
30	N RA	Staf		1	
31	AP.	Kabag. Pembinaan dan Pemberdayaan Dosen		1	
32	I N.	Kasubag. Kesejahteraan, Pensiun, Mutasi, dan Cuti		1	
33	A T	Kasubag. SIMPEG dan Kepangkatan Dosen		1	
34	P U	Staf		1	

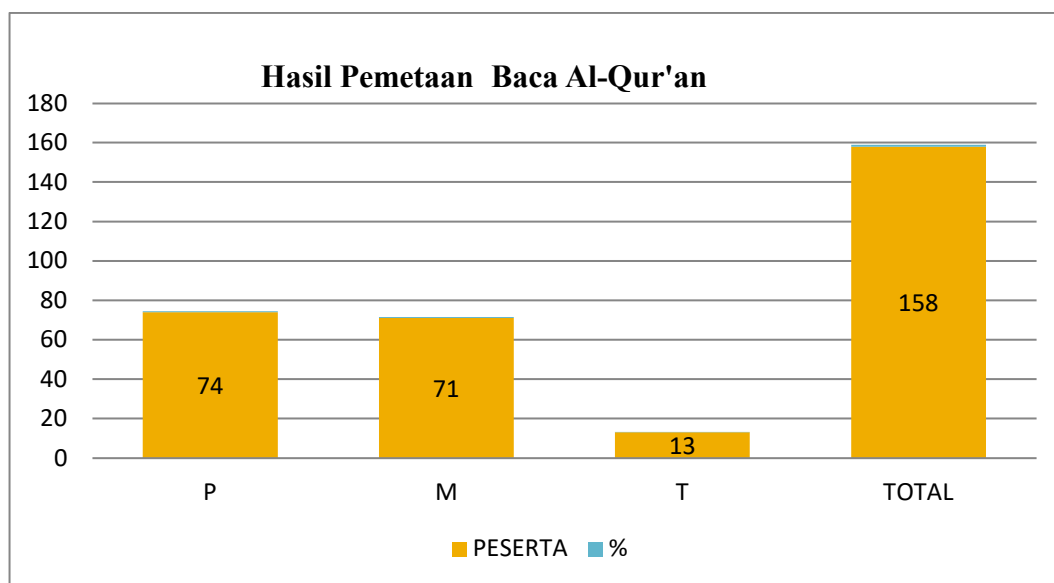
35	S S	Sekretaris Dana Pensiun			1
36	A I N R.	Dana Pensiun		1	
37	A M S	PJs. Sekretaris SPI		1	
38	RT	Kabag. Audit	1		
39	I M	Staf		1	
40	E L.	Kepala Sekretariat LPP AIK		1	
41	Sp	Staf Umum	1		
42	MAS	Staf	1		
43	A C A	Staf		1	
44	AA P	Staf	1		
45	R F	Staf	1		
46	In	Staf		1	
47	J I	Staf		1	
48	Dy	Staf Keuangan	1		
49	Cr .	Staf Kewirausahaan	1		
50	D S	Staf LPP AIK			1
51	B H.	Sekretaris Peng. Pend. & Pengajaran	1		
52	An	Instrumen dan Peng. Dokumen		1	
53	E S.Ikom.	Staf Biro Promosi	1		
54	B F S.Pd.	Staf	1		
55	B S ST.	Kabag. Website dan Multimedia	1		
56	R M S.Kom.	Kabag. Pelayanan dan Informasi			1
57	No ST.	Kabag. Jaringan dan Server		1	
58	NH ST.	Kabag. Aplikasi dan Database		1	
59	I R	Staf Perpustakaan	1		
60	D A M	Staf		1	
61	N A	Staf Perpus	1		
62	H S A	Staf Perpus	1		
63	Mt	Staf perpus	1		
64	Au S.Pd.I., M.Pd.	Koord. Pembina Santriwan	1		
65	M. A L	Koord. Pembina Santriwan FK		1	
66	T H	Koord. Pembina Santriwati FK	1		
67	B J S.Ag.	Wakil Ketua		1	
68	ZY Y S.Sos.I.	Sekretaris PSBH	1		
69	A, A.M	Kepala Sekretariat PSBH	1		
70	Ks, S.Pd.	Staf PSBH	1		
71	S A	Staf Biro Aset	1		
72	A A	Staf		1	
73	C S	Pengemudi	1		
74	Z A	Pengemudi		1	
75	Dy	Staf	1		

76	Py	Pengawas Gedung Ps. Rebo		1	
77	D I	SATPAM		1	
78	J A	SATPAM			1
79	Y L	SATPAM		1	
80	Sy	Pengemudi		1	
81	T S	Pengemudi	1		
82	M F	Staf		1	
83	A S	Pengemudi		1	
84	B S	Pengemudi	1		
85	M K	SATPAM	1		
86	A F	Pengemudi	1		
87	As	Pengemudi	1		
88	Kd	SATPAM	1		
89	Wy	SATPAM	1		
90	Id	Pengemudi	1		
91	SH	SATPAM		1	
92	A R	Pengemudi		1	
93	R M D	SATPAM	1		
94	M K A	SATPAM	1		
95	Ir	SATPAM		1	
96	Tn	Staf	1		
97	A S	Staf	1		
98	A R	SATPAM	1		
99	Rl	Pengemudi	1		
100	Sd	Pengemudi	1		
101	Ef	Karyawan FT		1	
102	S N,A.Md	Karyawan FT		1	
103	Mg	Karyawan FT		1	
104	H F	Karyawan FT		1	
105	A B,A.Md	Karyawan FT		1	
106	St	Karyawan FT		1	
107	Sw	Karyawan FT			1
108	L Z, SIP	Karyawan FT			1
109	L M, ST	Karyawan FT			1
110	Sd, ST	Karyawan FT			1
111	A. R	Karyawan		1	
112	R Y	Karyawan		1	
113	Sn	Karyawan	1		
114	E S	Karyawan	1		
115	A B	Karyawan	1		
116	R I	Karyawan	1		
117	C A	Karyawan	1		

118	Zd	Karyawan	1		
119	M F	Karyawan	1		
120	Sj, A.Md.	Kasubag. Umum		1	
121	F N, S. Pd.	Staf Akademik		1	
122	A D	Staf Akademik		1	
123	Dw P, A.Md.	Staf Keuangan	1		
124	Sk	Staf Umum	1		
125	Sr	Staf Umum	1		
126	G A P, S.Ip.	Staf Perpustakaan		1	
127	H S, S. Pd.	Staf Laboran		1	
128	A F, S. Pd.	Staf Laboran		1	
129	Ks, S.Pd.	Staf Dekanat	1		
130	D R	Kasubag. Keuangan	1		
131	H D	Staf Akademik	1		
132	SR	Staf Akademik	1		
133	A P P, A.Md.	Staf Keuangan		1	
134	Y, A.Md.	Staf Umum		1	
135	G B, A.Md.	Staf Umum	1		
136	Rm	Staf Umum	1		
137	E W, MM.	Staf Perpustakaan	1		
138	U, S. Pd.	Staf Dekanat		1	
139	Ag	Staf		1	
140	Dy	Keuangan		1	
141	Mt	staf		1	
142	Tf	staf		1	
143	S H	karyawan		1	
144	SW	Satpam		1	
145	Nl	Stas FEB		1	
146	Ys	Staf FEB		1	
147	M A P	Karywan FEB		1	
148	Es	Karyawan FEB	1		
149	Dr	Karyawan FEB	1		
150	Ss	Karyawan FEB	1		
151	Desi	Karyawan FEB	1		
152	M R	Perpustakaan	1		
153	Ws	Karyawan	1		
154	Lt, S. Sos	Karyawan FPs		1	
155	A B	Karyawan FPs		1	
156	D R	Karyawan	1		
157	M. N	BPTI	1		
158	Am	Karyawan	1		
		Jumlah	74	71	13

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pemetaan Uhamka Bertadarus masih terdapat karyawan yang masih dalam katagori Pemula. Yaitu sebesar 74 karyawan atau sekitar 47 % dari jumlah 158 sampel, dan 71 katagori Menengah, serta 13 katagori Tahsin (Mahir).

Tabel 4.3. Hasil pemetaan baca Al-Qur'an



Tabel 4.4. Penmetaan dalam Presentasi

KATEGORI	PESERTA	%
Pemula	74	47%
Menengah	71	45%
Tahsin/Mahir	13	8%
TOTAL	158	100%

1. Hasil Pengembangan Metode Al-Heriyah

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Dalam tradisi kegiatan membaca Al-Qur'an telah diatur dalam ilmu tajwid. Ilmu Tajwid adalah bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni kaidah-kaidah melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* sesuai dengan

makhrajnya (tempat-tempat keluarnya huruf), dan fashohnya. Jika seseorang telah menguasai ilmu tajwid, ia akan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. seperti melafalkan kosa kata (*mufrod*), kalimat (kata) dan jumlah kalimat. Selain itu juga, dalam ilmu tajwid mencakup hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, seperti; bacaan panjang dan bacaan pendek serta sukun atau *nun* mati. Hal tersebut merupakan kemampuan standar minimal yang harus dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an.¹²¹

Dengan demikian seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika ia mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dalam bentuk kosa kata *berharokat* dengan *fasih* dan sesuai *makhrajnya*, mampu membaca kosa kata yang dirangkai *berharakat* dari Al-Qur'an dengan tanda-tanda dasar, seperti; panjang, pendek, dan *sukun*. Dan mampu membaca kosa kata yang dirangkai *berharakat* sesuai dengan hukum *nin mati dan tanwin* (Badri dan Munawarah, 2008: 28).

Dari uraian di atas bahwa kebutuhan terhadap metode pembelajaran sangat diharapkan, supaya permasalahan yang dihadapi karyawan Uhamka dapat teratasi. Yaitu sulitnya untuk memahami bacaan Al-Qur'an, waktu yang menjadi persolan, metode yang belum tepat diterapkan, model belajar yang membosankan dan lain sebagainya. Kehadiran metode pembelajaran yang baru ini dapat diharapkan sehingga dapat memudahkan para karyawan untuk belajar dan mempelajari Al-Qur'an, sehingga seluruh karyawan Uhamka terbebas dari ketidak

¹²¹ Agus, Iswanto, Setio Budi Utomo Dkk, *Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Di Jawa Timur Caoaian Serta Partisipasi Orang Tua Dan Masyarakat*, Jurnal: Suhuf, Vol. 11, No, 1, Juni 2018, hlm, 1-28. ISSN 1079-6544; e ISSN 2542-6942; <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>

mampuan dalam membaca Al-Qur'an. Mereka membaca dengan *faseh*, baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Sedangkan kemampuan menulis Al-Qur'an, dalam hal ini berbahasa Arab, juga perlu diperhatikan. Menurut Tu'aimah (Badri dan Munawiroh, 2008:10-11), pengertian 'menulis' dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi dua aspek, *pertama*; cara menulis dengan cara *tahajjī* atau *imlā'* dan *kedua*; menulis dalam pengertian *insyā'* atau mengarang. Makna menulis dalam pengertian *imlā'* meliputi tiga hal; *imlā' manqūl* (mendikte dengan cara meniru ulang contoh tulisan atau huruf yang ada), *imlā' manzūr* (mendikte dengan cara melihat, yaitu peserta melihat suatu tulisan atau kalimat, lalu menyalinnya tanpa melihat contoh semula), dan *imlā' ikhtibārī* (siswa menulis contoh kalimat atau huruf yang diucapkan guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan guru tersebut). Dalam penelitian ini, tes kemampuan menulis, dilakukan melalui tes dengan cara *imlā' manqūl* dan *imlā' ikhtibārī*, yang untuk pelaksanaannya dilakukan melalui transliterasi beberapa ayat atau kata dari Al-Qur'an.

b. Rancangan Model

1. Tahap analisis.

Dalam tahap analisis ini peneliti melakukan masih banyak karyawan yang belum mampu membaca AL-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini diketahui setelah melaksanakan kegiatan UHAMKA Bertadarus. Dari hasil pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an masih sekitar 74 karyawan dalam katagori pemula. Dengan demikian, pada tahan ini diupayakan untuk memberikan program pembelajaran Al-Qur'an sebagai bentuk pelayanan

terhadap para karyawan sehingga tidak ada lagi karyawan UHAMKA tidak mampu membaca Al-Qur'an.

Diantara penyebab karyawan belum mampu membaca Al-Qur'an adalah kesibukan dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian yang telah diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan kemuhammadiyah (LPPAIK). Disamping itu, para karyawan menggapai bahwa belajar mengajai Al-Qur'an itu sulit dan susah, sehingga dibutuhkan suatu metode yang mudah, cepat, dan menyenangkan.

2. Tahap Desain

Dalam tahap perencanaa desain pembelajaran ini dengan merancang kegiatan belajar mengajar (KBM). diawali dengan menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar.

.3. Tahap Pengembangan

Dalam tahap *development* berisi kegiatan tentang realisasi rancangan produk. Dalam tahap direalisasikan menjadi produk (buku) yang kemudian diimplementasikan atau diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini juga disiapkan perangkat pembelajaran baru, seperti materi pembelajaran, metode, media dan sarana-prasarana. Dalam pengembangan ini memiliki tahapan. Antara lain:

1. Tahap pertama, mampu membaca huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrjanya*.
2. Tahap kedua, mampu melafalkan perubahan bunyi huruf (*harakat fathah, kasrah dan dlomah*).

3. Tahap ketiga, mampu melafalkan tanda baca *tanwin* (*fathah tain, kasrah tain, dan dlomah tain*).
4. Tahap keempat, mampu melafalkan tanda baca *sukun* dan *tasdid* (*siddhah*).
5. Tahap kelima, mampu melafalkan tanda baca panjang (*mad ashli*).
6. Tahap keenam, mampu melafalkan hukum bacaan *mad far'I* (macam-macam hukum bacaan *mad*).bacaan qolqolah, hukum *alif lam*.
7. Tahap ketujuh, mampu membaca *hukum tanwin* dan *nun sukun*, tanda *waqaf*, serta bacaan awal surat (*fawatihussuwaar*)

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini suatu produk baru (buku panduan metode AL-Heriyah) dapat diimplementasikan dengan rancangan dan model yang telah dikembangkan pada kelompok kelas. Materi disampaikan sesuai dengan model baru yang telah dikembangkan. Pada tahap ini juga merupakan penerapan model yang sebenarnya. Dalam penerapan implementasi metode ini dilakukan beberapa tatanan, yaitu; tahapan pertama klasikal, tahapan kedua privat, dan tahapan ketiga asistensi.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan dua kali, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan setiap kali proses kegiatan pembelajaran berakhir. Dan evaluasi sumatif, yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir secara keseluruhan (EBTA). Pada evaluasi tahap akhir ini, seorang siswa dapat dinyatakan lulus apabila telah dinyatakan baik dan benar sesuai dengan target tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada tahap evaluasi masing-masing peserta memiliki kartu kontrol (prestasi) sebagai data perkembangan pemahaman dan ketrampilan peserta. Kartu prestasi ini terdiri dari tujuh kolom tahapan yang berisi materi dalam setiap pertemuannya dan setiap tahapan dinilai dengan tingkatan (katagori) seperti; kurang, cukup, dan baik.

Sebelum peneliti melaksanakan implementasi produk berupa metode pembelajaran Al-Qur'an Al-Heriyah, peneliti melakukan *pre test* terhadap sepuluh peserta. Hasil *pre test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Data Hasil *Free Tes* Baca dan Tulis Al-Qur'an

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G
1	Wg		√				√	
2	D O		√				√	
3	D A		√				√	
4	MI		√			√		
5	Sy	√				√		
6	E P	√				√		
7	Sn	√				√		
8	Pa	√					√	
9	M. A		√				√	
10	T W		√				√	
	Jumlah	4	6			4	6	
	Persen	40%	60%			40%	60%	

Keterangan:

- A. Katagori Pemula: Belum kenal huruf, masih ketuker huruf atau harokat, sering memanjangkan dan menebak-nebak. (40%)
- B. Katgori kedua yaitu: Mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodad*). (60%)

- C. Katagori ketiga: Dapat merangkai harakat pada kata, hukum panjang- pendek ,- hukum *nun sukun* dan *tanwin*, (0%)
- D. Katagori Keempat yaitu: memahami ilmu Tajwid, faseh, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*.(0%)
- E. Tidak dapat menulis huruf *hijaiyah*. (40%)
- F. Dapat Menulis huruf-huruf hijaiyah (60%)
- G. Merangkai kalimat (kosa kata), dan *imla* ' atau mendikte. (0%)

Dari data hasil *pre test* di atas, masih terdapat peserta yang belum mampu membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 4 orang atau sekitar 40 persen. Dan masih terdapat peserta yang belum mampu menulis huruf *hijaiyah* sebanyak 4 peserta atau sekitar 40 persen.

Tabel 4.6. Data Hasil *Post Tes* Baca dan Tulis Al-Qur'an

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G
1	Wn				√			√
2	D O				√			√
3	D A			√				√
4	Ml				√			√
5	Sy			√				√
6	E P			√				√
7	Sn		√				√	
8	Pa		√				√	
9	M. A			√				√
10	T W			√				√
	Jumlah		2	5	3		2	8
	Persen		20%	50%	30%		20%	80%

Keterangan:

- A. Katagori Pemula: Belum kenal huruf, masih ketuker huruf atau harokat, sering memanjangkan dan nenebak-nebak. (0%)

- B. Katgori kedua yaitu: Mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodat*). (20%)
- C. Katagori ketiga: Dapat merangkai harakat pada kata, hukum panjang-pendek ,- hukum *nun sukun* dan *tanwin*, (50%)
- D. Katagori Keempat yaitu: memahami ilmu Tajwid, faseh, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*. (30%)
- E. Belum bisa menulis huruf *hijaiyah*.(0%)
- F. Sudah bisa menulis huruf *hijaiyah*, dan merangkai kata (20%)
- G. Dapat menulis huruf *hijaiyah*, merangkai kalimat (kosa kata), dan *imla'*.atau mendikte. (80%).

Pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil *post test* setelah mengikuti pembelajaran telah mengalami perubahan yang signifikan yaitu mereka telah mampu membaca Al-Qur'an dengan katagori: dua peserta mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodat*), lima peserta mampu merangkai harokat pada kata, hukum panjang-pendek, hukum nun sukun, dan tanwin, dan tiga peserta mampu menguasai ilmu tajwid, faseh, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*. Dan juga ada dua peserta sudah dapat menulis huruf hujaiayah serta terdapat delapan peserta dapat menulis huruf *hijaiyah* dengan *imla'*.

Hasil uji T: Membaca

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	59,0000	10	7,74597	2,44949
	POST TEST	71,5000	10	5,79751	1,83333

- *Pre test* dalam membaca memiliki nilai rata-rata (mean) 59,00 dari 10 data. Sebaran data (Std Deviation) yang diperoleh adalah 7,74597 dengan standar eror 2,44949.

- *Post test* dalam membaca memiliki nilai rata-rata (mean) 71,50 dari 10 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 5,79751 dengan standar error 1,83333

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara Pre test dan Pos test dalam membaca

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	10	,594	,070

Tabel Paired Sample Correlations menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,594 antara *Pre test* dan *Post test*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-12,50000	6,34648	2,00693	-17,04000	-7,96000	-6,228	9	,000

Tabel Paired Sample Tes ini menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yang signifikan antara Pre test dan Post test dalam membaca.

Hasil Uji T: Menulis

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	60,0000	10	9,12871	2,88675
POST TEST	78,5000	10	3,37474	1,06719

- Pre test dalam menulis memiliki nilai rata-rata (mean) 60,00 dari 10 data. Sebaran data (Std Deviation) yang diperoleh adalah 9,12871 dengan standar eror 2,88675
- Post test dalam membaca memiliki nilai rata-rata (mean) 78,50 dari 10 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 3,37474 dengan standar error 1,06719

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara *Pre test dan Pos test* dalam menulis

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	10	,271	,450

Tabel Paired Sample Correlations menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,271 antara *Pre test dan Post test*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-18,50000	8,83491	2,79384	-24,82011	-12,17989	-6,622	9	,000

Tabel Paired Sample Tes ini menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yang signifikan antara *Pre test dan Post test* dalam menulis.

c. Pengembangan Manajemen Pembelajaran

Manajemen pengelolaan pembelajaran literasi Al-Qur'an dilaksanakan oleh Wakil Rektor empat dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Untuk kemudian dalam pelaksanaan manajerialnya dikembangkan oleh Lembaga

Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK). LPP AIK dalam proses pengelolaan kegiatan untuk unit Universitas dikelola dan dikendalikan langsung oleh LPP AIK, dan untuk unit fakultas pengelolaan dan pengendaliannya oleh masing-masing wakil dekan 4 dan dalam pengawasan LPP AIK. Program kegiatan ini diberi tema “Uhamka Bertadurus”. Program yang menjadi budaya bagi seluruh sivitas akademika Uhamka. Budaya Bertadurus merupakan ciri khas (*Value*) yang dikembangkan oleh Uhamka sebagai wujud dari gerakan kampus Islami.

Dalam manajemen pembelajarannya menggunakan Metode Al-Heriyah yang disusun dan disajikan dengan sistematis sesuai dengan tujuannya bahwa belajar Al-Qur’an itu mudah dan menyenangkan. Metode ini dapat dipergunakan dengan mudah dan efektif. Kurikulum pembelajaran ini dapat disampaikan sebanyak 7 sampai 8 kali pertemuan, masing-masing pertemuan dibutuhkan waktu satu jam setengah (alokasi waktu 45x2 m).

Tujuan umum pembelajaran dari metode Al-Heriyah ini adalah diharapkan setelah mengikuti pembelajaran peserta akan mampu dan trampil membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Materinya disusun dan dirancang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pelajaran pertama pengenalan huruf-huruf *hijaiyah*. Juga diperkenalkan transliterasi Arab-Latin, serta diperkenalkan perubahan bentuk huruf-huruf *hijaiyah*. Kompetensi pada materi ini, peserta mampu memahami dan mengucapkan serta menuliskan huruf-huruf *hijaiyah*

- b. Pada pelajaran kedua pengenalan tanda baca putus. Yaitu tanda baca a (*harakat fathah*), tanda baca i (*harakat kasrah*), dan tanda baca u (*harakat dhomah*). juga bagaimana cara menulis, merangkai, menyusun huruf-huruf *hijaiyah*. Kompetensi pada materi ini peserta mampu dan memahami tanda baca putus dan mampu merangkai dan menyusun huruf-huruf hujaiyah.
- c. Pada pelajaran ketiga diperkenalkan tanda baca ganda atau imbuhan. Yaitu tanda baca *fathah tain*, *kasrah tain*, dan *dhomah tain*. Kompetensi pada materi ini, peserta mampu memahami perbedaan tanda baca ganda/imbuhan dan mampu mengucapkannya.
- d. Pada pelajaran keempat, diperkenalkan tanda baca sambung, yaitu tanda baca *sukun* dan *tasydid*. Kompetensi pada materi ini peserta mampu memahami tanda baca sukun dan tasydid serta mampu membedakan bunyinya.
- e. Pada pelajaran kelima pengenalan tanda baca panjang, yaitu: *alif*, *ya sukun*, dan *wau sukun*. (*Mad Ashli*). Kompetensi pada materi ini peserta mengetahui dan Memahami tanda baca panjang dan mampu melafalkannya.
- f. Pada pelajaran keenam pengenalan tanda bacaan *mad lain*, *mad 'aridl*, *mad iwad* (*Mad far'i*), dan juga bacaan *qolqolah*, serta hukum *alif lam*. Kompetensi pada materi ini para peserta mengetahui mada far'i dan Memahami tanda baca panjang dan mampu melafalkannya.
- g. Pada pelajaran ke tujuh, pengenalan hukum bacaan *tanwin*, *nun sukun*, tanda baca *waqaf*, dan pengenalan bacana-bacana awal surat

(*fawaatihu-Assuwaar*). Mengetahui dan memahami hukum sukun, tanda waqaf, serta mampu melafalkannya

- h. Evaluasi. Pada evaluasi belajar dapat dilakukan setiap aakhir pembelajaran. Guru atau tutor dapat mengevaluasinya melalui tes membaca atau menulis secara langsung atau kuis terhadap masing-masing peserta. Pada evaluasi belajar tahap akhir Guru menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, siswa dinyatakan lulus apabila telah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar walaupun dalam membaca belum lancar. Begitu juga dalam evaluasi ini, siswa diuji dengan tes menulis Al-Qur'an baik menyalin maupun tes secara *imla'*.

Guru atau tutor yang membelajarkan metode Al-Heriyah sebenarnya dapat dipraktekkan oleh siapapun bagi yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, namun demkikan baiknya guru atau tutor akan membelajarkan metode Al-Heriyah adalah seorang yang telah atau pernah mengikuti pelatihan metode Al-Heriyah.

2. Hasil Implementasi Metode Al-Heriyah

Sebelum mengimplementasikan metode Al-Heriyah, peneliti melakukan uji validasi dari para pakar, yaitu dua pakar dalam bidang Materi, dua pakar dalam bidang Bahasa, dan dua pakar dalam bidang Media. Selain itu juga tanggapan dari pengguna dan peserta (siswa).

Hasil dari uji validasi para pakar/ahli tersebut peneliti tampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel. 4.7. Ahli Materi

Tabel Validasi Ahli Materi						
No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Relevansi Materi dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				4	
2	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				4	
3	Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				4	
4	Materi dipahami dengan mudah dan jelas					5
5	Contoh yang disampaikan sesuai materi				4	
6	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				4	
7	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir				4	
8	Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa					5
9	Materi disajikan sesuai kompetensi yang harus dikuasai siswa				4	
10	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa Mendorong rasa keingintahuan siswa				4	
11	Mendorong terjadinya interaksi siswa					5
12	Mendorong siswa membangun pengetahuan sendiri					5

Tabel Validasi Ahli Materi						
No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Relevansi Materi dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					5
2	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				4	
3	Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				4	
4	Materi dipahami dengan mudah dan jelas				4	
5	Contoh yang disampaikan sesuai materi					5
6	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				4	
7	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir				4	
8	Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa				4	
9	Materi disajikan sesuai kompetensi yang harus dikuasai siswa					5
10	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa Mendorong rasa keingintahuan siswa					5
11	Mendorong terjadinya interaksi siswa				4	
12	Mendorong siswa membangun pengetahuan sendiri				4	

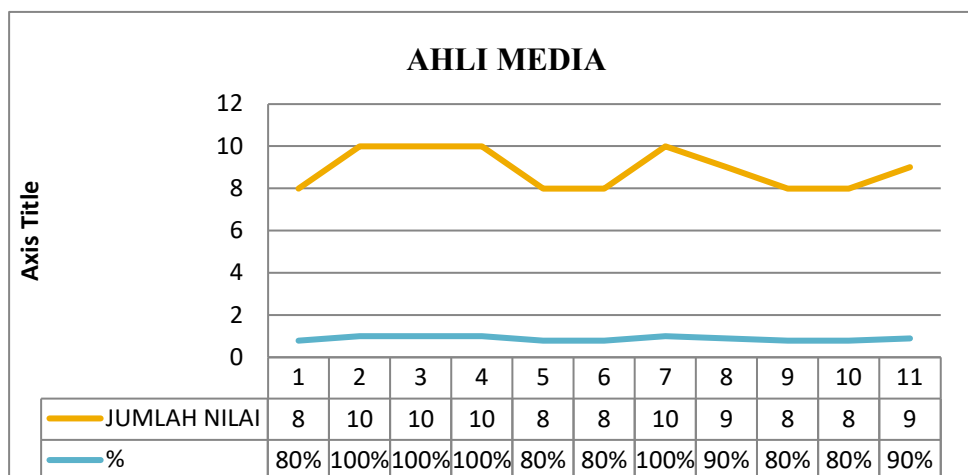


Dari hasil yang disajikan dalam tabel di atas bahwa uji validasi dari kedua pakar bidang materi terhadap metode Al-Heriyah menghasilkan nilai sangat baik yaitu 4,35 atau sekitar 8,7 persen.

Tabel 4.8. Validasi Media

No.	Aspek yang dinili	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Sistematis Penyajian				4	
2	Keruntutan penyajian dan kelayakan penyajian					5
3	Bagian Pendahuluan					5
4	Bagian Isi					5
5	Desain Cover				4	
6	Komposisi dan Ukuran Unsur Tata Letak				4	
7	Desain Isi Buku					5
8	Pencerminan Isi Buku				4	
9	Keharmonisan Tata Letak				4	
10	Kelengkapan Tata Letak				4	
11	Kesesuaian Ukuran Buku dengan Standar					5

No.	Aspek yang dinili	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Sistematis Penyajian				4	
2	Keruntutan penyajian dan kelayakan penyajian					5
3	Bagian Pendahuluan					5
4	Bagian Isi					5
5	Desain Cover				4	
6	Komposisi dan Ukuran Unsur Tata Letak				4	
7	Desain Isi Buku					5
8	Pencerminan Isi Buku					5
9	Keharmonisan Tata Letak				4	
10	Kelengkapan Tata Letak				4	
11	Kesesuaian Ukuran Buku dengan Standar				4	

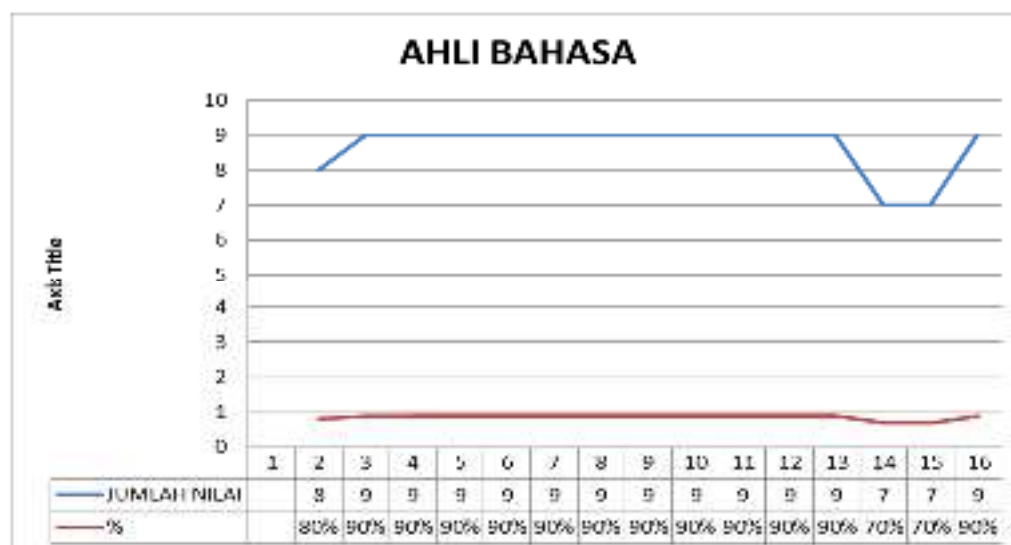


Dari hasil yang disajikan dalam tabel di atas bahwa uji validasi dari kedua pakar media terhadap metode AI-Heriyah menghasilkan nilai sangat baik yaitu 4,45 atau sekitar 8,9 persen.

Tabel 4.9. Validasi Bahasa

Tabel Validasi Ahli Bahasa						
No.	Aspek yang dinili	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan struktur kalimat				4	
2	Keefektifan kalimat					5
3	Kebakuan istilah				4	
4	Dipahami dengan mudah dan jelas				4	
5	Komunikatif					5
6	Keterbacaan pesan					5
7	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa					5
8	Dialogis dan interaktif					5
9	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi					5
10	Kemampuan mendorong berpikir kritis.					5
11	Mendorong terjadinya interaksi siswa					5
12	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.					5
13	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon				4	
14	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan bela				4	
15	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir					5

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan struktur kalimat				4	
2	Keefektifan kalimat				4	
3	Kebakuan istilah					5
4	Dipahami dengan mudah dan jelas					5
5	Komunikatif				4	
6	Keterbacaan pesan				4	
7	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa				4	
8	Dialogis dan interaktif				4	
9	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi				4	
10	Kemampuan mendorong berpikir kritis.				4	
11	Mendorong terjadinya interaksi siswa				4	
12	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik.				4	
13	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon			3		
14	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan bela			3		
15	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir				4	

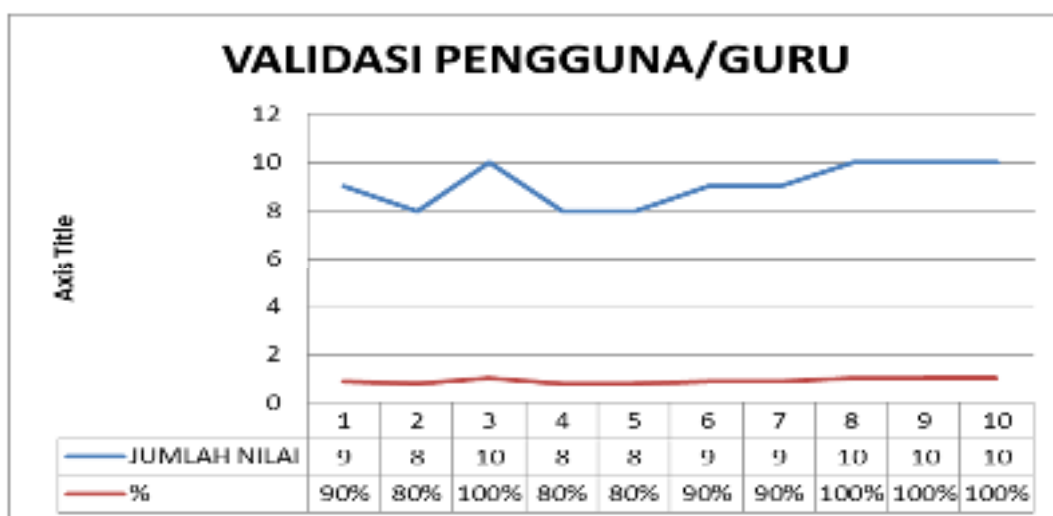


Dari hasil yang disajikan dalam tabel di atas bahwa uji validasi dari kedua pakar bahasa terhadap metode Al-Heriyah menghasilkan nilai sangat baik yaitu 4,35 atau sekitar 8,7 persen.

Tabel 4.10. Pengguna/Guru

Tabel validasi Pengguna/guru						
No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Teori Pendukung model pembelajaran				4	
2	Latar Belakang pengembangan model pembelajaran				4	
3	Tujuan pengembangan model pembelajaran					5
4	Deskripsi model pembelajaran				4	
5	Sintakmatik model pembelajaran				4	
6	Sistem pendukung model pembelajaran				4	
7	Penggunaan pendekatan pembelajara				4	
8	Langkah-langkah pembelajaran					5
9	Evaluasi dan penilaian					5
10	Hasil Belajar yang Diinginkan					5

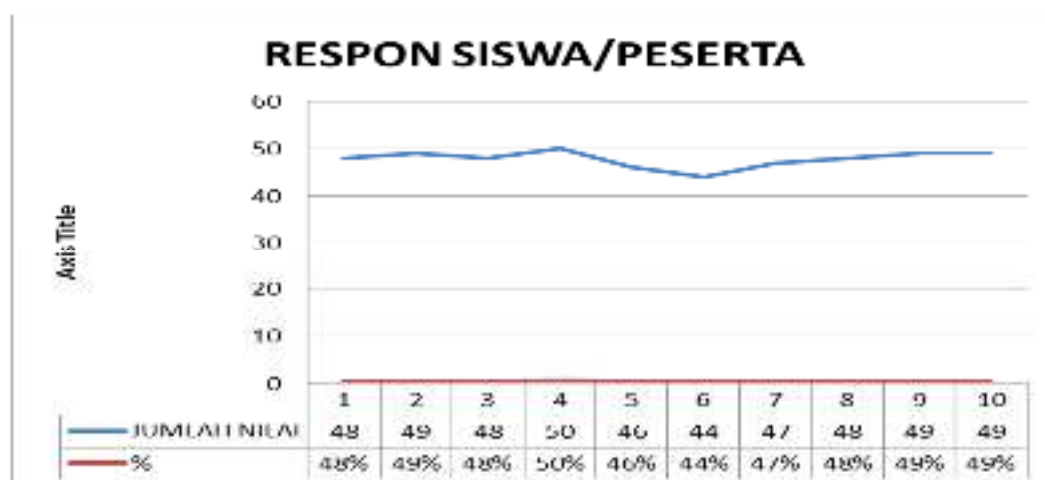
Tabel validasi Pengguna/guru						
No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Teori Pendukung model pembelajaran					5
2	Latar Belakang pengembangan model pembelajaran				4	
3	Tujuan pengembangan model pembelajaran					5
4	Deskripsi model pembelajaran				4	
5	Sintakmatik model pembelajaran				4	
6	Sistem pendukung model pembelajaran					5
7	Penggunaan pendekatan pembelajara					5
8	Langkah-langkah pembelajaran					5
9	Evaluasi dan penilaian					5
10	Hasil Belajar yang Diinginkan					5



Dari hasil yang disajikan dalam tabel di atas bahwa uji validasi dari kedua pengguna atau guru terhadap metode Al-Heriyah menghasilkan nilai sangat baik yaitu 4,55 atau sekitar 9,1 persen.

Tabel 4.11. Respon Peserta

Tabel Respon Siswa/Peserta						
No.	Aspek yang dinili	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menarik perhatian saya.				8	40
2	Motivasi yang disampaikan menggugah semangat belajar				4	45
3	Proses pembelajaran menambah semangat belajar.				8	40
4	Materi yang disampaikan dipahami dengan mudah dan jelas					50
5	Contoh yang disampaikan sesuai materi				16	30
6	Saya mampu menyelesaikan atau latihan dengan mudah				24	20
7	Guru memberikan bantuan kepada siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar baca/menulis				12	35
8	Guru memberi kesempatan bertanya kepada seluruh siswa mengenai materi yang kurang paham				8	40
9	Diakhir pembelajaran guru memandu siswa menarik kesimpulan materi pembelajaran				4	45
10	Suasana belajar menyenangkan				4	45



Dari hasil yang disajikan dalam tabel di atas bahwa uji validasi dari para peserta atau siswa terhadap metode Al-Heriyah menghasilkan nilai sangat baik yaitu 4,78 atau sekitar 9,7 persen.

Setelah melakukan ujia validasi selanjutnya Peneliti mengimplementasikan pada karyawan uhamka secara keseluruhan dengan beberapa tahap pelaksanaanya. Pada tahap pertama penggunaan metode di berikan pada karyawan yang ada di Kampus Limau, kemudian karyawan kampus pascasarjana, dan kampus Pasar Rebo (Karyawan fakultas Ekonomi dan Bisnis dan FKIP). Dan hasil dari proses pembelajaran dapat menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.12. Hasil Pembelajaran Model Al-Heriyah

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G
1	FF			√			√	
2	NA			√				√
3	ARP				√			√
4	AP			√			√	
5	IS			√			√	
6	NII			√				√
7	TMY			√				√
8	EFS				√			√

9	C N			√			√	
10	Kd			√				√
11	SH			√				√
12	Y L			√			√	
13	D S				√			√
14	E L			√			√	
15	S g				√			√
16	R M k			√			√	
17	Sn		√				√	
18	R I			√			√	
19	A B			√			√	
20	B Z			√			√	
21	DPP			√			√	
22	St			√				√
23	L L			√				√
24	Md			√				√
25	A N			√			√	
26	A P			√			√	
27	Sp		√				√	
28	Ti			√			√	
29	An			√			√	
30	SM			√			√	
31	A S			√				√
32	Zd			√			√	
33	Dt			√				√
34	Pt			√			√	
35	Sp			√			√	
36	Sk			√			√	
37	Yd			√			√	
38	Rt			√			√	
39	Ir				√			√
40	Yl			√			√	
41	Sj			√				√
42	Sk			√			√	
43	H D		√				√	
44	N M			√			√	
45	A D				√		√	
46	Dw		√				√	
47	F P				√			√
48	N H			√			√	
49	Yn		√				√	
50	Ek			√			√	
	Jumlah		5	38	7		33	17
	Persen		10%	73%	17%		63%	27%

Keterangan:

- A. Katagori Pemula: Belum kenal huruf, masih ketuker huruf atau harokat, sering memanjangkan dan menebak-nebak. Rentang nilai 0-55 (0%)
- B. Katgori kedua yaitu: Mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodad*). Rentang nilai 56-67 (10%)
- C. Katagori ketiga: Dapat merangkai harakat pada kata, hukum panjang-pendek ,- hukum *nun sukun* dan *tanwin*. Rentang nilai 68-79 (73%)
- D. Katagori Keempat yaitu: memahami ilmu Tajwid, *faseh*, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*. Rentang nilai 80-100 (17%)
- E. Belum bisa menulis huruf *hijaiyah*. Rentang nilai 0-55 (0%)
- F. Sudah bisa menulis huruf *hijaiyah*, dan merangkai kata. Rentang nilai 56-67 (63%)
- G. Dapat menulis huruf *hijaiyah*, merangkai kalimat (kosa kata), dan *imla'*.atau mendikte. Rentang niai 68-79 (27%).

C. Pembahasan Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Literasi Al-Qur'an

Manajemen pembelajaran Literasi Al-Qur'an yang kemudian disebut sebagai kegiatan pengelolaan program pengajian (belajar) Al-Qur'an merupakan kegiatan yang telah diimplementasikan oleh Lembaga Pengkajian dan pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyaahan (LPP-AIK) yang dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan kepada para dosen dan karyawan Uhamaka, guna membentuk keterampilan dosen dan karyawan dalam membaca atau bertadarus Al-Qur'an yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang pendek, dan kaidah tajwid, sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Kegiatan pengajian Al-Qur'an ini merupakan bentuk pembinaan terhadap para karyawan dan dosen, sebagai perwujudan yang tertuang dalam SK. Rektor

tentang kampus Islami. Kemudian diwujudkan kampus Islami itu di bawah pengelolaan dan pelaksanaannya oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK). Bahwa seluruh karyawan dan dosen diwajibkan untuk bertadarus Al-Qur'an.

Kegiatan pengajian dan bertadarus Al-Qur'an juga telah dituangkan dalam renstra program kegiatan LPP-AIK. dalam bentuk pengajian dan kajian bagi dosen dan karyawan, sehingga dengan program ini diharapkan seluruh dosen dan karyawan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran literasi Al-Qur'an ini, Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP-AIK) merancang dan menyusun skema perencanaan program pembelajaran literasi Al-Qur'an yaitu:

Planning (Perencanaan). Untuk menjaga dan mengimplementasikan standar mutu tersebut, Uhmaka melalui program Al-Islam dan Kemuhammadiyah, merencanakan pemberian program bimbingan dan pembelajaran dalam bentuk pengajian dan kajian, seperti Pengajian Karyawan setiap hari Rabu jam 13.00 sampai 14.00. Kalam Subuh setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Dan berbagai kegiatan pengajian dan pembinaan di Fakultas masing-masing. Seperti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis setiap hari Jum'at, di Fakultas Farmasi dan Sains setiap Jumat, di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Politik, setiap hari Rabu, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan setiap hari Sabtu, dan di Program Pascasarjana setiap hari Kamis. Selain itu pembelajaran Al-Qur'an juga diadakan ketika kegiatan Baitul Arqam Karyawan, sebagai

kegiatan pengkaderan, penguatan idiologi Muhammadiyah, ibadah dan pemahaman (tadarus) Al-Qur'an.

Perencanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an merupakan perwujudan dari standar mutu AIK sebagai kampus Islami, yang memiliki tujuan bahwa seluruh sivitas akademika baik dosen maupun tenaga kependidikan harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu juga kegiatan pengejaian atau tadarus Al-Qur'an merupakan budaya (nilai) yang harus ditanam kepada seluruh warga kampus. Dan ketrampilan kemampuan membaca Al-Qur'an juga merupakan syarat wajib ketika rekrutmen atau penerimaan bagi calon tenaga kependidikan dan dosen.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki barbagai macam metode yang digunakan seperti; metode Al-Banjari yang terdiri dari pembahasan keutamaan membaca Al-Qur'an, makharijul huruf dan sifatul huruf serta ilmu tajwid. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan berupa strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang. Untuk evaluasi pembelajaran terdiri dari tes lisan, tes tulis dalam bentuk imla' dan kuis menggunakan quizziz. Ada juga metode Iqra', suatu metode yang banyak sekali dipergunakan oleh masyarakat luas. Dari mulai taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), lembaga-lembaga pendidikan, hingga balai pelatihan dan atau perkumpulan. Begitu juga, metode Iqra ini digunakan oleh beberapa dosen untuk mengajarkan Al-Qur'an pada karyawan Uhamka. Di samping itu juga ada seorang dosen yang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode

Qira'ati, suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an dengan lagu-lagu tilawah atau *tausiyh rost*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Uhamka masih bervariasi, belum memiliki bentuk atau model pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikhususkan dalam proses pelaksanaannya. Dengan kata lain banyak metode atau model yang digunakan.

Tabel. 4.13. Jadwal Kegiatan Pengajian

No.	Fakultas	Jadwal Kegiatan/Pengajian/Kajian	Waktu
1.	FKIP	Setiap Hari Sabtu	16.00 sd 17.30
2.	FEB	Setip Hari Jum'at	13.00 – 14.30
3.	FARMASI	Setiap Jum'at	08.00 – 09.30
4.	FISIP	Setiap Hari Rabu	05.30 – 06.30
5.	FIKES	Setiap Hari Juma'at	05.30 – 06.30
6.	FPs	Setiap Hari Kamis	12.30 – 13.30
7.	FT	Setiap Hari Jum'at	08.00 – 09.00
8.	FAI	Setiap Hari Selasa	11.30 – 12.30
9.	Fakulta Kedokteran	Setiap Hari Jum'at	13.00 – 14.00
10.	Pascasarjana	Setiap Hari Kamis	05.30 – 06.30
11.	Biro/Lembaga/Pusat	Setiap Hari Rabu	13.00 – 14.00
12.	Claning Service	Setiap Hari Sabtu	10.00 – 11.30
12.	Rektorat/Universitas	Setiap Rabu	05.30 – 06.30

Pengorganisasian. Organisasi ialah tentang bagaimana mengatur sumber daya yang ada. Mengatur supaya tepat sasaran. Mengatur agar segala sesuatu berjalan dengan semestinya. Sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tujuan Pengorganisasian adalah agar pembagian kerja dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masing-masing anggota organisasi (spesialisasi) dalam mengelola tugas. Jika organisasi dijalankan dengan tidak baik dan tidak sesuai dengan bidang keahliannya, bukan tidak mungkin akan menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Dalam hal pengorganisasian pembelajaran literasi Al-Qur'an, Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah membuat struktur pengelolaan sebagai wujud dari fungsi manajemen pembelajaran Al-Qur'an, yaitu: Warek 4 dalam bidang Al-Islam dan kemuhammadiyah yang kemudian mendelegasikan pengelolaannya kepada Lembaga Pengkajian dan pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK) memberikan tugas kepada para wakil dekan 4 di masing-masing Fakultas untuk melaksanakan program kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dan wakil dekan 4 merekrut para dosen AIK sebagai tenaga instruktur atau pengajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rentang kendali struktur pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran literasi Al-Qur'an adalah Warek 4 yang kemudian memberikan tugas kepada Ketua LPP AIK, Ketua LPP AIK memberikan tugas kepada para wakil dekan empat bidang Al-Islam dan kemuhammadiyah, dan wakil dekan 4 memberikan tugas kepada para dosen AIK untuk menjadi instruktur (Pelaksana/Pembimbing) dalam pelaksanaannya.

Actuating (pengarahan), adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan organisasi. Artinya manajer dalam hal ini adalah LPP AIK menggerakkan, dan mengarahkan seluruh wakil dekan 4 untuk melaksanakan program kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dan wakil dekan 4 menggerakkan dosen-dosen AIK yang diberikan amanah untuk menjadi instruktur atau pembimbing dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan bertanggungjawab kepada wakil dekan 4.

Dalam proses pengarahan dilakukan juga dengan memberikan motivasi kepada para wakil dekan 4, kepada para instruktur, dan kepada seluruh karyawan untuk mengikuti kegiatan ini dengan aktif. Motivasi tersebut dalam bentuk penghargaan, seperti sertifikat, penghargaan bagi yang rajin, penghargaan bagi peserta terbaik, instruktur terbaik, dan penghargaan bagi penyelenggara (fakultas) yang terbaik.

Controlling. Dalam sebuah manajemen organisasi kegiatan pengendalian, atau pengawasan (*controlling*) sangatlah penting untuk dilaksanakan. Hal ini diupayakan agar sinergisitas seluruh aspek berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Kegiatan pengawasan dan pengendalian ini dilakukan langsung oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK), yaitu oleh bagian devisi Pengembangangan Kampus Islami.

Kegiatan pengendalian dan pengawasan program, disamping sebagian yang telah disampaikan di atas, kegiatan pengawasan dan pengendalian juga memiliki fungsi memastikan bahwa fungsi-fungsi pada manajemen yang telah direncanakan dapat berjalan pada jalur semestinya. fungsi Pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk

menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan dalam program kegiatan ini adalah tanggung jawab pimpinan (wakil Rektor 4) yaitu melalui Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhimmaduyahan (LPP-AIK), yang kemudian dilaksanakan oleh divisi pengembangan kampus Islami.

Pengendalian dan pengawasan juga bermakna evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur sejauhmana kegiatan itu memiliki kemajuan dan tingkat keberhasilan yang telah direncanakan. Dalam kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengundang dalam pertemuan para instruktur untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran literasi Al-Qur'an. Apa ada kendala dan hambatan dan temuan-temua dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari kegiatan evaluasi ini, para instruktur menyampaikan tentang proses pembelajaran, dari mulai sesuai apa tidak materi yang disampaikan, tingkat kehadiran peserta, perkembangan kemampuan peserta, dan hal-hal temuan selama kegiatan pembelajaran literasi Al-Qur'an.

Dari kegiatan evaluasi ini, masing-masing instruktur memberikan catatan dan saran kepada penyelenggara kegiatan (LPP-AIK). Bahkan dalam kegiatan evaluasi juga para instruktur berbagi pengealaman dan strategi dalam proses pembelajarannya. Sehingga kegiatan evaluasi dapat meluruskan kembali program yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Kelayakan Model (Teoritik dan Empirik)

Model yang dikembangkan peneliti merupakan pengembangan dari model personal (*personal models*), suatu model yang bertitik tolak pada teori *Humanistik*. Teori *Humanistik* adalah teori yang berorientasi pada pengembangan

diri individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik atau siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan siswa yang mampu memproses informasi secara efektif.

Para tokoh *Humanistik* seperti Abraham Maslow, R.Rogers, C. Buhler, dan Artur Comb, dalam teorinya menyatakan guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Teori ini juga muncul sebagai gerakan memanusiakan manusia. Pada teori *humanistic* seorang guru berperan sebagai pendorong bukan menahan sensitifitas siswa terhadap perasaannya.

Implikasi teori *humanistik* dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan
- b. Tingkah laku yang ada dapat dilaksanakan sekarang (*learning to do*)
- c. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
- d. Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- e. Mengajar adalah bukan hal penting, tetapi belajar siswa adalah sangat penting (*learn how to learn*).
- f. Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Pada model Al-Heriyah, juga melalui pendekatan *humanistik pedagogik*. Bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk belajar. *Pedagogik humanistik* berdasarkan pada pedagogik yang dikembangkan dari sifat asal manusia yang

selalu ingin perubahan ke arah yang lebih baik. *Humanistik* dimaknai sebagai potensi individu untuk mengukur dan mencapai hakikat diri sebagai makhluk Tuhan yang telah diberikan segenap kelebihan serta mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial.

Menurut Martini Jamaris (2013: 60), *humanistik* bertujuan memanusiakan manusia sesuai dengan keadaan dan karakteristik manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang berwatak sosial. Manusia adalah manusia yang merupakan makhluk ciptaan Tuhan dengan *fitrah* tertentu. Dengan demikian, *pedagogik humanistik* adalah pendidikan yang diberikan kepada anak dalam rangka membekali menjadi manusia dewasa yang siap berkembang sesuai dengan potensi diri agar menjadi manusia yang berguna bagi diri dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Pedagogik mengedepankan pemberdayaan bagi anak agar potensi diri optimal dikembangkan. Seorang pendidik adalah fasilitator yang merupakan pembimbing peserta didik dalam pembelajaran. Guru bukanlah semata memberikan banyak pengetahuan kepada peserta didik, guru hendaknya mengembangkan segenap kemampuan peserta didik agar mandiri sebagai pribadi yang mampu berpikir dan bertindak kritis bermanfaat bagi diri, lingkungan, dan masyarakat.

Dengan dikuasainya *pedagogik* secara teori dan praktis dalam pelaksanaan pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal. Prinsip pendidikan yang *humanistik* menurut Rogers adalah (1) peserta didik belajar hal-hal yang bermakna bagi dirinya; (2) pengorganisasian bahan dan ide merujuk dan sebagai bagian dari pembelajaran bermakna; (3) belajar bermakna adalah

pembelajaran proses (Trimanjuniarso, 2015). Pembelajaran diharapkan memenuhi kaidah prinsip *humanistik* dengan mengedepankan proses yang memberikan kesempatan terwujudnya pembelajaran bermakna.

Untuk mewujudkan hal di atas, pendidik diharapkan memiliki kemampuan penetapan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pembelajaran yang berdasarkan pada *pedagogik humanistik* yang ditunjukkan dengan guru tetap memberikan bimbingan dalam setiap langkah dan mengelola kelas serta mengupayakan peserta didik melakukan kegiatan bermakna yang akan membentuk diri menjadi pribadi yang memiliki keterampilan dan sikap-sikap yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

Berpijak dari teori yang dijabarkan di atas maka dalam menetapkan metode pembelajaran Al-Qur'an (Al-Heriyah) melalui langkah-langkah strategis yaitu dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar: Desain Pembelajaran Model Al-Heriyah



1. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui cerita (Motivasi)
2. Pengenalan perubahan huruf-huruf hijaiyah
3. Pengeanalan tanda baca putus
4. Penenalan tanda baca sambung
5. Pengenalan tanda baca panjang
6. Pengenalan hukum mad, tanda-tanda waqaf
7. Pengenalan tanda baca tanwin, sukun dan awal surat (*fawatihussuwaar*)
8. EBTA

3. Efektivitas Model (Melalui Uji Coba)

Dalam mengukur keefektifan model pembelajaran Al-Qur'an Al-Heriyah, yaitu, pada tahap pertama peneliti melaksanakan, *pre test* terhadap sepuluh peserta. Selanjutnya hasil *pre test* menunjukkan masih terdapat peserta yang belum mampu atau masih sering ketukar dalam menyebutkan huruf dan harakat sebanyak empat peserta atau 40 persen dari jumlah peserta. Enam peserta mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodad*), atau sebanyak 60 persen dari jumlah peserta. Dan masih empat peserta yang belum bisa menulis huruh-huruf hijaiyah, atau sekitar 40 persen dari jumlah peserta. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 14. Data Hasil *Pre Test* Baca dan Tulis Al-Qur'an

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G
1	Wl		√				√	
2	D O		√				√	
3	D A		√				√	
4	Ml		√			√		
5	Sp	√				√		

6	EP	√				√		
7	Sn	√				√		
8	Pa	√					√	
9	M. A		√				√	
10	TW		√				√	

Keterangan:

- A. Katagori Pemula: Belum kenal huruf, masih ketuker huruf atau harokat, sering memanjangkan dan menebak-nebak.
- B. Katagori kedua yaitu: Mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodad*).
- C. Katagori ketiga: Dapat merangkai harakat pada kata, hukum panjang-pendek, - hukum *nun sukun* dan *tanwin*,
- D. Katagori Keempat yaitu: memahami ilmu Tajwid, *faseh*, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*.
- E. Tidak dapat menulis huruf *hijaiyah*.
- F. Dapat Menulis huruf-huruf *hijaiyah*
- G. Merangkai kalimat (kosa kata), dan *imla'* atau mendikte.

Dari data hasil *free tes* di atas, masih terdapat peserta yang belum mampu membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 4 orang atau sekitar 40 persen. Dan masih terdapat peserta yang belum mampu menulis huruf *hijaiyah* sebanyak 4 peserta atau sekitar 40 persen.

Tabel 4.15. Data Hasil *Post Tes* Baca dan Tulis Al-Qur'an

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G
1	Wulandari				√			√
2	Desi Oktavia				√			√
3	Dewi Ayu			√				√
4	Melina				√			√
5	Supriyatna			√				√

6	Eka Paramita			√				√
7	Sanin		√				√	
8	Pian		√				√	
9	M. Ansori			√				√
10	Tri Wahyuni			√				√

Keterangan:

- A. Katagori Pemula: Belum kenal huruf, masih ketuker huruf atau harokat, sering memanjangkan dan nenebak-nebak.
- B. Katgori kedua yaitu: Mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodat*).
- C. Katagori ketiga: Dapat merangkai harakat pada kata, hukum panjang-pendek, - hukum *nun sukun* dan *tanwin*,
- D. Katagori Keempat yaitu: memahami ilmu Tajwid, *faseh*, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*.
- E. Belum bisa menulis huruf *hijaiyah*.
- F. Sudah bisa menulis huruf *hijaiyah*, dan merangkai kata
- G. Dapat menulis huruf *hijaiyah*, merangkai kalimat (kosa kata), dan *imla'*.atau mendikte.

Pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil *post tes* atau tes setelah mengikuti pembelajaran telah mengalami perubahan yang signifikan yaitu mereka telah mampu membaca Al-Qur'an dengan katagori: dua peserta mampu melafalkan huruf hijaiyah dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodat*), enam peserta mampu merangkai harokat pada kata, hukum panjang-pendek, hukum *nun sukun*, dan *tanwin*, dan tiga peserta mampu menguasai ilmu tajwid, faseh, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*.serta Sembilan peserta dapat menulis huruf *hijaiyah* dengan *imla'*.

4. Metode Al-Heriyah (Produk)

Model atau metode Al-Heriyah merupakan model pengembangan dari metode Iqra. Metode Al-Heriyah yang merupakan hasil dari pengembangan metode *Iqra'* memiliki karakteristik dan sistematika dalam proses penggunaannya agar dalam penyampaianya sesuai dengan tujuan. Adapun karakteristik dan sistematikanya adalah sebagai berikut:

1, Karakteristik Metode Al-Heriyah.

- a. Dibaca langsung. Setiap membaca huruf hijaiyah tidak dibaca dengan meng-eja, tetapi cukup dibaca sesuai dengan harakatnya, walaupun tatap nama harakat itu dikenalkan kepada peserta/siswa, seperti *harakat dhomah, fathah, kasrah, sukun dan tasdid serta tanwin*.
- b. Putus-Putus. Dalam mengucapkan huruf tidak diperkenankan untuk menghumungkan satu huruf dengan huruf lainnya. Cukup dibaca perintahnya dan tidak perlu dihubungkan atau dipanjang-panjangkan membacanya.
- c. Cepat. Artinya dalam membaca atau mengucapkan huruf yang berharokat tidak perlu dilagukan atau diiramakan. Dibaca dan disuarakan sesuai dengan harakat yang tertera.
- d, Tepat. Artinya dalam mengucapkan huruf atau kata harus tepat makrajnya. Maksudnya siswa harus dipastikan benar mengucapkan huruf, sebelum pindah ke huruf-huruf yang lainnya.

2. Sistematika Metode Al-Heriyah

Metode Al-Heriyah disusun dan disajikan dengan sistematis sesuai dengan tujuannya bahwa metode ini dapat dipergunakan dan dipahami dengan mudah efektif. Materinya disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pelajaran Pertama: dalam pelajaran pertama ini dikenalkan huruf-huruf hijaiyah melalui pendekatan cerita. Diharapkan dengan cerita ini para siswa dapat mudah menangkap pembelajaran dan membantu untuk mengingat huruf-huruf tersebut. Kemudian dalam pelajaran pertama juga diperkenalkan transliterasi Arab –Latin, serta diperkenalkan bagaimana perubahan bentuk huruf-huruf hijaiyah,
- b. Pelajaran Ke-Dua. Pada pelajaran kedua siswa diperkenalkan dengan tanda baca putus. Seperti tanda baca a (*harakat fathah*), tanda baca i (*harakat kasrah*), dan tanda baca u (*harakat dhomah*).dan diperkenalkan juga cara mengucapkannya dengan benar dan tepat. Disamping itu juga, dalam pelajaran kedua ini diperkenalkan juga bagaimana cara menulis, merangkai, dan menyusun huruf-huruf hijaiyah supaya menjadi sebuah kata yang tersusun dengan benar.
- c. Pelajaran Ke-Tiga. Pada pelajaran ketiga ini, siswa diperkenalkan tanda baca ganda atau imbuhan. Seperti tanda baca *fathah tain*, *kasrah tain*, dan *dhomah tain*.
- d. Pelajaran Ke-Empat. Pada pelajaran ini, siswa diperkenalkan dengan tanda baca sambung, yaitu tanda baca *sukun* dan *tasydid*. Juga diperkenalkan bagaimana cara mengucapkannya supaya benar dan tepat.
- e. Pelajaran Ke-Lima. Pada pelajaran kelima siswa diperkenalkan dengan tanda baca panjang, yaitu: *alif*, *ya sukun*, dan *wau sukun*. (*Mad Ashli*)

- f. Pelajaran Ke-Enam. Pada pelajaran keenam ini siswa diperkenalkan dengan bacaan *mad lain, mad 'aridl, mad iwad (Mad far'i)*, dan juga bacaan *qolqolah*, serta hukum alif lam.
- g. Pelajaran Ke-Tujuh. Pada pelajaran yang ke tujuh, siswa diperkenalkan dengan hukum bacaan *tanwin, nun sukun*, tanda baca *waqaf*, dan cara membacanya, serta pengenalan bacan-abacaan awal surat (*fawaatihu-Assuwaar*).
- h. EBTA. Pada tahap evaluasi belajar tahap akhir ini seorang siswa atau peserta dinyatakan lulus jika telah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tujuan umum pembelajaran dari metode Al-Heriyah ini adalah diharapkan setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sementara, Metode *Iqra'* merupakan metode membaca Al-Qur'an, yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode *Iqro'* ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaan. Terkait dengan metode *iqra'* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Metode Iqra'

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian usia anak-anak, namun sekarang dicetak dalam satu buku. Selain itu, pada masing-masing jilid buku Iqro' ini sudah dilengkapi dengan panduan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkannya. Berikut 10 macam sifat buku Iqra', sebagai berikut:

1. Bacaan langsung.
2. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
3. Prifat
4. Modul
5. Asistensi
6. Praktis
7. Sistematis
8. Variatif
9. Komunikatif
10. Fleksibel.

2. Sistematika Metode Iqro'

Metode Iqro' ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu :

a. Jilid 1

Pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat *fathah*.

b. Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan bunyi huruf-huruf bersambung *berharokat fathah*. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata

c. Jilid 3

Pada jilid 3 ini diperkenalkan bacaan *kasroh, kasroh* dengan huruf bersambung, *kasroh* panjang karena diikuti oleh huruf ya *sukun*, bacaan *dhommah*, dan *dhommah* panjang diikuti oleh wawu *sukun*.

d. Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin*, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun

e. Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nunsukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzghom bighunah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah*, dan cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzghom bilaghunah*

f. Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat *idzghom bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *ikhfa*, cara membaca dan pengenalan *waqof*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.

3. Kelebihan metode *Iqra'*:

- 1) Modul yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran dan latihan agar buku *iqra'* ini dapat dipahami dengan baik oleh pengajar/guru, sehingga dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- 2) Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Dalam pembelajarannya seorang guru Menuntut siswa yang aktif. Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi *harakat* sebagai pengenalan awal, dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf *hijaiyah* terlebih dahulu. kemudian siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara ter-putus-putus. Jika terjadi kesalahan baca, guru mengingatkan dengan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri tanpa mengulang dari awal cukup pada bacaan yang keliru.
- 3) Bersifat privat. Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Dalam kondisi tertentu guru dapat melakukan pembelajaran secara klasikal artinya diterapkan secara membaca secara bersama, kemudian berkelompok dengan cara tutor siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang masih rendah jilidnya.
- 4) Menggunakan sistem asistensi, yaitu siswa yang lebih tinggi tingkat jilidnya membersamai atau menyimak siswa yang berada di bawah jilidnya.
- 5) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penguatan, pujian, dan apresiasi ketika siswa

membaca benar, siswa termotivasi, dan teguran yang menggembirakan jika terjadi kekeliruan dalam menyebut huruf atau harokat.

- 6) Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode Iqra' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
- 8) Buku dengan metode ini bersifat *fleksibel* untuk segala usia dan buku Iqra' mudah di dapat di toko-toko.

4. Kelemahan Metode Iqra'

1. Hanya menekankan pada kognisi/pengetahuan
2. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
3. Tak dianjurkan menggunakan irama atau dilagukan
4. Peserta/siswa kurang tahu nama huruf *hijaiyah* karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
5. Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab keempat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran literasi Al-Qur'an dilaksanakan oleh Wakil Rektor empat dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Untuk kemudian dalam pelaksanaan manajerialnya dikembangkan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK). LPP AIK dalam proses pengelolaan kegiatan untuk unit Universitas dikelola dan dikendalikan langsung oleh LPP AIK, dan untuk unit fakultas pengelolaan dan pengendaliannya oleh masing-masing wakil dekan 4 dan dalam pengawasan LPP AIK. Program kegiatan ini diberi tema "Uhamka Bertadarus". Program yang menjadi budaya bagi seluruh sivitas akademika Uhamka. Budaya Bertadarus merupakan ciri khas (*Value*) yang dikembangkan oleh Uhamka sebagai wujud dari gerakan kampus Islami.
2. Pelaksanaan program kegiatan pembelajaran literasi Al-Qur'an oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Uhamka masih bervariasi, belum memiliki bentuk atau model pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikhususkan dalam proses pelaksanaannya. Dengan kata lain banyak metode atau model yang digunakan. Seperti; metode *Iqra* ini digunakan oleh beberapa dosen untuk mengajarkan Al-Qur'an pada karyawan Uhamka. kemudian metode *Qira'ati*, suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an

dengan lagu-lagu tilawah atau *tausyih rost*. Dan metode Al-Banjari yang terdiri dari pembahasan keutamaan membaca Al-Qur'an, makharijul huruf dan sifatul huruf serta ilmu tajwid.

3. Pengembangan model Al-Heriyah telah menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu ketika diimplementasikan kepada 50 karyawan UHAMKA dengan hasil sebagai berikut: sebanyak 5 karyawan (10%) dapat melafalkan huruf *hijaiyah* dan dapat melafalkan kosa kata (katagori B), 27 karyawan (73%) dapat merangkai *harakat* pada kata, hukum panjang-pendek, hukum *nun sukun* dan *tanwin* (katagori C). 7 karyawan (17%) memahami ilmu Tajwid, *faseh*, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*, dan 33 karyawan (63%) mampu menulis huruf-huruf hijaiyah (katagori F) serta 17 karyawan (27%) mampu menulism menyambung kosa kata, dan imla (katagori G).
4. Adapun implementasi model Al-Heriyah sangat efektif karena dibaca langsung. Setiap membaca huruf *hijaiyah* tidak dibaca dengan meng-eja, tetapi cukup dibaca sesuai dengan harakatnya, b) Putus-Putus. Dalam mengucapkan huruf tidak diperkenankan untuk menghungkan satu huruf dengan huruf lainnya. c) Cepat. Artinya dalam membaca atau mengucapkan huruf yang berharokat tidak perlu dilagukan atau diiramakan. Dibaca dan disuarakan sesuai dengan harakat yang tertera. d) Tepat. Artinya dalam mengucapkan huruf atau kata harus tepat makrajnya. Maksudnya siswa harus dipastikan benar mengucapkan huruf, sebelum pindah ke huruf-huruf yang lainnya.
5. Sebelum implementasi dengan metode Al-Heriyah dilakukan *pre test* dan hasilnya masih terdapat karyawan UHAMKA yang belum mampu membaca

Al-Qur'an yaitu sebanyak 4 orang atau sekitar 40 persen (Katagori pertama). Dan masih terdapat peserta yang belum mampu menulis huruf *hijaiyah* sebanyak 4 peserta atau sekitar 40 persen. Namun setelah mengikuti uji coba pembelajaran dengan metode Al-Heriyah telah mengalami perubahan yaitu mereka mampu membaca Al-Qur'an yaitu dua peserta (20%) mampu melafalkan huruf hijaiyah dan dapat melafalkan kosa kata (*mufrodat*), lima peserta (50%) mampu merangkai *harokat* pada kata, hukum panjang-pendek, hukum *nun sukun*, dan *tanwin*, dan tiga peserta (30%) mampu menguasai ilmu tajwid, *faseh*, dan lancar, serta *Waqaf* dan *ibtida*. serta Sembilan peserta dapat menulis huruf *hijaiyah* dengan *imla'*.

B. Implikasi

Pengembangan model pembelajaran sudah sepatutnya dilakukan, mengingat kebutuhan suatu model atau metode sangat diharapkan bagi masyarakat. Khususnya bagi karyawan UHAMKA kehadiran model pembelajaran Al-Qur'an yang disajikan dengan mudah dan praktis sangat diperlukan dan dinantikan. Bukan satunya metode yang memiliki dampak pengaruh bagi pemahaman terhadap Al-Qur'an, namun juga kemauan dan kesungguhan karyawan untuk mempelajari Al-Qur'an.

Menyajikan model atau metode yang mudah dan cepat untuk memahami Al-Qur'an sangatlah dimungkinkan untuk dikaji dan dikembangkan, karena pada prinsipnya Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari. Salah satunya metode Al-Heriah merupakan pengembangan dari metode Iqra' yang memasyarakat, tentunya bermaksud untuk membantu kesulitan-kesulitan tentang belajar membaca Al-

Qur'an, kehadirannya dapat diharapkan menjawab bahwa belajar dan mempelajari Al-Qur'an itu mudah, asyik, dan menyenangkan.

C. Saran

Dengan kehadiran model pembelajaran Al-Qur'an ini diharapkan menjadi acuan atau pegangan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan UHAMKA, untuk kemudian dapat pula digunakan bagi lembaga-lembaga pendidikan, kursus-kursus, dan balai-balai pelatihan. Bagi pemegang pemerintahan dalam hal ini pemerintah seperti departemen pendidikan dan kementerian agama dapat merekomendasikan sebagai salah satu alternative pendidikan dalam model pembelajarn baca tulis Al-Qur'an. Kepada para peneliti dan pemerhati ilmu Al-Qur'an penulis juga merekomendasikan tentang perlunya studi yang dapat dikolaborasi antara metode-metode lain yang perlu dikembangkan.

Saran-saran yang konstruktif dari para ahli dalam bidang pendidikan dan pembelajran Al-Qur'an sangat penulis harapkan, sehingga hasil pengembangan model Al-Heriah ini semakin sempurna, dan untuk kemudian dapat diimplementasikan ke halayak.

D. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini diharapkan khususnya kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka supaya dapat mempergunakan manajmen pembelajaran yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. Dan hasil penelitan dan pengembangan berupa model atau metode AL-Heriyah ini dapat dijadikan sebagai buku pegangan dalam proses pengentasan buta hurup Al-Qur'an di lingkungan Uhamka. Dapat dipergunakan juga oleh instansi yang menyelenggaran kegiatan

pendidikan Al-Qur'an, kursus-kursus dan lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mempergunakan hasil temuan ini (Metode Al-Heriyah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, "Bagaimana evolusi pendidikan dalam quran suci, berdasarkan metode modern, Scientifie: Journal of Review, (Departemen Ilmu Pendidikan, Payame Noor University of Iran, Vol. 3 (7), 2014).
- Abdillah, H. M. (1996) *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Iktiar Baru Van Hoeve.
- Abdullah, A. 2015, *Metode-metode menulis dalam pelajaran AL-qur'an Hadits di MI* (andi syaputra, M').
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2009).
- Achhmad Ilfan Rifa'i dan Herminarto Sofyan. *Pengembangan e-tahsin sebagai e-learning pada program learning qur'an for all (lqa) rumah tahfidzqu Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 5, No 1, April 2018 (26-37) ISSN 2407-0963 (print) ISSN 2460 7177 (online)
- Agus Iswanto, dkk. *Literasi Al-Quran Siswa Smp Di Jawa Timur Capaian serta Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat*. *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, Juni 2018, hlm. 1-28, ISSN 1979-6544; eISSN 2548-6942 <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>
- Aina Mulyana. *Penelitian pengembangan (research and development) Pengertian, Tujuan Dan Langkah-Langkah R&D* <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html>. diakses 25 Mei 2020
- Al-Jurjani, *At-Ta'rifat At-Taba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi*; Jeddah, tt,
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. (Kairo: Maktabah Wahbah. 28 *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, Juni 2018)
- Asep S Muhtadi, dan Agus Ahmad Safei. *AlQur'an Kitab Kehidupan*. Vol. 1. Bandung: LPTQ Provinsi Jawa Barat, 2004.
- Ashad Humam, *Buku Iqra' , Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6*. Yogyakarta: AMM. 2000)
- Aunurrahman, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Awaluddin, *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12 Publication 2018*

- Badri, E, dan Munawiroh. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al Qur'an pada Siswa SMA (Studi Kausal Komparatif di Lima Belas Provinsi)*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama. 2008)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT. RajdaGrafindo Persada, 1993)
- Brian Ferguson. *Informasi Literacy, A Primer For Teachers, Librarians, and Other Informed People* (Online) (<http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>, diakses 2 Februari 2021)
- Budiyanto, H. M., 1995, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (CaraCepat Belajar Membaca alQur'an)*. Yogyakarta: AMM.
- Cahyaningsih, *Implementation of Local Content On Al Qur'an Learning In Public Schools*, Jurnal Didaktika Religia, Volume S, No 2/2017.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.2007)
- Daryanto, dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Prestasi Pustaka; Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 20020)
- Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum 2004 dan standar Kompetensi MTs*, (Jakarta: 2004).
- DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006)
- Effendi, Sofian. *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Penyusunan Skala, Dalam Metode Penelitian Survey*, diedit oleh Effendian Tukiran, Cetakan Ke-4. (Jakarta: LP3ES. 2014)
- Fathor Rahman, *Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, Ulumuna: Jurnal Studi Keislamn, Vol. 1 No. 2 Desember 2015: ISSN 2015-8566
- Fathul Maujud. *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)* Jurnal Penelitian Keislaman Vol.14 No.1 (2018): 30-50 E-ISSN 1829-6491 P-ISSN 2580-9652

- Fuji Pratiwi. "Literasi Alquran Siswa SMA Belum Menggembirakan." *Republika*, 5 Desember 2016. www.republika.co.id.
- Gina Giftia AD, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", *Jurnal Istek* edisi Juli 2014. Vol. VIII No. 1.
- Hamalik, O., 1999, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi aksara, 1999)
- Hanafi, Muchlis M (editor). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI 2010)
- Hanna Sundari. *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*. Jurnal: *Jurnal Pujangga* Volume 1, Nomor 2, Desember 2015
- Hanun Asroha, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Hendy Y. *Belajar membuat iklan sukses*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009)
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Indriani Nurzaman, "Efektivitas Penggunaan Metode Bil Hikmah Terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Al Qur'an AUD", *Jurnal Tarbawy*, Vol. 1 (2), 2014.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Manajemen dan Kepemimpinan Profesional*. (Yogyakarta, Diva Press 2011).
- John-Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (PT Gramedia, Jakarta, 2003).
- Joyce, B., & Weil, M. 1972. "Conceptual Complexity, Teaching Style and Models of Teaching". *Annual Meeting of National Council for the Social Studies* (pp. 1-- 14). Boston: Education Resources Information Center (ERIC).
- Kartini, Retno (editor). *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP (Survei di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI.Yogyakarta, Banten dan DKI Jakarta)*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2010)
- Kern, R.. *Literacy and Language Teaching*. (Oxford: Oxford University Press, 2000)

- Ma'arif NU, L., 1992, *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdhiyah*. Jilid VI. Tulung Agung: LP. Ma'arif NU
- Madjid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda karya. 2007)
- Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007)*
- Mamad Kasmadi, Suko Pratama. Model-Model Pembelajaran Berbasis Pikem, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, Anggota IKAPI, 2012)
- Mary R. Jalongo, *Seni Bahasa Early Childhoxd* (USA Pearson, 2007)
- Mastiti Subur. *Pembelajaran Efektif membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 2 (1) 2016, ISSN Cetak 2477-4715- ISSN Online 2477-4189
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir. (Jakarta: Bulan Bintang, Penerbit dan Penyebar Buku-buku. 1954)
- Moh. Chadziq Charisma. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cetakan Pertama. 1991)
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996).
- Muhammad Aman Mamun, *Kajian Belajar Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4. No. 1 Maret 2018.
- Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Anaba: Jurnal Pendidikan Islan Volume 4 No. I, Maret 2018.
- Muhammmad Nasir. *Pengembangan Model Pembelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah (Ma) Di Samarinda*. Jurnal "Al-Qalam" Volume 20 Nomor 1 Juni 2014
- Muhammad bin Muhammad Abu Syahban, *Al-Madkhal li Dirasat Al-Qur'an Karim*, Maktab Al-Sunnah, KAiro, 1992
- Muhammad Supriyanto. *Implementasi Metode Tsaqifi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa*. Jurnal: At-Tadib, DOI: 10.21111/at-atdib.v11i2.780, Vol. 11, No. 2, Desember 2016
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikon dengan Pendekaton Bonu* (XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

- Mukhlis Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, Anggota IKAPI, 2017)
- M.Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*.(Bandung: Penrbit Miza Khasanah Ilmu-Ilmu Islam, Cet, Ke II, 1992).
- Nanang Fattah, *Landa putra Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2008).
- Nurlaili Fitriah, *Manajemen Pengembangan Kultur Literasi Di MTs Negeri Kota Batu*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, P Issu: 2477-4987/E Issu: 2477-6467
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta. Bumi Aksara, 2003).
- _____, *Kurikulum Maajemen Pengembanigan*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2006).
- Paul C. Bums, Betty D Roe, dan Elinor P. Ross, *Mengajar Membaca di Sekolah Dasar Hari Ini* (Boston Houghton Mifflin Company, 1984).
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*.(Yogyakarta: Diva Press. 2013
- Rasmussen, Anne. 2010. *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia*. Berkeley, Los Angeles dan London: University of California Press.
- Robert E, Owens, *Pengembangan Bahasa Integrasi* (New Jersey Pearson, 2012).
- Rosihan Anwar. *Ulumul Qur'an Untuk UIN, STAIN dan PTAIS disusun berdasarkan Kurikulum Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017).
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT. GRajaGrafindo Persada, Devisi Buku Perguruan Tinggi, 2012), h.133
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin. (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.2016)
- Syakir NF. Inilah Tiga UIN Dengan Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terendah, *Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/113209/inilah-tiga-uin->*

dengan indeks-kemampuan-baca-tulis-al-quran-terendah. Diakses 8 Mei 2020

- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 16, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008).
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group. 2006)
- _____. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008)
- Shihab, Quraish. 1993. *Membumikan Al-Quran*. (Bandung: Mizan. 1993)
- Shollahu Sholeh Saifi, *Al-‘aqdul qaidu fii ‘ulumittajwid*, (Al-maktabah Islamiyah, Aman Jordani, 1987)
- Suwatah*, Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam, *edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 4, No. 1, Maret 2017*
- Sudjana S. dkk. *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. (Bandung : Falah Production. 2001)
- Sudjana, D., 2001, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Cet. Ke- 4. Bandung: Falah Production.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Jakarta: Alfabeta)
- Sulaiman Al-Jamzuri, *Al-Qo’idatu madniyah fi tajwid kalaamun rabal bariyah matan Tahfatul Athfaal*, (Almdinah Almunawarah, 2003)
- Sulthon, Moh. Khusnuridlo. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Presindo. 2006)
- Siameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineke Cipta, Jakarta, 2003).
- Soetopo, Hendiyat dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara. 1986)
- Suherma. *Pengembangan sistem membaca al-qur’an dengan metode multimedia development life cycle*. September 2019, [ILKOM Jurnal Ilmiah 11\(2\):95](#)
DOI: [10.33096/ilkom.v11i2.406.95-101](#)
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju. 2011)
- Sulaeman, Eman. *Metode Fattaqun: Cara Efektif belajar dan Mengajarkan Tahsin Alquran Cirebon*: (LP2IIAIBBC. 2017)

- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2000).
- Syaikh Manna ‘Al-Qatthan. *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur’an*, Alih Bahasa Umar Mujtahid, (Jakarta: Ummul Qura, ctakan VI, 2020)
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Alfabeta, (Bandung, 2009).
- Tabrani Rusyan, *Pembahasan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya).
- Tery, GR , *Gaide to Management*, Diterjemahkan oleh 3. Smith, *Prinsip-Pinstp Manajemen*, cet 6 (PT Bumi Aksara, Jakarta).
- Tika Kartika. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi*, Jurnal Islamic Education Manajemen, vol.4, no 2, Desember 2019 245-256 DOI :10.15575/isema. M/1441 H.5988 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema> p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088
- Tim Dosen Adntinistrasi Pendidikan UPI, *Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2011).
- Tim Pengembang MKDP, Ruhimat, Toto (Koord), *Kurikulum dan Pembelajaran*, (PT. RajaGrafindo Persada Bandung, 2009).
- Tim Peneliti Lektur dan Khazanah Keagamaan. “*Indeks Literasi Al-Qur’an Nasional Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) 2016*,” *Draft Laporan Hasil Penelitian*. (Jakarta: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi. 2016)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta: PT Bumi Aksara).
- _____. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.(Jakarta: Kencana Penerbit Media Grup, 2009)
- Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.I, Bungkapan Jokjakarta: Penerbit Diva Press, 2012).
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009)
- U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)

- Wiwik Angarti, *Penerapan Metode Pembelajaran Bacaan Alquran*, Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomer 1, April 2016.
- W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi. 2004)
- Yeremias T. Keban. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Konsep, Teori dan Isu*. (Yogyakarta, Gava Media; 2008)
- Yusuf al-Qardhawi. *Berinteraksi dengan alQur'an*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattan. 1 ed. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Zakky. *Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Ciri-Cirinya*: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/> diakses 20 April
- Zakiyah Daradjat, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Ke-2. Jakarta.
- Zarkasi, D. S., 1990, *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pedidikan Al-Qur'an Mujawwidin.